

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROGRAM LIVE IN MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI SEKOLAH ALAM LAMPUNG

Prepared By :

**Addaratul Fakhira**



Komisi Pembimbing :

**Dr. Mukhtar Hadi M.Si**

**Dr. Ahmad Zumaro MA**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
TAHUN AKADEMIK 1446H/2024M**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROGRAM  
LIVE IN MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN  
SISWA DI SEKOLAH ALAM LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
Addaratul Fakhira  
NPM. 2271010043

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
TAHUN AKADEMIK 1446H/2024M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROGRAM  
LIVE IN MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN  
SISWA DI SEKOLAH ALAM LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Addaratul Fakhira  
NPM. 2271010043

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi M.Si  
Pembimbing II : Dr. Ahmad Zumaro MA

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
TAHUN AKADEMIK 1446H/2024M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296


**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : Addaratul Fakhira  
NPM : 2271010043  
Fakultas : Program Pasccasarjana (PPs)  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

**Nama**

**Tanda Tangan**

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
Pembimbing I

(  
.....)

**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
Pembimbing II

(  
.....)

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

### PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Islam Dalam Program Live In Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Di Sekolah Alam Lampung” disusun oleh Addaratul Fakhira, NPM. 2271010043, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, pada hari / tanggal : Rabu, 17 Juli 2024.

### TIM PEMBAHAS

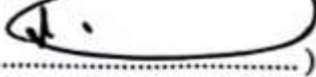
Dr. J. Sutarjo, M.Pd  
Ketua / Moderator

: (..........)


Dr. Zuhairi, M.Pd  
Penguji Utama / Penguji I

: (..........)


Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Pembimbing Utama / Penguji II

: (..........)

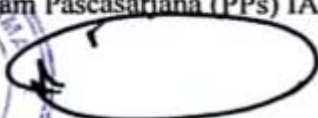
Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Pembimbing Pendamping / Penguji III

: (..........)


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I  
Sekretaris / Penguji IV

: (..........)

Mengetahui  
Direktor Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROGRAM LIVE IN MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI SEKOLAH ALAM LAMPUNG

Oleh

**ADDARATUL FAKHIRA**  
**NPM. 2271010043**

Penelitian menunjukkan bahwa program *Live In* di SMP Sekolah Alam Lampung diterapkan melalui berbagai program dan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum sekolah. Program-program tersebut meliputi pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta pengembangan keterampilan hidup mandiri. Selain itu, guru berperan aktif dalam memberikan contoh dan motivasi kepada siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri. Implementasi pendidikan Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter kemandirian siswa, yang ditandai dengan peningkatan tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Islam dalam Program Live In Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung serta bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan Islam dalam membentuk karakter kemandirian siswa di SMP Sekolah Alam Lampung.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami Implementasi Pendidikan Islam dalam Program Live In Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta studi dokumentasi terhadap program dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan langkah-langkah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan teori, guna memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian.

Hasil penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Islam dalam Program Live In Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung yaitu melalui kegiatan *live In*. Implementasi pendidikan Islam ini meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan meliputi penentuan lokasi, penentuan hari dan persiapan sekolah atas perizinan kepada masyarakat desa serta aparat dan perizinan kepada orangtua atas setiap siswa. Adapun perencanaan kegiatan yakni pembuatan jadwal atau tata cara kegiatan oleh beberapa guru kelas, aparat desa dan guru penanggung jawab kurikulum yang disetujui langsung kepala sekolah. Adapun implementasi meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Sedangkan dampak melalui jurnal yang dipresentasikan serta pengecekan guru terhadap tuan rumah-tinggal dan orangtua di rumah. Faktor pendukung Implementasi Pendidikan Islam dalam Program Live In Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung yaitu program sekolah, dukungan orangtua, guru kelas, teman, dan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya berasal dari faktor siswa, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Live in, Kemandirian, Sekolah Alam

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE LIVE IN PROGRAM FORMS INDEPENDENT CHARACTER STUDENTS AT JUNIOR HIGH SCHOOLS LAMPUNG NATURE

**ADDARATUL FAKHIRA**  
**NPM. 2271010043**

This research show that Live in education in junior high schools Lampung nature applied through various programs and integrating activities values Islam with curriculum school. These programs covers habituation worship, activities religious, as well development Skills life independent. Besides that is, the teacher plays a role active in give example and motivation to student active in give example and motivation to student for become independent personality. Implementation Islamic education is proven effective in form character responsibility, discipline, and avility student in finish problem in a way independent.

This research aim for know Implementation Islamic education in formation character independence students at junior high school lampung nature as well aim for know supporting and inhibiting factors of Islamic education in form character independence students at junior high school lampung nature.

This research use methodology qualitative eith appoarch descriptive for explore and understand Implementation Islamic education in formation character independence students at junior high school lampung nature. Data is collected through technique observation participative, interview deep with teachers, students, and parents, as well studies documentation to program and activity related schools eith Islamic education. Data Analysis war carried out in a way thematic, with steps covers data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion. Data validity is maintained through triangulation sources, methods, and theory, use ensure accuracy and credibility finding study.

Result study this is Implementation Islamic education in formation character independence students at junior high school lampung nature, namely through activity live in. implementation this Islamic education covers preparation, planning, implementation, and evaluation. School Preparation includes determination lecation, determinantion day and preparation school on licensing to public village as well as apparatus and licensing to parent every students. As for planning activity is making timetable or system method activity by several class teachers, officials village and suvervising teacher answer approved curriculum direct head school. As for implementation covers activity presented as well as teacher, as for implementation covers activity introcuvtion, implementation, and closing. Wheres evaluation through journal presented as well as teacher checks on sir residential home and parent at home. Suporting factors implementation Islamic education in form character independence students at junior high school lampung nature, namely school program, support from parents, class teachers, friends, and the community. As for inhibiting factors from factor students and environment.

**Keywords:** Implementation, Live In, Independent, Lampung nature



## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Addaratul Fakhira  
NPM : 2271010043  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 14 Juni 2024  
Yang Menyatakan



**Addaratul Fakhira**  
NPM. 2271010043



## MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

### **Artinya:**

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl: 125)

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ŝ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ź	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ş	ي	Y
ض	đ		

### 2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, Peneliti mempersembahkan keberhasilan Tesis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Maryan Hasan M.Pd dan Ibunda Siti Romadiyah M.Pd yang telah membimbing, mendidik serta mensupport saya dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan atas semua keberhasilan ini.
2. Kedua adikku, Muhammad Galih Qurtubi dan Afdhal Gilbran Maulidhan yang selalu menemani dan memberi dukungan penuh dalam proses tesis saya.
3. Kepada Bapak Dr. Mukhtar Hadi M.Si dan Dr. Ahmad Zumaro MA, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
5. Segenap rekan-rekan pengasuh Asrama MAN 1 Metro dan sahabatku Maimanah Adilah yang selalu mensupport dalam setiap prosesnya.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini.

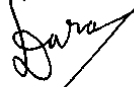
Menyelesaikan Tesis ini peneliti menyadari adanya rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, tentunya tidak lepas dari beberapa individu yang sepanjang Penelitian Tesis ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan Tesis ini.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag sebagai Ketua Prodi PAI Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dr. Mukhtar Hadi M.Si dan Dr. Ahmad Zumaro MA Sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan, dan memberi motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Santari S.Si selaku kepala SMP Sekolah Alam Lampung Selatan
6. Seluruh dosen serta segenap civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Metro, Lampung.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Peneliti sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna atau baik, oleh karenanya kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang sudah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 14 Juni 2024  
Yang Menyatakan



**Addaratul Fakhira**  
NPM. 2271010043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I LATAR BELAKANG</b>	
A. Pendahuluan .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Karakter Kemandirian .....	12
1. Pengertian Karakter Kemandirian.....	12
2. Aspek-aspek Kemandirian .....	18
B. Implementasi Pendidikan Islam .....	24

1. Pengertian Pendidikan Islam.....	24
2. Dasar Pendidikan Islam.....	29
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	34
4. Materi Pendidikan Islam .....	37
5. Program Live In dalam Pendidikan Agama Islam .....	38
C. Sekolah Alam .....	41
1. Pengertian Sekolah Alam .....	41
2. Kurikulum Sekolah Alam .....	48
3. Tujuan Sekolah Alam.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Subjek penelitian .....	58
C. Data dan Sumber Data.....	58
D. Teknik dan prosedur pengumpulan Data .....	59
E. Teknik penjamin keabsahan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data.....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
1. Sejarah Singkat SMP Sekolah Alam Lampung .....	65
2. Letak SMP Sekolah Alam Lampung.....	68
3. Tujuan SMP Sekolah Alam Lampung .....	69
4. Visi dan Misi SMP Sekolah Alam Lampung.....	69
5. Keadaan Guru SMP Sekolah Alam Lampung .....	70
6. Keadaan Siswa di SMP sekolah Alam Lampung.....	72
B. Temuan Penelitian.....	72
1. Implementasi Program Live In dalam Membentuk Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung .....	72



2.	Faktor pendukung dan penghambat <i>Live in</i> dalam membentuk Kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung .....	100
C.	Pembahasan Hasil Temuan .....	108
1.	Implementasi Program Live In dalam Membentuk karakter kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung. ....	108
2.	Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Program <i>Live In</i> dalam Membentuk Siswa di Sekolah Alam Lampung .....	119
3.	Kemandirian yang diperoleh dalam Program Live In .....	126

## **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	129
B.	Rekomendasi .....	130

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SMP sekolah Alam Lampung .....	70
Tabel 4.2 Rincian Tenaga Kependidikan SMP Sekolah Alam Lampung .	71
Tabel 4.3 Jumlah Jadwal Kegiatan <i>Live In</i> Sekolah Alam Lampung.....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Pra Survey dari IAIN Metro
2. Surat Tugas Pra Survey
3. Surat Balasan Pra Survey
4. Surat Izin Research dari IAIN Metro
5. Surat Tugas Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Hasil Plagiasi Turnitin
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data
10. Transkrip Hasil Penelitian
11. Perangkat Belajar
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
13. Foto Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam menjadi ujung tombak dakwah dan pembangunan moral serta akhlak bangsa Indonesia. Pendidikan Agama Islam haruslah dapat menjawab tantangan zaman dengan kondisi maraknya degradasi moral. Masalah ini haruslah segera ditangani dan mendapat solusi yang tepat demi menjaga generasi penerus bangsa yang bermartabat. Oleh karenanya pelajaran PAI harus dikemas lebih komprehensif serta mampu menyentuh kesadaran para siswa untuk menjadi hamba beriman serta beramal shaleh.<sup>1</sup>

Pendidikan yang berkualitas itu didapatkan melalui lingkungan, yaitu dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik dan proses pembelajaran di sekolah yang bermutu. Pengelolaan pendidikan diwujudkan dengan adanya korelasi pembelajaran atau interaksi pembelajaran di sekolah antara pendidik dan peserta didik. Seorang guru diharapkan mampu untuk membina dan membentuk siswa-siswi yang pandai serta berbudi pekerti luhur. Seorang guru juga diharuskan punya kecakapan selaku pendidik yang ahli serta pandai ketika menyampaikan materi dengan memilih beraneka pendekatan, strategi, Cara dan teknik mengajar yang sesuai.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik yaitu beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

---

<sup>1</sup> Badrus Zaman, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI" *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (June 8, 2020): 13–27, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>.

<sup>2</sup> Muhali Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019): 25, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>.

demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian salah satu tugas pendidikan yakni membentuk karakter manusia. Salah satu karakter yang dianggap lemah adalah karakter kemandirian. Namun banyak lembaga pendidikan formal seperti sekolah yang belum dapat memberikan pendidikan karakter khususnya kemandirian secara baik dalam merubah perilaku peserta didik dikarenakan beberapa faktor yang meliputi pada proses Pendidikan diantaranya sekolah, guru, lingkungan.<sup>3</sup> Pendidikan Agama menjadi penting dikarenakan agama dipandang menjadi langkah pencegahan dan menekan kenakalan remaja dan mengarahkan serta membentuk kepribadian yang baik.<sup>4</sup>

Pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan manusia yang siap guna, dan siap menghadapi segala macam problematika kehidupan di masa mendatang. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, satuan pendidikan telah menyediakan berbagai macam pengalaman yang nantinya akan berguna bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Islam juga berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk paling sempurna. Di samping memiliki fisik yang sempurna, manusia juga diciptakan memiliki akal pikiran sehingga manusia dijadikan sebagai *khalifah fil ardh*. Dengan harapan bahwa manusia mampu memimpin seluruh makhluk di muka bumi dan mampu menyelesaikan berbagai problematika kehidupan. Islam menuntut setiap pemeluknya untuk

---

<sup>3</sup> Neno Anderias Salukh, Masalah Pendidikan Karakter Di Indonesia, Diakses Dari <https://www.kompasiana.com/neno1069/5c375313ab12ae0b287cc1eb/masalah-pendidikan-karakter-di-indonesia?page=all> Pada Tanggal 22 Oktober 2019.

<sup>4</sup> Muchammad Ainul Yaqin, Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Terhadap Kenakalan Siswa (Studi Kasus Mts Hasanah), Jurnal Diakses Dari <https://media.neliti.com/media/publications/116684-ID-Pendidikan-Agama-Islam-Dan-Penanggulanga.Pdf> Pada Tanggal 8 November 2019

memiliki jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>5</sup> Karakter kemandirian peserta didik harus ditanamkan sistem pendidikan di sekolah-sekolah, lembaga pendidikan yang justru menjadi pendidikan dengan ciri khas nilai keindonesiaannya, akan mampu menghadapi perkembangan zaman global dan menjadi basis kekuatan pendidikan bangsa. Sejatinya sekolah di Indonesia memiliki potensi intelektual yang sangat besar apabila dilakukan dengan serius.<sup>6</sup>

Namun, dalam praktek di lapangan, pengembangan kemandirian siswa seringkali menghadapi tantangan. Beberapa siswa cenderung bergantung pada bimbingan guru atau orang lain dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas. Hal ini dapat menghambat potensi siswa untuk mengembangkan keterampilan problem solving, kreativitas, dan inisiatif yang penting dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan<sup>7</sup>. Selain itu dampaknya peserta didik menjadi kurang baik dalam mental misalnya dalam melanjutkan perjalanan masuk perguruan tinggi, kebiasaan belajar yang kurang baik, tidak tahan lama belajar, belajar jika ada ujian, menyontek dan mencari bocoran soal karena terganggunya mental yang disebabkan kurang mandiri<sup>8</sup> dalam menentukan sesuatu yang pada akhirnya tidak dapat menjalankan pilihan yang dibantu orang lain. Selain itu, di masa sekarang banyak keluarga yang memperlakukan dengan melayaninya dari bangun tidur hingga anak tidur kembali, dan bahkan

---

<sup>5</sup> Alfi Munawaroh, luluk ifadah dan sigit tri utomo, Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda, Jurnal Citra Ilmu, 2d.32, Vol. XVII, (Oktober, 2020), 45

<sup>6</sup> Mark Halstead, "An Islamic Concept of Education," *Comparative Education* 40, no. 4 (November 2004): 517–29, <https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>.

<sup>7</sup> Putri Rachmadyanti and Vicky Dwi Wicaksono, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," n.d

<sup>8</sup> Ariaah, Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Islamic Full Day School, *jurnal didaktika tauhidi*, vol.2, no.2 (2015), 122

banyak anak yang dibantu dengan asisten rumah tangga di dalam kesehariannya.<sup>9</sup>

Mewujudkan kemandirian tersebut dapat dibentuk dari fase perkembangan manusia semenjak anak-anak atau remaja. Namun lebih dari itu fase remaja awal merupakan fase terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Fase ini merupakan diibaratkan fase sang anak mencari nilai-nilai untuk menjadi pegangannya untuk hidup di jenjang berikutnya sampai dengan dewasa<sup>10</sup>.

Di Sekolah Alam tidak hanya siswa yang belajar, gurupun ikut belajar. Bahkan orangtua juga belajar dari guru dan siswa. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka juga belajar dari alam sekelilingnya, mereka belajar bukan untuk mengejar nilai, tetapi belajar untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kegiatannya yakni *life skill* pembelajaran yang dirancang dengan tujuan memberikan keterampilan-keterampilan kepada siswa untuk bisa mandiri dan survive di jenjang kehidupan mereka masing-masing berisi tentang keterampilan-keterampilan dasar (*hard skill*). Pembelajaran *life skill* dimulai sejak *preschool* (TK A) hingga sekolah Lanjutan. Pada kelas kecil (*preschool* –SD kelas 4) kegiatannya lebih banyak berkaitan dengan mengurus diri sendiri. Hal ini bertujuan agar anak Sekolah Alam Indonesia dapat mandiri sejak Usia dini. Sedangkan untuk jenjang lebih tinggi (SD kelas 5- SL kelas 9) kegiatannya lebih pemberian keterampilan survival.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wuri Wulyandani, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School, *jurnal Carawala pendidikan*, (2016), 208

<sup>10</sup> Evita Adnan, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: UNJ Press, 2016), 100

<sup>11</sup> Ifa Khoiria Ningrum, & Yuniarta Ita Purnama, *Sekolah Alam*, Cet. Pertama, (Jombang: Kun fayakun, 2019), 23



Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Pendidikan Islam dalam Program Live In Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung (SAL). Penelitian melatar belakangi bahwa di sekolah Alam banyak melakukan praktek atau proyek kegiatan sekolah, dan semua proyek tersebut didukung dengan kekayaan green-lab di dalam Sekolah yang syarat dengan muatan nilai-nilai karakter kemandirian. Seperti diketahui bahwa SAL merupakan sekolah yang mana peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri di dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak bergantung dengan orangtua atau asisten rumah yang mana peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri di dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah. Melalui Pendidikan Islam yang berbasis sekolah Alam ini diharapkan membentuk kemandirian yang baik mampu terinternalisasi dalam diri siswa secara optimal.

Salah satu upaya untuk membentuk kemandirian peserta didik yakni melalui implementasi Program Live In yang dilakukan di SMP sekolah Alam. Namun, meskipun di dalam pembelajaran di sekolah alam memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kemandirian siswa, penelitian terkait implementasi dan komprehensif diperlukan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif diperlukan untuk memahami secara lebih baik hubungan antara pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan pembentukan kemandirian siswa di sekolah Alam. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai **Implementasi Pendidikan Islam dalam Program Live In Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung.**

## **B. Fokus dan Sub Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap siswa SMP Sekolah Alam Lampung Selatan dan faktor pendukung serta penghambat di dalamnya. Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dibagi menjadi dua sub fokus penelitian:

1. Penelitian ini hanya terfokus dalam *live in* siswa di sekolah Alam yang berada di SMP Sekolah Alam Lampung
2. Penelitian ini hanya terfokus pada Karakter kemandirian selama mengikuti *live in* dan menyesuaikan Pendidikan Islam di Sekolah Alam

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan fokus serta sub fokus permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan Islam dalam program *Live In* membentuk karakter kemandirian di SMP Sekolah Alam Lampung?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi pendidikan Islam dalam program *Live In* membentuk karakter kemandirian di SMP sekh Alam Lampung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus serta sub fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam Program *Live In* dapat meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMP sekolah Alam Lampung selatan

2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam dalam Program *Live In* membentuk karakter kemandirian siswa di SMP sekolah Alam Lampung selatan

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk memberikan masukan dan informasi (secara teoritik ilmu pendidikan) khususnya dalam Implementasi Pendidikan Islam dalam Program *Live In* Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung selatan

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Secara praktis, penelitian ini berguna agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan bermakna sehingga dapat membentuk karakter kemandirian siswa dengan Pendidikan Islam di sekolah alam.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan guru tentang *live in* yang dikaitkan dengan Pendidikan Islam *berbasis alam* dalam memperbaiki kualitas pendidikan secara efektif dan efisien sehingga dapat membentuk karakter kemandirian peserta didik dengan memperhatikan Pendidikan Islam.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk memperoleh contoh pendidikan islam berbasis sekolah Alam agar lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pendukung sumber penelitian yang memperoleh bahan bacaan tambahan di perpustakaan terkait dengan penelitian tentang *Live In* dalam Membentuk Karakter Kemandirian peserta didik di sekolah Alam Lampung.

## **F. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Safitri mahasiswi pascasarjana yang berasal dari fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam Institut agama Islam negeri Tulungagung (2021) dengan judul “Pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter Siswa studi kasus SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso”. Penelitian ini dapat disimpulkan program pembelajaran berbasis alam, yang sering digunakan dalam Pembelajaran PAI berbasis alam salah satunya adalah *literacy Day*

dalam membentuk karakter siswa di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso<sup>12</sup>.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas Sekolah Alam, dan membentuk karakter kemudian yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu pembelajaran PAI digunakan membentuk karakter secara umum pada siswa SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso, sedangkan pada penelitian yang hendak di lakukan pendidikan Islam di Sekolah Alam digunakan untuk membentuk karakter kemandirian siswa SMP Sekolah Alam Lampung (SAL). Kemudian sumbangsih penelitian tersebut pada penelitan yang hendak dilakukan yaitu sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, dan menjadi tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suhendra<sup>13</sup> mahasiswa pascasarjana yang berasal dari fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam Institut agama Islam negeri Tulungagung (2020) dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa”. Penelitian ini dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis alam

---

<sup>12</sup> Ana Safitri, (*Tesis*) Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Kasus SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.

<sup>13</sup> Ahmad Suherdi (*Tesis*), Pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Alam dalam membentuk karakter (Studi Multi Situs di SD sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar), Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020

dalam membentuk karakter siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD alam Al-Ghifari Blitar.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas Sekolah Alam, dan membentuk karakter kemudian yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu pembelajaran PAI digunakan membentuk karakter secara umum pada siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD alam Al-Ghifari Blitar, sedangkan pada penelitian yang hendak di lakukan peneliti yakni dengan judul Implementasi Pendidikan Islam dalam Program Live In Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung. Kemudian sumbangsih penelitian tersebut pada penelitan yang hendak dilakukan yaitu sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, dan menjadi tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang akan peneliti lakukan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini terdiri atas Lima bab dan setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini membahas mengai latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relavan dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI.** Bab ini menguraikan penjelasan tentang teori-teori yang digunakan yakni teori tentang Pendidikan Islam di sekolah Alam, dan teori tentang karakter Kemandiran.

**BAB III METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bab ini berisi penyajian data tentang hasil yang digunakan, latar dan waktu yang peneliti gunakan, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data serta teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bab ini berisi penyajian data tentang hasil penelitian yang berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, temuan penelitian serta pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.** Bab ini memaparkan kesimpulan saran-saran atau rekomendasi konstruktif. Sementara dibagian akhir penulisan ini dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran data penelitian, serta riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Karakter Kemandirian

##### 1. Pengertian Karakter Kemandirian

Pendidikan memegang peranannya dalam memfasilitasi pendidikan masyarakat yang kurang beruntung sehingga mereka dapat tertampung dan terpenuhi kebutuhan belajarnya yang akan berlangsung berhubungan dengan pemenuhan kecakapan hidup (*Life skill*), sehingga dengan penguasaan kecakapan hidup (*life skill*) diharapkan mereka akan dapat menciptakan lapangan kerja secara mandiri dan akhirnya mampu meningkatkan taraf hidupnya. Maka peserta didik dibentuk agar berkarakter mandiri di dalam pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak, narkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian<sup>2</sup>. Selanjutnya dalam Dornad's pocket medical dictionary menyatakan karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang tunjukkan oleh individu. Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter merupakan kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya ikatannya dengan sifat-sifat relative tetap. Menurut kutipan dari Abdul Majid di dalam penelitiannya

---

<sup>1</sup> Ismail Ismail, "Character Education Based on Religious Values: An Islamic Perspective," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (September 25, 2016): 41–58, <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>.

<sup>2</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/KARAKTER>

Ahmad Rifai, 2018<sup>3</sup> pendidikan karakter yakni upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku yang berlandaskan kepada nilai-nilai, norma-norma hidup dan kehidupan. Dan fokus pendidikan karate adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial peserta didik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, kemandirian dilihat dari beberapa aspek: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah<sup>4</sup>.

Pengertian mandiri dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Kemandirian diartikan oleh Herman Holstein sebagai sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung

---

<sup>3</sup> Ahmad Rifa'i, Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 9, No.17 (2016), 101

<sup>4</sup>Deana Dwi Rita Nova, & Novi Widiastuti, Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum, *Jurnal Comm-Edu*, Vol.2, No.2, (2019), 114

jawaban tanpa menggantungkan orang lain<sup>5</sup>. Drost menjelaskan kemandirian (kematangan pribadi) sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi. Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna<sup>6</sup>. Konsep kemandirian adalah belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut<sup>7</sup>. Enung Fatimah mendefinisikan mandiri (berdiri di atas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya<sup>8</sup>. Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan mandiri adalah Kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggungjawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil<sup>9</sup>.

Sedangkan menurut Hermawan kertajaya dalam jurnal Abdul Halim Karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti dipahat, sehingga karakter merupakan gabungan dari berbagai kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu kehidupan yang

---

<sup>5</sup> Herman Holstein. *Murid Belajar Mandiri*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 23.

<sup>6</sup> J.I.G. Drost, *Sekolah Mengajar Atau Mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) 39

<sup>7</sup> Umar Tirtaraharja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 50

<sup>8</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 141.

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) 130.

akan mewujudkan nilai yang sebenarnya. Sedangkan menurut hidayatullah dalam jurnal Abdul Halim “karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut sudah mengakar pada diri seseorang sehingga ia akan menjadi pendorong atau bertindak”. Sedangkan Kemendiknas mendefinisikan bahwa karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>10</sup>

Kemandirian adalah sikap yang diperoleh secara akumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses tersebut individu belajar menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berfikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas tersebut membantu peserta didik untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya mandiri dengan caranya sendiri. Teman sebaya yang lebih tua seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran peserta didik sehingga mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri<sup>11</sup>.

Menurut Hasan Basri dalam kutipan jurnal Rika Sa'diyah kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berdiri sendiri, kemandirian dalam psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

---

<sup>10</sup> Abdul Halim, Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan, *Jurnal Waskita*, Vol.1, No.1, (2017), 116

<sup>11</sup> Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *Jurnal Kordinat* Vol.XVI, No.1 (2017), 32

Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negative dan kerugian yang akan dialaminya.<sup>12</sup>

Maka pengertian karakter kemandirian adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seseorang individu, agar hidupnya tidak tergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan salah satunya adalah pendidikan karakter kemandirian<sup>13</sup>.

Kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan/ semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain<sup>14</sup>.

Kemandirian ditunjukkan dengan beberapa bentuk yakni  
1). Rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan memikul tanggung, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak,  
2). Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri yaitu

---

<sup>12</sup> Rika Sa'diyah, 33

<sup>13</sup> Deana Dwi Rita Nova, & Novi Widiastuti, 113

<sup>14</sup> M Ramli, Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, No. 1 (2015): 61–85, <https://jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Tiftk/Article/View/1825>.

dengan suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri dan bukan orang lain, tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri. 3). Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif. 4). Control diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain<sup>15</sup>.

Mandiri adalah sikap seseorang yang mampu mengurus kehidupannya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain, sikap mandiri bukan sikap egois hidup tanpa orang lain melainkan sikap yang bersedia dan mampu membangun kehidupan sendiri dalam rangka kebersamaan. Kemandirian merupakan kemampuan penting yang harus dilatih sejak dini untuk bertahan hidup<sup>16</sup>.

Dengan demikian, kemandirian menjadi sikap bertahan hidup, yang dapat dibentuk sejak dini agar hidupnya tidak tergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas. Namun, bukan berarti tidak membutuhkan manusia lain/lingkungan. Maka dari itu peneliti menyimpulkan karakter kemandirian adalah watak, tabiat, budi pekerti, mental yang dimiliki seseorang yang mana watak tersebut mampu berdiri sendiri, mampu percaya diri, mampu mengambil keputusan sendiri baik bertindak, bertanggung jawab atas pilihannya yang mana tabiat tersebut tidak berasal dari lahir. Namun, dapat dilatih

---

<sup>15</sup> Setiawati, Syur'aini, dan Ismaniar, *Keterampilan Hidup Mandiri Sejak Dini (Metode Pratical Life Activities Dalam Lingkungan Keluarga Sebagai Proses Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 3-4)*, Cet.1, (Padang: Jurusan Luar Sekolah, 2019), 8-9

<sup>16</sup> Setiawati, Syur'aini, dan Ismaniar, 9

dalam kegiatan sehari-hari atau proses yang dialami oleh individual masing-masing.

## 2. Aspek-aspek Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu hal yang penting yang harus dikembangkan di sekolah dan membentuk generasi muda (peserta didik), di dalam karakter kemandirian ada beberapa aspek yang harus diketahui. Kemandirian peserta didik adalah kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu, memecahkan masalah, belajar mandiri, berfikir kritis, tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan dari orang lain<sup>17</sup>. Menurut Ara dalam kutipan jurnal Rika Sa'diyah, 2017<sup>18</sup> mengemukakan aspek-aspek kemandirian anak yakni sebagai berikut:

### a. Kebebasan

Kebebasan merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu pula seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam Surat ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”

---

<sup>17</sup> Reno Irawan, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kemandirian Berfikir Pada Siswa, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol.3, No.5, (2023), 312, [Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau](http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau).

<sup>18</sup> Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, 38-39

Dalam ayat ini Allah hendak mengingatkan bahwa manusia juga mempunyai kuasa atas dirinya untuk mengubah keadaannya. Ia bisa melakukan perbuatan buruk atas keinginannya juga sebaliknya. Ayat ini juga mengandung perintah untuk bersikap mandiri. Yaitu, jikalau menginginkan perubahan maka segeralah mulai untuk diri sendiri, jangan menunggu orang lain.

b. Inisiatif

Inisiatif merupakan suatu ide yang diwujudkan di dalam suatu tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.

c. Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik. Sabagai mana dalam firman Allah.

d. Tanggung jawab

Merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dari tanggung jawab seseorang untuk menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan antara



kehidupan dirinya dengan lain di dalam lingkungannya. Sebagaimana hadis di bawah ini:

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا أَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ)

Artinya: “Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi.’” HR Bukhari.

Sikap meminta-meminta adalah sikap yang merendahkan diri sendiri. Ia juga membuat seseorang terus bergantung pada orang lain. Padahal Allah menitipkan kekuatan dan kemampuan pada tiap hambaNya untuk menghidupi dirinya sendiri. Tanggung jawab adalah kewajiban bagi setiap individu masing-masing sebagaimana dijelaskan dalam hadist sebagai berikut:

حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَرَادَ اللَّيْثُ قَالَ يُونُسُ كَتَبَ رَزِيْقُ بْنُ حَكِيمٍ إِلَى ابْنِ شِهَابٍ وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَئِذٍ بِوَادِي الْقُرَى هَلْ تَرَى أَنْ أُجْمَعَ وَرَزِيْقُ عَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا وَفِيهَا جَمَاعَةٌ مِنَ السُّودَانِ وَغَيْرِهِمْ وَرَزِيْقُ يَوْمئِذٍ عَلَى أَيْلَةٍ

فَكَتَبَ ابْنُ شَهَابٍ وَأَنَا أَسْمَعُ يَأْمُرُهُ أَنْ يُجْمَعَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سَالِمًا حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Telah menceritakan kepada kami [Bisyar bin Muhammad Al Marwazi] berkata, telah mengabarkan kepada kami ['Abdullah] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Yunus] dari [Az Zuhri] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Salim bin 'Abdullah] dari [Ibnu 'Umar] radliallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Setiap kalian adalah pemimpin."* [Al Laits] menambahkan; [Yunus] berkata; Ruzaiq bin Hukaim menulis surat kepada [Ibnu Syihab], dan pada saat itu aku bersamanya di Wadi Qura (pinggiran kota), *"Apa pendapatmu jika aku mengumpulkan orang untuk shalat Jum'at?"* -Saat itu Ruzaiq bertugas di suatu tempat dimana banyak jama'ah dari negeri Sudan dan yang lainnya, yaitu di negeri Ailah-. Maka Ibnu Syihab membalasnya dan aku mendengar dia memerintahkan (Ruzaiq) untuk mendirikan shalat Jum'at. Lalu mengabarkan bahwa [Salim] telah menceritakan kepadanya, bahwa ['Abdullah bin 'Umar] berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung*

*jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."*

Maka tanggung jawab adalah kewajiban bagi setiap orang, sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwasanya seorang baik laki-lai atau perempuan baik pemimpin atau pembantu dan baik suami atau istri memiliki kewajiban atas tugasnya yang akan dimintai pertanggung jawaban, maka peserta didik secara tidak langsung memiliki kewajiban atas tanggung jawabnya sendiri.

e. Ketegasan Diri

Merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.

f. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam kehidupan selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan dalam memilih. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuan untuk mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapatkan bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

g. Kontrol Diri

Merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku

atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seseorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu, atau tidak marah yang berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Sikap kemandirian seperti ini, perlu ditanamkan pada individu sejak dini. Hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan sikap dapat berdiri sendiri sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu berinisiatif, penuh kreatifitas, disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga diharapkan mampu untuk mengatasi semua permasalahan hidupnya di masa sekarang dan di masa mendatang tanpa meminta bantuan dari orang lain. Ibdha mengemukakan dalam bukunya bahwa pendidikan kemandirian saling berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Ibdha juga menyebutkan dalam bukunya bahwa dalam Islam menyerukan kepada umatnya untuk bekerja keras dengan usahanya sendiri<sup>19</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk mandiri secara ekonomi. Dampak kemandirian sangat luas. Kemandirian merupakan salah satu sifat para nabi. Hal ini diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya berikut ini: dari Miqdam, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, *“Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri.”* (HR.Bukhari). Sehingga peneliti

---

<sup>19</sup> Hamidullah Ibdha, *Teacherpreneurship* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 34.

menyimpulkan bahwa pendidikan kemandirian dan pendidikan agama Islam saling berkaitan. Dapat dilihat dari tauladan yang diberikan Rasulullah dalam bidang ekonomi agar memiliki sikap kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain. Hal tersebut tentu erat hubungannya dengan pendidikan kemandirian tidak hanya pendidikan kemandirian dan pendidikan Islam saja, namun pendidikan kemandirian dalam pendidikan Islam juga urgent dalam penerapannya di Indonesia<sup>20</sup>

## **B. Implementasi Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perubahan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan<sup>21</sup>. Pembelajaran pada dasarnya disebut dengan interaksi peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan<sup>22</sup>.

---

<sup>20</sup> Alfi Munawaroh, Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo, Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibd, *Jurnal Citra Ilmu*, 2d.32, Vol. XVII, (Oktober, 2020), 50

<sup>21</sup> Bambang Marhijanto, Kamus Besar Indonesia Masa Kini, (Surabaya:Terbit Terang, 1999), 311

<sup>22</sup> Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No 2, 2020, 210 <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang>

Pendidikan dalam dunia pendidikan banyak sekali istilah yang dipakai menjelaskannya salah satunya pendidikan menurut UU Sisdiknas adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan menurut UNESCO adalah “*education is now engaged is preparing ment for a life society which does not yet exist*” (bahwa pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada) maka menurut UNESCO pendidikan mungkin selalu akan berubah dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan (*transfer of culture value*). Oleh karena itu, konsep pendidikan tidak akan lepas dari pengaruh pendidikan masa lalu, kebutuhan sekarang serta masa yang akan datang.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus menjadi *Khalifah Fil Ard* tercapai sebagai mungkin. Potensi yang dimaksud merupakan potensi jasmani dan rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya.<sup>24</sup> Dalam wujudnya pendidikan Islam dapat menjadi upaya secara bersama atau upaya

---

<sup>23</sup> Abdul Halim, Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan, *Jurnal Waskita* , Vol.1, No.1, (2017), 116

<sup>24</sup> Mala Komalasari and Abu Bakar Yakubu, “Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education,” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (March 25, 2023): 52–64, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>.

lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan, bahkan dapat menjadi usaha bagi dirinya sendiri.<sup>25</sup>

Dalam dirkursus pendidikan Islam, ada beberapa istilah yang muncul dalam bahasa Arab yang sering digunakan para pakar dalam mendefinisikan pendidikan Islam, walaupun terkadang dibedakan, namun juga terkadang disamakan yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Sayid Muhammad Naquib al-Attas condong mengartikan *al-ta'dib* sebagai pengertian pendidikan yang mengarah pada pendidikan manusia saja, sedangkan istilah *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* berlaku untuk pendidikan makhluk lainnya (hewan)<sup>26</sup>. Abdul Fattah Jalal berpendapat lain bahwa *al-ta'lim* merupakan istilah yang lebih tepat dalam pendidikan<sup>27</sup>, sedangkan tokoh pendidikan Islam lainnya, Abdurrahama al-Nahlawi mendefinisikan pendidikan sebagai istilah dari *al-tarbiyah*<sup>28</sup>.

#### a. Istilah *Al-Tarbiyah*

Istilah *Al-tarbiyah* berasal dari kata *Rabb*, meskipun kata *Rabb* memiliki banyak arti, namun mana dasar dari kata tersebut yakni tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur, menjaga kelestarian (eksistensinya)<sup>29</sup>. *At-tarbiyah* (*rabba-yarbu*) merupakan proses menambahkan, menumbuhkan dan

---

<sup>25</sup> Abd. Rahman Gatteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), 25

<sup>26</sup> Syekh Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1990), 75

<sup>27</sup> Abdul Fattah Jalal, *Min Ushul Al-Tarbiyah Fi al-Islam*, yang diterjemahkan oleh Heri Noer Aly dengan judul, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988), 75

<sup>28</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Ashalibiha*, yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 20

<sup>29</sup> Ibn Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshary al-Qurthubiy, *Tafsir Al-Qurthubiy, Juz I*, (Kairo: Dar al-Sya'biy, t.th.), 120

mengembangkan suatu (potensi) yang terdapat pada peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial. *Tarbiyah (rabiya-yarba)* berarti tumbuh (*nasya-a*) berubah besar atau dewasa. Yang mana pengertian dari *tarbiyahnya* yaitu proses untuk menumbuhkan atau mendewasakan peserta didik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosialnya. Selanjutnya *rabba- yarubbu-tarbiyah* yang berarti memperbaiki, memelihara, menjaga, mengatur, dan memelihara peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial<sup>30</sup>.

*Al-tarbiyah* (pendidikan) adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidikan kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk keimanan, ketawaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur<sup>31</sup>.

#### **b. Istilah *Al-Ta'lim***

Kata *ta'lim* merupakan kata jadian dari akar kata '*allama- yu'allimu – ta'lim*. Para ahli bahasa mengartikan kata *ta'lim* dengan pengajaran misalnya '*allamahu al-ilma* yang berarti mengajarkan kepadanya ilmu pengetahuan, sedangkan *tarbiyah* diartikan dengan pendidikan<sup>32</sup>. Secara histories, *al-Ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan Pendidikan Islam. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa *ta'lim* memiliki mana lebih universal dibanding *al-tarbiyah*

---

<sup>30</sup> Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya), *jurnal Pendidikan Islam*, vol 1, (2018), 149

<sup>31</sup> Mappasiara, 150

<sup>32</sup> Asad. M. Al-Kalali, Kamus Indonesia – Arab, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 8. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Alquran, 1973), 277



atau *al-ta'dib*. Sebagaimana *at-ta'lim* yang berarti pengajaran yang dijumpai dalam QS. Al- Baqarah (2):151 sebagai mana terjemahannya yang berbunyi:

“*Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*”<sup>33</sup>

Ayat ini menunjukkan perintah Allah SWT, kepada rasulnya untuk mengajarkan (*Ta'lim*) Al-Kitab dan Al- Sunnah kepada umatnya.

**c. Istilah *al-Ta'dib***

Istilah *ta'dib* biasanya diterjemahkan dengan sopan santun, budi pekerti etika, moral, akhlak dan adab. Istilah *al-ta'dib* memiliki akar yang sama dengan istilah adab yang berarti peradaban atau kebudayaan. Artinya, pendidikan yang baik akan melahirkan peradaban yang baik pula. Menurut Naquib al-Attas, istilah dari *al-Ta'dib* yakni paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam. Sementara *tarbiyah* dinilai sangat luas, sebab *al-Tarbiyah* juga berlaku untuk pendidikan terhadap binatang. Kata *al-ta'dib* tidak dijumpai dalam al-Quran, tetapi istilah itu terdapat dalam hadis Nabi SAW. Sehingga hadis ini dijadikan rujukan atau argument bahwa *al-ta'dib* dipakai juga dalam peristilahan pendidikan. Nabi SAW

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran Dep. Agama RI, Pelita III/Tahun I/ 1979/1980), 38

telah bersabda yang diriwayatkan al-Askariy dari Aliy berarti  
*“Tuhan mendidiku maka Dia sempurnakan pendidikanku”*<sup>34</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki dasar yakni al- Quran, al-Hadis. Dasar pendidikan tersebut dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

### a. Dasar-dasar pendidikan Islam dalam Al-Quran

Al-Quran memiliki posisi yang sangat sentral sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Oleh karena itu, segala kegiatan dan proses pendidikan Islam senantiasa berorientasi pada prinsip dan nilai-nilai al-Quran. Dalam hal ini menurut Azyumardi Azra bahwa al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam mengandung beberapa hal positif bagi pengembangan pendidikan, yaitu antara lain penghormatan dan penghargaan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia dan memelihara keutuhan dan kebutuhan sosial.<sup>35</sup>

Kelebihan al-Qur’an sebagai dasar pendidikan Islam tampak pada metodenya yang sesuai dengan kebutuhan manusia sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya bertujuan untuk menciptakan mengimani hari akhir. Al Quran memberikan kepuasan penalaran yang sesuai dengan kesederhanaan dan fitrah manusia tanpa unsur paksaan

---

<sup>34</sup> Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistimologinya, 151-152

<sup>35</sup> Azyumardi Azra, *Esel-esel Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 1998, 9

dan di sisi lain disertai dengan penguatan *afeksi* dan emosi manusiawi<sup>36</sup>.

Berikut ini beberapa ayat yang menjadi dasar pendidikan Islam, antara lain Surah al-Alaq ayat 1-5 (kewajiban Belajar/ mengajar), Surah at-Taubah ayat 122 (kewajiban belajar/Mengajar), Surah al-Dzariyat ayat 56 (tujuan pendidikan), Surat al-Fath ayat 29 (Tujuan Pendidikan), Surah al-Rahman ayat 1-4 (Subyek Pendidikan), Surah al-Najm ayat 5-6 (Subyek Pendidikan), Surah al-Tahrim ayat 6 (Obyek Pendidikan/ Anak Didik), Surah an-Nisa ayat 170 (Obyek Pendidikan/ Anak Didik), Surah an-Nahl ayat 125 (Metode Pengajaran), Surah al-Mujadalah ayat 11 (Ilmu dan Lingkungan Pendidikan), dan Surah ali Imran ayat 190-191 (Kewajiban belajar/ Mengajar).

Pada setiap atau bahkan sejumlah ayat Allah membuktikan anugerah-Nya dengan menempatkan manusia di hadapan benda nyata, pengalaman, suara hati dan jiwa. Sehingga manusia tidak akan pernah mampu mengingkari apa yang telah dirasakan dan diterima oleh akal dan hatinya. Sekaitan dengan hal tersebut, kiranya patut dikemukakan tujuan pendidikan Islam dengan perspektif Qur'ani<sup>37</sup>, sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadinya sebagai *khalifah fi al-ardhi*.

---

<sup>36</sup> Abd. Rahman al-Nahlawi, *al-tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuna di al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama*; alih bahasa Shihabuddin dengan Judul; *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat* (Cet.II; Jakarta: Gema Insan Press, 1996), 29

<sup>37</sup> Muhaemin, dan Bulu'K, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Palopo: Read Institute Press, 2014), 11

- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam ini
- 4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah Swt) dan memerintahkan untuk beribadah kepadanya.<sup>38</sup>

Dari keempat tujuan ini, meskipun saling berkaitan, namun dapat dipahami bahwa tiga tujuan pertama adalah sarana untuk mewujudkan tujuan keempat yakni ma'rifatullah dan taqwa kepadaNya. Oleh karena itu, pada prinsipnya pendidikan Islam akan membentuk manusia bertaqwa kepada Allah dan memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan segera perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

b. Dasar-dasar pendidikan Islam dalam Hadis

Selain Al-Quran, dasar pendidikan Islam adalah al-Hadis yang mencerminkan prinsip manifestasi wahyu dalam segala pertumbuhan, perkataan dan *taqrir* Nabi SAW. Oleh karena itu, Rasulullah menjadi teladan yang harus diikuti, baik dalam ucapan, perbuatan maupun taqirinya. Dalam keteladanan Rasulullah mengandung nilai-nilai dan dasar-dasar Pendidikan yang sangat berarti<sup>39</sup>. Disamping segala ucapan dan perbuatan dan taqrir Rasulullah diyakini validitas kebenarannya karena

---

<sup>38</sup> Muhammad Alqadri Burga et al., "Accommodating The National Education Policy In Pondok Pesantren di Mangkoso: Study Period Of 1989-2018," *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 5, no. 1 (September 15, 2019): 82, [https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v5i1.862](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i1.862).

<sup>39</sup> Azyumardi Azra, 10

merupakan wahyu, juga diyakini bahwa Rasulullah adalah pendidik yang teladan dan integritas.

Dalam dunia pendidikan, hadis memiliki dua manfaat pokok. Manfaat pertama, hadis mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep Al Quran. Kedua, hadis dapat menjadi contoh yang tepat dalam menentukan metode pendidikan. Misalnya menjadikan kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya menjadi tauladan atau penanaman keimanan<sup>40</sup>.

Pendidikan Islam dalam perspektif hadis tetap searah sebagaimana pendidikan Islam yang perspektif al-Quran, sehingga dapat dikatakan perspektif hadis menjadi cerminan dari pendidikan perspektif al-quran yang mana dalam artian pendidikan yang tertuang dalam al-Quran dan hadis tidak harus dimaknai secara sempit dan picik, tetapi dimaknai dengan konsep universal yang tidak terbatas dalam suatu ruang waktu tertentu saja.<sup>41</sup> Selain al-Quran dan hadis, ijtihad menjadi dasar pendidikan Islam. Ijtihad yakni usaha yang dilakukan para ulama (*mujtahid*) untuk menentukan suatu hukum syari'at Islam dan sunah. Ijtihad dalam hal ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan dengan berpedoman pada al-Quran dan Sunah<sup>42</sup>.

Hubungan pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam itu sama-sama berupaya untuk memberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani dalam menuju terbentuknya

---

<sup>40</sup> Abd. Rahman al-Nahlawi, 32

<sup>41</sup> Muhaemin, dan Bulu'K, 14

<sup>42</sup> Muhaemin, dan Bulu'K, 15

kepribadian utama agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>43</sup> Tujuan pendidikan adalah sasaran yang akan dicapai seseorang atau kelompok orang melakukan sesuatu kegiatan. Selain itu tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan agar tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan pendidikan Islam menurut Abdurrahman Saleh dalam bukunya “*Educational Theory a Qur’anic Outlook*” yakni membentuk kepribadian sebagai kholifah Allah SWT. Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.

Pendidikan dalam Islam merupakan sarana penyempurnaan akhlak dengan makna lain pendidikan Islam berfungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan lembaga pendidikan sebagai aspek material untuk menjalankan fungsi.<sup>44</sup> Dan pendidikan sebagai institusi atau prantarnya yang telah terbentuk secara mapan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia. Yakni, manusia yang beriman, betaqwa berbudi, pekerti luhur, berkepribadian baik, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Achmad Patoni, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara, 2022), 38

<sup>44</sup> Adisel Adisel, Robeet Thadi, and Suryati Suryati, “The Implementation of Education Policy in the Development of Islamic Religious Education in Industrial Revolution Era 4.0,” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 26, no. 2 (December 21, 2022): 177, <https://doi.org/10.29300/madania.v26i2.8043>.

<sup>45</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam penentuan arah pendidikan Islam Indonesia*, Cet.1, (Medan: LPPPI, 2016) 2

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam harus mengacu pada ajaran agama (Islam), maka konsekuensi logisnya dalam merumuskan suatu tujuan pendidikan Islam tersebut dalam prakteknya menghendaki pilihan-pilihan yang dilakukan secara seksama terhadap berbagai alternatif yang ditawarkan. Kesalahan dalam memilih alternatif dalam perumusan suatu tujuan akan membawa hasil yang salah pula. Itulah sebabnya suatu rumusan tidak dapat dibuat tanpa adanya pertimbangan berbagai kemungkinan yang akan dihasilkan pendidikan.<sup>46</sup>

Tujuan pendidikan Islam menurut beberapa pakarnya, yakni:

- a. Fathurrahman<sup>47</sup> dalam mengutip pendapat al-Gazali menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling mulia dan utama yakni beribadah dan bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Ramayulis<sup>48</sup> menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan hidup manusia masa kini dan masa yang akan datang, yang mana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama, melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan sebagai sasaran untuk mencapai kehidupan spiritual yang bahagia di akhirat kelak.

---

<sup>46</sup> Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 96

<sup>47</sup> Fathurrahman, *Sistem Pendidikan Versi al-Gazali* (Cet. X; Bandung: al-Ma'arif, 1986), 24.

<sup>48</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.I; Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 25

- c. Hasan Langgulung<sup>49</sup> menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam untuk kebahagiaan dunia agar terhindar dari segala yang mengacau dan mencelakakan hidup manusia, seperti penganiyaaan, ketidakadilan, bala bencana, siksa huru-hara, kezaliman, pemerasan dan segala penyakit yang berbahaya. Kebahagiaan jenis ini diberikan kepada manusia yang beriman dan beramal shaleh, sedangkan kebahagiaan akhirat berlaku dalam bentuk terhindar dari siksaan, baik dalam kubur atau di akhirat sebelum dan sesudah menjalani pengadilan untuk masuk surga atau neraka.
- d. Sedangkan M Quraish Shihab<sup>50</sup> menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah, guna membangun dunia berdasarkan dengan konsep ditetapkan Allah SWT.

Tujuan akhir pendidikan Islam yang telah dikemukakan pakarnya, memiliki esensi yang sama dengan apa yang dirumuskan Ahmad Farhan<sup>51</sup> sebagaimana yang dikutip dalam bab pendahuluan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan utama agama Islam, dan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian mu'min dalam rangka meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Tujuan pendidikan Islam pada akhirnya<sup>52</sup> adalah:

a. Mengenalkan manusia peran di antara makhluk lain serta tanggung jawab pribadinya di dalam kehidupan.

---

<sup>49</sup> Lihat Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: al-Husna, 1987), 7.

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (bandung: Mizan, 1992), 173

<sup>51</sup> Ishaq Ahmad Farhan, *al-tarbiyah al-Islāmiyah Bayn Ashālah wa al-Ma'āsirah* (Cet. II; t.tp: Dār al-Furqān, 1983), 30.

<sup>52</sup> Abdullah B, 116-117



- b. Mengenalkan manusia interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup masyarakat. Mengindikasikan bahwa transmisi pengetahuan dalam pendidikan Islam terjalin beberapa komponen (terutama pendidik guru dan peserta didik murid). Orientasi pendidikan Islam<sup>53</sup> yang demikian sebagai pengembangan kemampuan pada subyek didik juga bersumber dari pendidik. Yang dapat dipahami proses belajar mengajar, antara pendidik dan sterdidik berada pada situasi saling memperhatikan dan mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.
- c. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya, serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut. Dengan orientasi pengembangan<sup>54</sup> ke arah alam sekitar yang diciptakan Allah untuk kepentingan hidup manusia, mengandung arti pendidikan Islam laksana menjalankan fungsi memberi makanan rohani pada (peserta didik), agar anak dapat mandiri, kritis dan kreatif, serta memberikan latihan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengolah alam sekitar dengan tujuan kesejahteraan bagi umat manusia pada umumnya upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Mengenal manusia akan pencipta alam ini (Allah swt) dan beribadah kepada-Nya.

---

<sup>53</sup> Abdullah B, 167-168

<sup>54</sup> Abdullah B, 168

#### 4. Materi Pendidikan Islam

Materi merupakan representasi dan terjemahan tujuan yang dirumuskan. Melalui materi yang disampaikan akan terlihat apakah tujuan yang dirumuskan akan dapat tercapai walaupun harus disadari bahwa materi hanya salah satu komponen bagi tercapainya tujuan<sup>55</sup>. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menantang potensi setiap individu, dan mengurangi tugas-tugas yang seragam untuk semua peserta didik. Di sinilah kompetensi profesional guru meniscayakan proses pembelajaran berkualitas.<sup>56</sup>

Karakteristik atau ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik atau guru yaitu: a) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik, b) Individu yang sedang berkembang, c) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusia, dan d) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dengan demikian, posisi peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai subjek pembelajaran.<sup>57</sup> Sebagai subjek ia adalah pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas atau karakteristik, ia ingin mengembangkan diri secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya<sup>58</sup>.

---

<sup>55</sup> Syam M.Noor, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 56

<sup>56</sup> Abdullah B, 196

<sup>57</sup> Astri Khoirunnisa, "Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi Di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (July 12, 2021): 56–67, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4683>.

<sup>58</sup> Abdullah B, 197

Adapun lingkup materi pendidikan Islam secara lengkap dikemukakan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya “Fikih Pendidikan”, bahwa pendidikan Islam melingkupi<sup>59</sup>

- a. Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*)
- b. Pendidikan Moral/ akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*)
- c. Pendidikan Jasmani (*Tarbiyatul Jasmaniyah*)
- d. Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*)
- e. Pendidikan Kejiwaan/ Hati nurani (*Tarbiyatulnafsiyah*)
- f. Pendidikan Sosial/kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*)
- g. Pendidikan Seksual (*Tarbiyatul Syahwaniyah*)
- h. Pendidikan Keterampilan dan keahlian<sup>60</sup>

## 5. Program Live In dalam Pendidikan Agama Islam

Program Live In merupakan salah satu metode pembelajaran yang kian populer dalam pendidikan agama Islam. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tinggal bersama komunitas atau masyarakat tertentu selama beberapa waktu,<sup>61</sup> dengan tujuan memahami dan menghayati praktik keagamaan serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut secara langsung.<sup>62</sup>

### a. Pengertian Program Live In

Program Live In dalam konteks pendidikan agama Islam adalah suatu pendekatan di mana siswa ditempatkan dalam sebuah lingkungan sosial atau masyarakat yang memiliki

---

<sup>59</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 16-18

<sup>60</sup> Muhibbin -Muhibin and M. Arif Hidayatullah, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta,” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (May 22, 2020): 113, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>.

<sup>61</sup> Ahmad Mustofa, "Implementasi Program Live In dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 7, no. 2, 2021, hal. 112-115.

<sup>62</sup> Dewey, J. *Experience and Education* (Macmillan : 1938), 43

karakteristik keagamaan yang kuat.<sup>63</sup> Melalui program ini, siswa diharapkan dapat mengamati, berinteraksi, dan merasakan langsung kehidupan beragama dalam masyarakat tersebut.

b. Tujuan Program Live In

Tujuan utama dari Program Live In adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami praktik keagamaan, nilai-nilai sosial, dan budaya masyarakat yang dituju.<sup>64</sup> Program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter religius dan sosial siswa, meningkatkan empati, serta memperkuat pemahaman mereka tentang keragaman dalam Islam.<sup>65</sup>

c. Metode Pelaksanaan Program Live In

Pelaksanaan Program Live In melibatkan beberapa tahapan, antara lain persiapan, pelaksanaan di lapangan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak masyarakat yang akan menjadi tempat live in, serta pembekalan bagi siswa mengenai tujuan dan tata tertib selama program.<sup>66</sup> Selama pelaksanaan, siswa tinggal dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, seperti ibadah, kerja bakti, dan aktivitas sosial lainnya. Setelah program selesai, dilakukan

d. Manfaat Program Live In

---

<sup>63</sup> Siti Aisyah, "Efektivitas Program Live In dalam Membentuk Karakter Religius Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2020, 30-32.

<sup>64</sup> Nurul Huda, "Pengaruh Program Live In terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Pesantren*, vol. 3, no. 2, 2021, 85-88.

<sup>65</sup> Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Prentice Hall : 1984), 29

<sup>66</sup> Hidayatullah, "Manajemen Program Live In di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2020, 70-73.

Manfaat yang dapat diperoleh dari Program Live In antara lain peningkatan pemahaman siswa tentang praktik keagamaan, penguatan karakter dan moral, serta peningkatan keterampilan sosial.<sup>67</sup> Program ini juga membantu siswa dalam mengembangkan empati dan toleransi terhadap berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat.<sup>68</sup>

e. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Live In

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan Program Live In juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan budaya, kendala komunikasi, dan resistensi dari masyarakat setempat.<sup>69</sup> Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan persiapan yang matang, koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat, serta pendekatan yang sensitif terhadap budaya setempat.<sup>70</sup>

Program Live In merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan agama Islam untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan tinggal langsung di masyarakat yang memiliki kehidupan beragama yang kuat, siswa dapat menghayati dan memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Program ini juga berperan dalam pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan sosial siswa.

---

<sup>67</sup> Fathurrahman, "Dampak Program Live In terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, vol. 4, no. 1, 2021, 55-58.

<sup>68</sup> Abdul Munir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018,) 67-70.

<sup>69</sup> Rahmat Hidayat, "Evaluasi Efektivitas Program Live In dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 5, no. 2, 2021, 102-105.

<sup>70</sup> Z Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (Bantam : 1991), 34

## C. Sekolah Alam

### 1. Pengertian Sekolah Alam

Sejarah sekolah Alam di Indonesia pertama kali di gagas oleh seorang Tokoh muda yang bernama Lendo Novo. Lendo terinspirasi oleh gagasan ayahnya tentang integrasi ilmiah ilahiah. Ayahanda Lendo, Zuardin Azzaino adalah seorang pegawai Bank Indonesia yang juga penulis buku. Zuardian berpendapat bahwa integrasi ilmiah *ilahiah* atau integrasi antara iman dan ilmu pengetahuan-teknologi adalah cara untuk mengembalikan kebangkitan Islam, selama ini menurut zuardian umat Islam terlena dan membahas fiqih saja. Selain itu umat Islam juga perlu untuk memegang teguh akhlak mulia<sup>71</sup>. Adapun tujuan pendidikan dalam Islam menurut Lendo yakni mencetak khalifah *fil ardh*. Sehingga, kurikulum sekolah alam juga bertujuan untuk mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi ini (khalifatullah fi lard). Sebagai seseorang khalifatullah atau delegasi Allah SWT, yang mana manusia harus:

- a. Mengetahui cara diri menyembah Allah.
- b. Mengetahui cara makhluk dan semesta alam menyembah Allah.
- c. Mengetahui cara menjadi pemimpin/ khalifah karena Allah.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam tujuan pendidikan Islam menurut perspektif Qur'ani<sup>72</sup>, sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadinya sebagai *khalifah fi al-ardhi*.

---

<sup>71</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, *Sekolah Alam*, Cet.1, (Kun Fayakun: Jawa Timur, 2019).3

<sup>72</sup> Muhaemin, dan Bulu'K, *Ilmu Pendidikan Islam*, 11

- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam ini
- 4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah Swt) dan memerintahkan untuk beribadah kepadanya.

Awal mula ide-ide Lendo mengenai pendidikan ia terapkan pertama kali di TK Salman Al-Farisi di Bandung. Setelah itu ia mendirikan sekolah alam. Sekolah alam pertama kali didirikan di Ciganjur pada tahun 1998, tepatnya di jalan Damai, Ciganjur Jakarta Selatan dengan nama Sekolah Alam Ciganjur. Sekolah ini dimulai hanya dengan 8 murid yakni 5 orang playgroup dan 3 orang di SD, dengan didampingi oleh 6 orang guru, dimana 3 guru playgroup, 2 orang guru SD dan 1 guru Iqra/tahfidz.<sup>73</sup>

Pada tahun 2001, lokasi Sekolah Alam Ciganjur ini berpindah tempat di jalan Anda Nomor 7X, Cianjur, Jogjakarta, Jakarta Selatan. Lendo sendiri kemudian mengembangkan sekolah alam bernama School of Universa di Jalan Raya Parung 314 km.43, Parung- Bogor. Sejak berdiri pada tahun 1998, konsep sekolah alam telah diadopsi di berbagai daerah. Mulai dari Aceh hingga Papua. Pada Jambore Sekolah Alam Nusantara di Lembang, Juli 2011, dibentuklah jaringan sekolah alam se-nusantara. Tidak kurang dari 57 sekolah alam bergabung dalam jaringan ini.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 4

<sup>74</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 5

Salah satu manfaat adanya sekolah alam yakni sekolah alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Kemampuan berpikir logis misalnya. Seorang anak yang dapat berfikir logis lebih penting dari sekedar mendapatkan nilai baik dalam pelajaran matematika. Sebab kemampuan tersebut menjadi kekuatan “mencerna” masalah-masalah hidupnya<sup>75</sup>. Karena kecerdasan seorang anak bukan dilihat dari penguasaan ilmu eksakta dan sosial saja, melainkan harus melihat sebagai kesatuan yang utuh. Sekolah alam menghapus sistem ranking yang hanya akan membentuk kasta baru berdasarkan kecerdasan, tetapi memandang potensi semua siswa sama dan mengabaikan keunikan dan difrensiasi individual pada bakat, minat dan intelegensinya<sup>76</sup>.

Salah satu contoh sekolah alam yang ada di Indonesia dengan prestasi yang baik dalam dunia pendidikan yakni Sekolah Alam Bandung yang mana tidak memiliki tembok dan pos satpam ini hanya dihiasi dengan berbagai saung, persawahan, kolam dan tanaman dengan berbagai macam jenis. Sekolah Alam Bandung berlokasi di daerah Dago dengan kondisi daerah yang sejuk dan memiliki keindahan panorama yang dangat mempesona. Sekolah yang dikembangkan oleh Eko Kurnianto tersebut memiliki tujuan anitesisi dari pendidikan yang sejak dulu berfokus pada aspek kognitif berupa angka dan nilai hingga melupakan aspek potensi manusia itu sendiri.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 5

<sup>76</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 7

<sup>77</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 8



Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah yang unik, nuansa natural dengan bangunan sekolah biasanya lingkungan alam nyata yang penuh dengan pepohonan, bunga, sayur dan buah serta areal peternakan. Sejak dini anak-anak sudah dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata. Anak-anak sekolah alam dibebaskan untuk tidak berseragam, justru mengenakan pakaian bermain lengkap dengan sepatu boot-nya yang membuat mereka bebas untuk bereksplorasi dengan lingkungannya. Bukan dari keragaman yang dinilai dalam proses pembelajaran namun akhlak, perilaku, dan sikap serta semangat belajar dan rasa ingin tahu mereka.<sup>78</sup>

Sekolah semacam ini tidak hanya difasilitasi laboratorium dan perangkat komputer saja, namun sekolah tersebut sudah ditata menjadi bagian dari alam terbuka, ruang-ruangnya terbuat dari saung daun kelapa dan ijuk. Pohon-pohon rindang dibiarkan tumbuh hampir seluruh sudut sekolah, lengkap dengan berbagai sarana eksplorasi seperti rumah pohon, *climbing*, lapangan bola dan *flaying fox*.<sup>79</sup>

Sekolah Alam terbentuk berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya, dimana diketahui bahwa di daerah sekitar sekolah ini terdapat beberapa sekolah formal yang melaksanakan pembelajaran pada umumnya. Sehingga, untuk menunjang kreatifitas peserta didik sekolah alam ini mampu mewujudkan dengan cara menghadirkan suasana alam dalam

---

<sup>78</sup> Maryati, Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan, *Jurnal Posiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, Yogyakarta, 25 Agustus 2007, 186

<sup>79</sup> Alfina Rahel Tatundu, Dkk, Sekolah Alam Terpadu Di Minahasa Utara “Adaptasi Konsep Intersection Multicultural Pada Arsitektur”, *Jurnal Marsitektur UNSRAT*, 142

proses belajar dan mengajar, peserta didik tidak hanya ditantang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar namun juga mampu mengimplementasikannya secara langsung<sup>80</sup>.

Sekolah alam menjadi alternatif sekolah dengan konsep pembelajaran serta pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah Alam adalah sekolah yang unik, lingkungannya sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung yang dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan area peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai kelas. Peserta didiknya dibebaskan dalam berseragam, justru mengenakan pakaian bermain lengkap dengan sepatu boot-nya yang membuat mereka bebas untuk bereksplorasi dengan lingkungannya. Keberagamannya tidak dipandang dari apa yang dikenakan, namun dilihat dari akhlak, perilaku dan sikap serta semangat belajar dan rasa ingin tahu<sup>81</sup>.

Sedangkan sekolah alam didirikan sebagai reaksi terhadap sistem sekolah di Indonesia yang semakin terisolasi dari lingkungan. Dimana sistem sekolah saat ini hanya menyiapkan peserta didik untuk dipaksa menelan materi-materi sebanyak mungkin. Proses pembelajaran di kelas umumnya hanya mengungkapkan konsep dalam suatu materi. Tentu saja, kurangnya wawasan ini menggali pengetahuan, sikap dan perilaku siswa<sup>82</sup>.

---

<sup>80</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 14

<sup>81</sup> Maryati, Sekola Alam, Alterfnatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 2007, 186

<sup>82</sup> Reksiana, Dkk, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam, *Jurnal Pendidikan Islam: Rdukasi Islami*, Vol. 11/No.2, 2022, 531

Sedangkan salah satu tujuan pendidikan Islam di dalam perspektif Qur'ani<sup>83</sup> yakni mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam ini. Yang mana orientasi pengembangan mengenalkan manusia ke alam sekitar yang diciptakan Allah untuk kepentingan hidup manusia, mengandung arti pendidikan Islam laksana fungsi memberi makan rohani pada (peserta didik). Agar anak dapat mandiri, kritis dan kreatif serta memberikan latihan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengolah alam sekitar dengan tujuan kesejahteraan bagi umat manusia pada umumnya upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>84</sup>.

Salah satu konsep sekolah yang dikembangkan di Indonesia yang berbeda dibanding sekolah formal pada umumnya, yaitu sekolah alam yang digagas oleh Lendo Novo. Sekolah ini menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajarannya dan mengutamakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Sekolah alam ini secara langsung mengajak peserta didik berinteraksi langsung dengan alam sekitar dan didekatkan dengan alam melalui suasana dan sarana yang memang sengaja dirancang untuk Menumbuhkan kecerdasan natural anak. Contoh kegiatan yang menunjang pembelajaran di sekolah alam antara lain: bermain outbound, bercocok tanam, berternak, bermain sepakbola, dan menggambar.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Muhaemin, dan Bulu'K, *Ilmu Pendidikan Islam*, 11

<sup>84</sup> Abdullah B, 168

<sup>85</sup> Tri Endang Sumiyarsih, Konsep Sekolah Alam Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta Ditinjau Dari Interior Dan Aktivitas Pembelajaran, *Jurnal Studi Pendidikan Seni Rupa Yogyakarta*, Oktober 2015, 2

Konsep sekolah alam di Indonesia merupakan sekolah yang dibangun sebagai upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam terbuka agar mengetahui pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam secara langsung. Berbeda dengan pembelajaran pada sekolah umum yang menggunakan sistem ruangan berupa kelas, para siswa di sekolah alam dibebaskan waktunya untuk lebih berinteraksi di alam terbuka sehingga terbentuk langsung pada materi dan pembelajaran yang bersifat pengalaman. Konsep yang diterapkan dalam sekolah alam Indonesia meliputi penggunaan alam sebagai tempat untuk belajar, penggunaan alam sebagai media dan bahan dalam pengajaran serta alam yang digunakan untuk objek pembelajaran. Sekolah seperti ini dapat mengatasi kebosanan pada siswa dalam pembelajaran yang berada di dalam ruangan saja.<sup>86</sup>

Konsep sekolah alam mengintegrasikan tiga pilar pendidikan yang diyakini menjadi faktor kunci keunggulan umat manusia, yaitu pilar iman, ilmu dan kepemimpinan, karena itu kurikulum sekolah alam bukan hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik (Kurikulum Diknas) melainkan juga mengembangkan kurikulum non akademik.<sup>87</sup>

Metode dan model sekolah alam<sup>88</sup> yang diterapkan dalam kegiatan sekolah alam di antaranya:

- a. Media pendidikan, observasi dan Riset
- b. Modal Produksi & Wirausaha (Magang dan Dagang)
- c. Sarana Pengembangan manusia
- d. Dalam membentuk jiwa kepemimpinan

---

<sup>86</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 10

<sup>87</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 12

<sup>88</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 25

e. Model spider web, tidak per bab mata pelajaran

## 2. Kurikulum Sekolah Alam

Pembelajaran di sekolah Alam menggunakan model spider web. Dengan model seperti ini, siswa (diharapkan) mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan sekaligus dapat mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima dengan terintegrasi. Peserta didik belajar bukan hanya mendapatkan nilai namun belajar untuk bisa memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari<sup>89</sup>.

### a. Kegiatan Outdoor/Indoor

Kegiatan Outdoor/Indoor merupakan kombinasi antara kegiatan di dalam kelas, di halaman sekolah bahkan kegiatan perjalanan yang dilakukan dalam menginbangi tema pembelajarannya. Keseluruhannya mencoba untuk munculkan karakter-karakter positif siswa sejak usia dini.

### b. Outbound

Outbound adalah sebuah metode pelatihan untuk membangun jkarater manusia yang berbasis pada pengalaman dengan kegiatan alam terbuka sebagai media utamanya. Tujuannua membangun karakter tangguh anak-anak, sifat-sifat kepemimpinan dan kemampuan bekerjasama yang didasari akhlak mulia. Kegiatan outbound di sekolah Alam diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu<sup>90</sup>:

- 1) Fun Games kegiatan ini menekankan unsur-unsur koordinasi, konsentrasi, dan kebersamaan. Dalam pelaksanaanya dikemas nuansa rekreatif dan menghibur

---

<sup>89</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 17

<sup>90</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 18

- 2) Low Impact Games dalam kegiatan ini siswa mulai dikenalkan pada tema-tema yang terkait dengan kerjasama, komunikasi, membuat perencanaan, mengatur strategi, efisiensi waktu, pendelegasian tugas, kejujuran dan tanggung jawab sosial. Low Impact games mulai diberikan kepada siswa-siswi kelas besar (SD kelas 3- SL kelas 9)
- 3) High Impact Games kegiatan ini menyajikan tema-tema yang terkait dengan pengendalian diri, meningkatkan keberanian, kekuatan rasa percaya diri, keuletan dan pantang menyerah. High impact games mulai diberikan pada kelas kecil hingga besar.

c. Kebun dan Ternak

Kebun dan ternak merupakan salah satu kegiatan utama bagi siswa Sekolah Alam. Kurikulum kebun dan ternak bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sederhana kepada siswa tentang pertanian dan peternakan dan juga untuk menumbuhkan kecintaan pada setiap siswa terhadap lingkungan. Kegiatan berkebun sudah dimulai sejak jenjang playgroup sampai sekolah lanjutan yang meliputi persiapan tanam hingga pasca panen<sup>91</sup>.

d. *Life Skill*

Pembelajaran *life skill* dirancang dengan tujuan untuk memberikan keterampilan-keterampilan kepada siswa untuk bisa mandiri dan survive dijenjang kehidupan mereka masing-masing dan berisi tentang keterampilan-keterampilan dasar (*hard skill*). Pembelajaran *life skill* dimulai sejak preschool

---

<sup>91</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 19

(TK A) hingga sekolah lanjutan. Pada kelas kecil (Preschool-SD kelas 4) kegiatan lebih banyak berkaitan dengan kegiatan mengurus diri sendiri. Hal ini bertujuan agar anak sekolah alam di Indonesia dapat mandiri sejak usia dini. Sedangkan untuk jenjang lebih tinggi (SD kelas 5- SL kelas 9) kegiatannya lebih banyak pada pemberian keterampilan *survival*<sup>92</sup>.

Adapun kegiatan besar pembentuk karakter peserta didik di sekolah Alam yakni:

1) Market Day

Merupakan kegiatan rutin yang diadakan tiap semester di Sekolah Alam Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas mulai playgroup sampai SL kelas 9 dan diramaikan oleh seluruh orang tua, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada siswa sekolah Alam sedini mungkin.

---

<sup>92</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 20

## 2) Ramadhan Camp & I'tikaf

Ramadhan camp dan I'tikaf merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan Ramadhan di Sekolah Alam. Rangkaian acara dari kegiatan ini antara lain adalah santunan kepada para yatim piatu dan warga yang kurang mampu yang ada di sekitar sekolah alam. Lalu buka bersama, shalat Tarawih, Kajian Islam, Qiyamullail, bangun sahur dan sahur bersama. Khusus untuk kelas kecil (TK A- SD kelas 2) hanya mengikuti kegiatan sampau buka bersama, setelah itu pulang. Sedangkan SD kelas 4-SL kelas 9 mulai dikenalkan dan diajarkan untuk I'tikaf. Biasanya I'tikaf dilakukan di masjid-masjid di luar sekolah Alam selama satu malam untuk siswa SD kelas 4-6 dan dua malam untuk siswa SL kelas 7-9.<sup>93</sup>

## 3) OTFA (Out Trekking Fun Adventure)

OTFA merupakan kegiatan rutin dan biasanya dilaksanakan pada semester II setiap tahunnya. Kegiatan ini mulai diikuti oleh SD kelas 1 – SL kelas 9. Biasanya diadakan di luar sekolah dengan rangkaian kegiatan antara lain camping, trekking dan outbound. Titik tekan untuk SD adalah kegiatan camping. Sedangkan untuk siswa SL adalah trekking dan hiking.<sup>94</sup>

## 4) Young Explorer

Kegiatan ini untuk menumbuhkan semangat mencari pemahaman yang lebih dalam melalui kegiatan outing/ekspedisi. Kegiatan outing/ekspedisi merupakan

---

<sup>93</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 21

<sup>94</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 21



tujuan dari tema yang sedang dipelajari. Kegiatan outing sudah mulai dilakukan sejak jenjang preschool dengan mengunjungi tempat-tempat di sekita sekolah. Sedangkan untuk kelas besar (SD kelas 5- SL kelas 9) dapat melakukan outing yang lebih besar konsepnya dan lebih jauh jaraknya (ekspedisi) sampai ke seluruh Indonesia.<sup>95</sup>

#### 5) Special Event

Kegiatan-kegiatan incidental yang memanfaatkan momen-momen khusus untuk memberikan kegiatan pembelajaran kepada para siswa-siswi sekolah alam. Di antaranya adalah Folklore Day, Language Fair, Muharram Day, Earth Day, Science Fair, Talent Show, Maulid Day, Book Week, WWP Expo, TK B show, POSA (Pekan Olahraga Sekolah Alam), dan lain-lain.<sup>96</sup>

#### 6) Karya Penelitian

Kegiatan membuat karya penelitian secara sederhana sudah dilakukan oleh siswa SD 6 dengan mengambil tema sederhana, disertai pembimbing guru kelasnya dan guru khusus yang membantu siswa dalam membuat karya tersebut. Kemudian para siswa mempresentasikan dihadapan guru, siswa dan orangtua yang hadir. Hal ini dilakukan untuk memantangkan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dengan terstruktur baik.<sup>97</sup>

Kegiatan penelitian yang lebih spesifik juga dilakukan oleh siswa SL 8 dengan subyek yang lebih khusus, bahkan memerlukan rujukan yang lebih mantap. Tidak sedikit dari

---

<sup>95</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 22

<sup>96</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 22

<sup>97</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 22

siswa SL 8 yang kemudian memprestasikan dalam bahasa inggris.

Hubungan antara perkembangan dengan belajar di dalam kegiatan yang ada di sekolah alam seperti Outbound, Kebun dan Ternak, Market Day, Outing, Ramadhan Camp dan I'tikaf, OTFA (Out Tracking Fun Adventure), merupakan kegiatan aktivitas yang banyak menggunakan kemampuan motorik pada siswa. Secara langsung dan tidak langsung, kegiatan belajar yang bersifat eksplorasi dan kegiatan penunjang lainnya merupakan bentuk aktivitas yang baik untuk motorik<sup>98</sup>.

Kegiatan khusus yang dilakukan di Sekolah Lanjutan dalam lingkup sekolah Alam sebagai berikut<sup>99</sup>:

1) Local Wisdom

Kegiatan ini dilaukan sebagian siswa SD dan SL 8 dalam berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki budaya local yang kuat, seperti baduy, Desa Cipta Gelar, dan lain-lain.

2) Magang

Kegiatan yang menanamkan jiwa mandiri dan kewirausahaan yang sudah sdimulai sejak preschool hingga SD. Kemudian meningkat dalam persiapan dan pelaksanaannya dengan mengikuti (magang) bekerja di beberapa perusahaan seperti souvernir, kosmetika, mainan, makanan, perkebunan dan lain-lain, baik itu bidang

---

<sup>98</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 31

<sup>99</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 22

industri, distribusi hingga marketing dari produk yang dihasilkan<sup>100</sup>.

### 3) Live In

Live ini adalah bermukim di pedesaan selama sepekan dan tinggal bersama keluarga asuh, dilaksanakan oleh sekolah Alam lanjutan kelas 9 sebagai penutup dari segala kegiatan outing dan puncak pembuktian kemandirian dan kedewasaan siswa-siswi sekolah Alam.<sup>101</sup>

## 3. Tujuan Sekolah Alam

Sekolah alam bertujuan membantu mensukseskan amanat nasional yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 Bab 2 pasal 3 yaitu Mencerdaskan Kehidupan Bangsa maka Sekolah Alam tujuan pendidikan Nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlaha Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>102</sup>.

Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka juga belajar dari alam sekelilingnya, mereka belajar bukan untuk mengejar nilai<sup>103</sup>, tetapi belajar untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kegiatannya yakni *life skill* pembelajaran yang dirancang dengan tujuan memberikan keterampilan-keterampilan kepada siswa untuk bisa mandiri dan survive di jenjang kehidupan mereka masing-masing dan berisi tentang keterampilan-keterampilan dasar (*hard skill*). Pembelajaran

---

<sup>100</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 23

<sup>101</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 23

<sup>102</sup> [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_no\\_mor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_no_mor020.pdf)

<sup>103</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 17

*life skill* dimulai sejak *preschool* (TK A) hingga sekolah Lanjutan. Pada kelas kecil (*preschool* –SD kelas 4) kegiatannya lebih banyak berkaitan dengan mengurus diri sendiri. Hal ini bertujuan agar anak Sekolah Alam Indonesia dapat mandiri sejak Usia dini. Sedangkan untuk jenjang lebih tinggi (SD kelas 5- SL kelas 9) kegiatannya lebih pemberian keterampilan survival.<sup>104</sup>

Salah satu kegiatan khusus di sekolah lanjutan di dalam membentuk kemandirian di sekolah Alam yaitu magang kegiatan yang menanamkan jiwa mandiri dan kewirusahaan yang sudah dimulai sejak *preschool* hingga SD. Kemudian meningkatkan dalam persiapan dan pelaksanaannya dengan mengikuti (magang) bekerja di beberapa perusahaan seperti souvenir, kosmetika, mainan, makanan, perkebunan dan lain lain, baik itu bidang industri, distribusi hingga marketing dari produk yang dihasilkan. Selain itu ada *Live In* kegiatan yang dilakukan dengan cara bermukim di pedesaan selama sepekan dan tinggal bersama keluarga asuh, dilaksanakan oleh sekolah lanjutan kelas 9 sebagai penutup dari segala kegiatan outing dan puncak pembuktian kemandirian dan kedewasaan siswa-siswi sekolah alam<sup>105</sup>.

---

<sup>104</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 20

<sup>105</sup> Ifa Khoiria Ningrum, dan Yuniarta Ita Purnama, 23

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu<sup>119</sup>. Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistic dengan mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.<sup>120</sup>

Adapun tujuan penelitian deskriptif untuk menjelaskan serta memberikan suatu gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Maksud dari peneliti memaparkan data-data hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan Islam pada peserta didik SMP di sekolah alam Lampung Selatan dalam Membentuk karakter kemandiriannya secara sistematis dan akurat.

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field research*). Penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian lapangan pada hakekatnya

---

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 238

<sup>120</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas dengan apa yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif lapangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penelitian di SMP Alam Lampung Selatan Khususnya pada Pendidikan Islam membentuk karakter kemandirian.

### **3. Latar dan Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini sabagai berikut:

#### **a. Tempat penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah alam lampung (SAL) Tingkat SMP di Lampung Selatan dengan alamat Jl. Airan Raya, Way Huwi, Kec. Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Secara geografis SMP Alam Lampung terletak berada pada titik kordinat garis lintang: -5.3451 dan garis bujur: 105.3109. SMP Alam Lampung terletak di Jalan Airan Raya Desa Way Huwi, Kec. Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, lokasi ini berada di ruas jalan provinsi, daerah yang sangat mudah dijangkau. SMP Alam Lampung berada tidak jauh dari 2 sekolah SMP Negeri 21 dan MTs Negeri 3 Jati Agung, serta beberapa SMP swasta lainnya. Letak ini menjadi SMP Alam Lmapung sebagai alternative utama di Kecamatan Jati Agung dan beberapa kecamatan Sekitar.

#### **b. Waktu penelitian**

Waktu dalam penelitian ini adalah tahun ajaran 2023/2024

##### **1) Objek penelitian**

Objek penelitian adalah pendidikan Islam di sekolah alam jengang SMP dalam membentuk Karakter Kemandirian siswa yakni siswa SMP sekolah alam Lampung.

## **B. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP sekolah alam Lampung (SAL) di Provinsi Lampung.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka<sup>121</sup> penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer adalah yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>122</sup>. Sumber-sumber data primer yang digunakan peneliti adalah guru, siswa dan kepala SMP sekolah alam Lampung Selatan dengan cara ini peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang Pendidikan Islam berbasis sekolah alam dalam Membentuk karakter Kemandirian peserta didik.

### **2. Sumber data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku-buku tentang subyek yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang perlukan karna berguna yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan<sup>123</sup>. Data-data sekunder yang digunakan peneliti yaitu wali murid SMP sekolah alam Lampung selatan dan dokumen-dokumen

---

<sup>121</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 10), 172

<sup>122</sup> Sugiyono, 400

<sup>123</sup> Sukardi, *Etodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 20

yang ada di SMP sekolah alam Lampung selatan. Data ini sangat diperlukan oleh peneliti karena berguna untuk mengkaji penelitian dan menjadi penguat objek yang sedang diteliti.

#### **D. Teknik dan prosedur pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanyajawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai<sup>124</sup>. Wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara Semiterstruktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk menemukan informasi secara terbuka, informan diminta wawancara yang lebih terbuka pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang kongkrit mengenai Pendidikan Islam berbasis sekolah alam di SMP Alam lampung selatan dalam membentuk karakter kemandirian. Metode wawancara ini juga peneliti jadikan sebagai alat pengumpul data utama dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

---

<sup>124</sup> Kusnadi Edi, *Metodelogi Penelitian: Aplikasi Praktis Kualitatif*, Jakarta: Ramayana Pers, 2008, 96



## 2. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang disediaki<sup>125</sup>. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi yang digunakan yaitu metode observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan Implementasi Program *Live In* dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik SMP sekolah Alam di Lampung Selatan.

Hasil yang diperoleh dari observasi tersebut diharapkan dapat mendeksripsikan tentang Pendidikan Islam berbasis sekolah alam dan kinerja yang ditunjukkan oleh guru pendidikan agama Islam, serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di SMP sekolah alam Lampung dalam membentuk karakter kemandirian. Metode observasi juga digunakan penulis sebagai alat pengumpul data penunjang guna memperkuat hasil dari wawancara dengan objek di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, jurnal, majalah-majalah, dan sebagainya<sup>126</sup>. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan

---

<sup>125</sup> Kusnadi Edi, 97

<sup>126</sup> Sugiyono, 29

dan suara) terhadap segala hal baik atau peristiwa yang terjadi di SMP sekolah alam Lampung Selatan. Data-data tersebut nantinya diharapkan akan membantu dalam mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa dan catatan buku-buku jurnal harian guru maupun perangkat pembelajaran guru yang lainnya di SMP sekolah alam Lampung. Metode dokumentasi ini, peneliti akan menjadikan salah satu sumber pengumpulan data penunjang guna menambah kekuatan dari hasil penelitian lapangan.

#### **E. Teknik penjamin keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian<sup>127</sup>. Setelah penulis selesai pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Peneliti juga menggunakan keterpercayaan data atau menggunakan penggabungan data (triangulasi data). Triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>128</sup>

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang

---

<sup>127</sup> Sukardi, 40

<sup>128</sup> Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2022), 170

dikatakan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah serta kedua orangtua mengenai Pendidikan Islam berbasis sekolah alam pada peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung (SAL) di Lampung Selatan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah Menganalisis data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>129</sup>

Menurut Milles dan Huberman terdapat tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interatif dan terus menerus yaitu reduksi data, penyajian data *fan verifikasi* data (penarikan kesimpulan).<sup>130</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

---

<sup>129</sup> Lexy J.Meleong, *Metodelogi Peneleitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 248

<sup>130</sup> Sugiyono, 225

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>131</sup> Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antara kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi Pendidikan Islam di SMP sekolah alam Lampung di Lampung Selatan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>132</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data lapangan kemudian dirangkum atau diambil

---

<sup>131</sup> Sugiyono, 135

<sup>132</sup> Suharsimi Arikunto, 252

berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu penyajian data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan disusun dengan baik sehingga akan mudah dipahami.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Sekolah Alam Lampung**

Berdirinya Sekolah Alam Lampung diawali oleh perhatian pendiri dan pemilik yayasan An-Naqqara yang menaungi Sekolah Alam Lampung yakni Ir. Hj. Citra Persada, M.Sc pada dunia pendidikan. Beliau berasumsi bahwa krisis perilaku yang terjadi akhir-akhir ini pada khususnya generasi muda dapat ditangani dengan pendidikan agama. Berdasarkan asumsi tersebut kemudian beliau mencari sekolah bagi anaknya dengan dua kriteria yakni sekolah yang mendidik siswanya dengan nilai-nilai agama dan sekaligus menerapkan kurikulum internasional. Sekolah dengan kurikulum internasional sengaja dipilih oleh beliau lantaran beban belajar yang tidak memberatkan peserta didik.

Salah satu alternatif sekolah yang dapat merealisasikan keinginan beliau terhadap pentingnya pendidikan agama kala itu adalah pondok pesantren. Namun ternyata beliau tidak menemukan diterapkannya kurikulum internasional di dalam pondok pesantren. Berdasarkan ketidakpuasannya terhadap beberapa lembaga pendidikan yang ada saat itu, maka timbul ide untuk mendirikan sendiri sebuah sekolah. Sekolah dengan kurikulum yang tidak terlalu berat bebannya, lebih fokus, dan agama menjadi perilaku sehari-hari, bukan sekedar dipelajari di dalam kelas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi profil sekolah Alam Lampung tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 17 Maret 2024.

Ide tersebut kemudian dapat direalisasikan ketika beliau bertemu dengan salah satu dosen UNILA, Ir. Hesti Kusumarini, yang sebelumnya merupakan Direktur Sekolah Alam Bandung. Setelah mengundang Ir. Lendo Novo (Penggagas berdirinya sekolah alam di Indonesia) untuk berdiskusi seputar rencana pendirian sekolah alam, maka pada tahun 2003 dibukalah sekolah alam tersebut dengan bertempat di pekarangan rumah ibu Citra sendiri. Di sekitar pekarangan rumah tersebut terdapat lahan kosong milik pemerintah yang lumayan luas, bahkan juga terdapat hutan monyet. Sekolah tersebut memiliki peserta didik berjumlah 8 orang dengan 4 orang tenaga pendidik. Peserta didik diantaranya adalah anak dari ibu Citra sendiri, serta anak-anak di sekitar rumah beliau. Seiring dengan bertambahnya jumlah peserta didik, maka kebutuhan untuk menyediakan tempat belajar yang lebih luas pun semakin meningkat. Sehingga pada tahun 2006 SAL berpindah tempat ke lokasi di daerah Way Huwi, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi tersebut merupakan lahan keluarga yang dialokasikan untuk SAL seluas 2 hektar. Sementara ini lahan yang sudah terpakai untuk SAL mencapai 1,5 hektar.<sup>2</sup>

Mengenai legalitas SAL, Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan mengeluarkan izin operasional secara resmi pada tahun 2006 dengan No. 421/1484/111.02/2006 untuk TK dan No. 421/1485/111.02/2006 untuk SD. Izin tersebut didapat SAL ketika telah berpindah lokasi ke Way Huwi. Sebelumnya, ketika SAL masih berada di pekarangan rumah ibu Citra yang berlokasi di Bandar Lampung, Pemerintah Kotamadya Bandar Lampung tidak

---

<sup>2</sup> Dokumentasi profil sekolah Alam Lampung tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 17 Maret 2024.

mau mengeluarkan izin karena SAL tidak memenuhi kriteria yang diantaranya adalah kelas yang tidak permanen. Saat ini, SAL sudah memiliki jenjang pendidikan dari TK hingga Sekolah Menengah. Selain itu, juga terdapat PAUD yang dinamakan PAUD Alam. Berbeda dengan TK, PAUD Alam didirikan dengan tujuan untuk mengakomodasi warga lokal yang ingin menyekolahkan anaknya di SAL. Dengan demikian, biaya untuk PAUD Alam dimintakan secara sukarela bahkan hampir gratis.

SMP Alam Lampung merupakan jenjang lanjutan dari sekolah dasar, yang menerapkan pendekatan pembelajaran orang dewasa kepada siswanya. Artinya, hubungan antara fasilitator/guru dengan siswa sudah mengarah kepada bentuk sebagai 'mitra'. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa lebih berkembang potensinya, berani bertanya dan menyampaikan pendapat, tumbuh karakter kuat dan menjadi tauladan.

Kegiatan/program pembelajaran di SMP Alam Lampung lebih ditekankan kepada proses pelaksanaan kurikulum khas Sekolah Alam. Siswa diupayakan telah mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, karena usia yang telah memasuki masa baligh. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran didukung dengan kekayaan *green-lab* yang dimiliki, yakni laboratorium bioteknologi, laboratorium budaya, dan laboratorium TIK. Ada jenjang SMP Alam Lampung, beberapa fokus kurikulum diarahkan kepada:

- a. Proses magang dan mengelola proyek (Proyek bioteknologi, proyek budaya, proyek TIK dan proyek personal)
- b. Melatih jiwa wirausaha (Mandiri, bekerja keras, pantang menyerah, amanah, ulet, kreatif, tangguh, unggul dan berani memimpin)



- c. Berwawasan global dan berbudaya (tanggap teknologi informasi dan komunikasi, pelestari budaya Lampung)
- d. Belajar dengan mengalami dan melakukan sendiri, belajar dari pengalaman orang lain (*outing*)
- e. pemantapan diri menghadapi UN<sup>3</sup>

## 2. Letak SMP Sekolah Alam Lampung

Secara geografis SMP Alam Lampung terletak berada pada titik kordinat garis lintang : -5.3451 dan garis bujur : 105.3109. SMP Alam Lampung terletak di Jalan Airan Raya desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Lokasi ini berada di ruas jalan Propinsi, daerah yang sangat mudah dijangkau. SMP Alam Lampung berada tidak jauh dari 2sekolah SMP Negeri, yaitu SMP Negeri 21, MTs Negeri 2 , SMP Negeri 3 Jati Agung, serta beberapa SMP swasta lainnya. Letak ini menjadikan SMP Alam Lampung sebagai sekolah alternatif utama di Kecamatan Jati Agung dan beberapa kecamatan sekitar.

Secara geografis SMP Alam Lampung terletak berada pada titik kordinat garis lintang : -5.3451 dan garis bujur : 105.3109. SMP Alam Lampung terletak di Jalan Airan Raya desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Lokasi ini berada di ruas jalan Propinsi, daerah yang sangat mudah dijangkau. SMP Alam Lampung berada tidak jauh dari 2sekolah SMP Negeri, yaitu SMP Negeri 21, MTs Negeri 2 , SMP Negeri 3 Jati Agung, serta beberapa SMP swasta lainnya. Letak ini menjadikan SMP Alam Lampung sebagai sekolah alternatif utama di Kecamatan Jati Agung dan beberapa kecamatan sekitar.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi profil sekolah Alam Lampung tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 24 Maret 2024.

### 3. Tujuan SMP Sekolah Alam Lampung

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini. Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini. Tujuan SMP Alam Lampung adalah:

- a. Menjadi sekolah unggulan Provinsi Lampung dan memberi manfaat bagi warga sekitar
- b. Menjadi sekolah hijau yang ramah lingkungan dan mengembangkan potensi ideal (*in situ development*)
- c. Menjadi sekolah yang melahirkan generasi cerdas, beraqidah lurus, berakhlak mulia, berjiwa pemimpin dan berjiwa *entrepreneurship*.
- d. Memiliki sarana dan pra sarana memadai
- e. Memiliki SDM yang dapat menjadi tauladan bagi anak didik dan masyarakat.

### 4. Visi dan Misi SMP Sekolah Alam Lampung

Sekolah yang dimimpikan oleh segenap warga sekolah dan masyarakat adalah sekolah dengan lingkungan belajar yang

mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Untuk itu, SMP Alam Lampung menetapkan visi “**Menjadi sekolah unggulan Provinsi Lampung dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis alam yang berstandar internasional demi membentuk karakter pemimpin yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan menjadi rahmatan lil alamin.**”<sup>4</sup>

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- a. Mendampingi siswa untuk menjadi manusia yang:
- b. Berakhlak mulia (*akhlakul karimah*)
- c. Berilmu pengetahuan (*ulul albab*)
- d. Berjiwa kepemimpinan (*leadership/ khalifah*)
- e. Berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*)<sup>5</sup>

## 5. Keadaan Guru SMP Sekolah Alam Lampung

SMP Alam Lampung memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sekolah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Tenaga Pendidik SMP sekolah Alam Lampung**

Mata pelajaran	Jumlah
PAI	1
PKN	1

---

<sup>4</sup> Dokumentasi profil sekolah Alam Lampung tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 1 April 2024.

<sup>5</sup> Dokumentasi profil sekolah Alam Lampung tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 8 April 2024.

Bahasa Indonesia	1
Bahasa Inggris	1
Matematika	1
IPA	1
IPS	1
Projek	3
Seni Budaya	1
Bisnis	1
BK/BP	1
TIK	1
Bahasa Arab	1
<b>TOTAL</b>	<b>16</b>

Sumber: Dokumentasi Total tenaga pendidik di SMP Sekolah Alam Lampung 2023/2024

**Tabel 4.2**

**Rincian Tenaga Kependidikan SMP Sekolah Alam Lampung**

No	Nama	L/P	Status Pegawai	Pendidikan	Jurusan
1	Reni Febri, S.E	P	Honorar	S1	Admin
2	Nurchayani, S.E	P	PNS	D3	Admin
3	Lesmono	L	Honorar	SMA	Penjaga
4	Jenta Rendi	L	Honorar	SMA	Penjaga
5	Ris Munanto	L	Honorar	SMA	Penjaga

Sumber: Dokumentasi Tenaga kependidikan di SMP sekolah Alam Lampung 2023/2024.

Berdasarkan tabel diatas keadaan guru SMP sekolah Alam Lampung dengan total 16 tenaga pendidik dan 5 tenaga kependidikan yang terdiri dari guru setiap jurusan mata pelajaran, admin dan penjaga di SMP sekolah Alam Lampung.

## **6. Keadaan Siswa di SMP sekolah Alam Lampung**

Peserta didik SMP sekolah alam Lampung dan sekitar kecamatan Jatu Agung serta daerah sekitarnya. Penerimaan peserta didik baru dengan jalur zonasi, prestasi, afirmasi dan perpindahan tugas orangtua, maka peserta didik di SMP sekolah alam Lampung sejak lima tahun terakhir bervariasi dari jarak paling dekat hingga menyebar di sekitar kecamatan Jati Agung. Dengan demikian kemampuan peserta didik memiliki rata-rata yang bervariasi.

Peserta didik memiliki kemandirian berorganisasi, budaya kemandirian berorganisasi peserta didik ditunjukkan adanya banyaknya kegiatan OSIS. Baik secara umum maupun kegiatan di setiap sebeksi di OSIS. Pada kegiatan ini peserta didik mampu mengorganisir dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan serta pendanaannya. Peserta didik mampu bekerja mandiri dengan bimbingan guru pendamping.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi Program Live In dalam Membentuk Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung**

Implementasi Program Live In dalam Membentuk kemandirian siswa memiliki beberapa program pendidikan Khusus yang membentuk kemandirian di sekolah Alam Lampung. Salah satunya kegiatan yang dipaparkan oleh Bapak Santari S.Si selaku kepala sekolah SAL:

“Program Live In di Sekolah Alam Lampung dirancang untuk mendidik kemandirian siswa melalui pengalaman belajar yang autentik dan mendalam. Siswa tinggal bersama masyarakat setempat dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti bertani, berkebun, dan menjalankan usaha kecil. Melalui pengalaman ini, siswa belajar keterampilan praktis serta nilai-nilai kemandirian, kerja keras, dan gotong royong. Situasi nyata yang dihadapi siswa dalam program ini mengharuskan mereka memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri, sehingga efektif dalam membentuk karakter mandiri dan tangguh. Selain itu, siswa juga belajar menghargai keberagaman budaya dan kehidupan masyarakat pedesaan. Banyak siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi setelah mengikuti program ini. Program Live In menjadi salah satu program unggulan Sekolah Alam Lampung yang sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk generasi muda yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia”.

(W/In.K5/15-5-2024)<sup>6</sup>

Pernyataan di atas didukung juga Ibu Dara S.Pd dalam pemaparan terkait program kegiatan sekolah Alam Lampung yakni:

“Program Live In di Sekolah Alam Lampung merupakan inovasi pendidikan yang luar biasa dalam membentuk kemandirian siswa. Siswa terlibat dalam proyek individu seperti berkebun, beternak, atau menjalankan usaha kecil, serta kegiatan survival yang mengajarkan keterampilan bertahan hidup. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga membangun karakter siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Siswa belajar menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, dan mengambil keputusan dengan bijak. Program ini memberikan pengalaman belajar

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Santari S.Si Kepala Sekolah di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

yang mendalam dan sangat berharga dalam membentuk kemandirian dan karakter siswa” (W/In.G2/15-5-2024)<sup>7</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa program Live In di Sekolah Alam Lampung merupakan inovasi pendidikan yang berfokus pada pembentukan kemandirian siswa melalui pengalaman langsung di lapangan. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis dan karakter siswa, seperti personal proyek dan survival. Dalam kegiatan personal proyek, siswa diberi kesempatan untuk merancang dan mengelola proyek individu yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Proyek ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan manajemen diri. Selain itu, kegiatan survival dalam program ini menempatkan siswa di alam terbuka, di mana mereka belajar keterampilan bertahan hidup seperti mendirikan tenda, memasak dengan peralatan sederhana, dan mencari sumber air bersih.

Pengalaman ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga mengasah kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang menantang dan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Program Live In juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Siswa belajar untuk menghargai keberagaman dan bekerja dalam harmoni dengan orang lain, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Melalui program

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Dara S.Pd Guru Kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

ini, siswa mengalami langsung nilai-nilai kehidupan yang penting seperti kerja keras, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.

Hasil dari program ini menunjukkan perubahan positif pada diri siswa, termasuk peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi. Mereka menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Program *Live In* di Sekolah Alam Lampung berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendalam, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian siswa. Secara keseluruhan, Program *Live In* adalah langkah penting dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi kehidupan dengan keterampilan yang lengkap dan karakter yang kuat. Program ini sejalan dengan visi Sekolah Alam Lampung untuk mendidik siswa menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia.

beberapa kegiatan yang dipaparkan kegiatan *live in* menjadi kegiatan yang dikhususkan untuk membentuk kemandirian siswa di sekolah alam dengan durasi waktu 1 minggu yakni 7 hari. Kegiatan tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Februari 2024-28 Februari 2024. Dan beberapa data diatas telah disesuaikan dengan data observasi peneliti yaitu:

Observasi terhadap Program *Live In* di Sekolah Alam Lampung menunjukkan bahwa program ini sangat efektif dalam membentuk kemandirian siswa melalui pendekatan yang komprehensif dan holistik. Selama program berlangsung, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan personal proyek dan survival yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis dan karakter mereka. Pada kegiatan personal proyek, siswa diberi kebebasan untuk memilih dan mengelola proyek individu seperti berkebun, beternak, atau menjalankan usaha kecil. Proyek-



proyek ini tidak hanya mengajarkan tanggung jawab dan manajemen waktu tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Di samping itu, kegiatan survival yang dilakukan di alam terbuka memberikan siswa kesempatan untuk belajar keterampilan bertahan hidup seperti mendirikan tenda, memasak dengan peralatan sederhana, dan mencari sumber air bersih. Pengalaman ini mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang menantang, mengambil keputusan secara cepat, dan bekerja sama dalam tim. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kemandirian, keberanian, dan kemampuan beradaptasi. Mereka juga belajar nilai-nilai penting seperti kerja keras, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Interaksi dengan lingkungan alam dan masyarakat setempat memperkaya pengalaman belajar mereka, menanamkan rasa hormat terhadap keberagaman dan pentingnya kebersamaan. Program Live In ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendalam, yang membekali siswa dengan keterampilan hidup yang esensial dan membentuk karakter yang kuat dan mandiri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang awalnya ragu-ragu menjadi lebih berani, tangguh, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif dan keterampilan yang telah mereka peroleh dari program ini. (B/BA.No2/16-5-2024)<sup>8</sup>

Hasil observasi menunjukkan perubahan positif pada siswa, yang menjadi lebih berani, tangguh, dan siap menghadapi berbagai tantangan dengan sikap positif dan keterampilan yang telah diperoleh. Program Live In ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan bermakna, membekali siswa dengan keterampilan hidup yang esensial dan membentuk karakter yang kuat dan mandiri.

---

<sup>8</sup> Observasi Implementasi Program Live In dalam Membentuk kemandirian siswa (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 16 Mei 2024

**a. Perencanaan Kegiatan *Live in* dalam membentuk kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung**

Kegiatan *live in* dilakukan pada akhir semester sebelum melakukan ujian semester, masing masing guru kelas menyiapkan lokasi kegiatan dengan dimulai dengan perencanaan kegiatan dan survey lokasi.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Santari S.Si selaku kepala Sekolah di Sekolah Alam Lampung (SAL):

Program Live In di Sekolah Alam Lampung dirancang untuk membentuk kemandirian siswa melalui kegiatan yang direncanakan dengan matang oleh para guru. Sebelum program dimulai, lokasi dipilih dengan cermat untuk memberikan pengalaman belajar autentik. Siswa menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah, seperti berkebun atau beternak, dalam lingkungan baru. Program ini memungkinkan siswa untuk hidup dan beradaptasi di desa, mengembangkan keterampilan praktis, dan menunjukkan hasil positif. Perencanaan kegiatan dilakukan oleh PJ kurikulum dan disetujui oleh kepala sekolah. (W/In.K6/15-05-2024)<sup>9</sup>.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Ibu Dara S.Pd yang selaku Guru kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung):

Program Live In di Sekolah Alam Lampung adalah upaya matang membentuk kemandirian siswa melalui perencanaan cermat dan kolaborasi antara guru dan pihak sekolah. Sebelum pelaksanaan, dilakukan survei awal di desa lokasi program untuk memastikan keamanan dan kesiapan lingkungan. Setelah mengurus surat izin yang diperlukan, siswa siap mengikuti program *live in*. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan desa asal mereka untuk belajar dalam lingkungan yang lebih dikenal. Perencanaan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Santari S.Si Kepala Sekolah di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

kegiatan dilakukan oleh PJ kurikulum dan direvisi untuk sosialisasi kepada siswa (W/In.G6/15-05-2024)<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Program Live In di Sekolah Alam Lampung menunjukkan keberhasilannya dalam membentuk kemandirian siswa melalui pendekatan yang terencana dan terstruktur. Perancangan jadwal yang disusun oleh Pj kurikulum menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan ini, yang kemudian diimplementasikan dan disosialisasikan kepada siswa oleh para guru. Jadwal live in ini mencakup berbagai kegiatan seperti pembelajaran praktis di lapangan, personal proyek seperti berkebun dan beternak, serta aktivitas survival di alam terbuka. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar keterampilan praktis tetapi juga mengasah kemampuan beradaptasi, kemandirian, dan tanggung jawab. Interaksi dengan lingkungan alam dan masyarakat setempat juga memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter siswa, seperti kepedulian terhadap lingkungan dan gotong royong. Dalam keseluruhan, program ini tidak hanya menambah pengetahuan siswa tetapi juga mengembangkan sikap positif dan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Adapun jadwal *live in* yang dibentuk sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Dara S.Pd Guru Kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

Tabel 4.3  
Jumlah Jadwal Kegiatan *Live In* Sekolah Alam Lampung

Hari	Waktu	Kegiatan
Kamis, 22 februari 2024	08.00-08.30	Apel dan pembukaan
	08.30-10.30	Perjalanan menuju lokasi
	10.30-11.30	Pengkondisian dan penyambutan di rumah pak lurah
	11.30-13.00	Penempatan di rumah tinggal dan Ishoma
	13.00-15.30	Silaturahmi ke aparat terkait (sosialisasi kegiatan)
	15.30-16.00	Ishoma
	16.00-17.30	Pengenalan lingkungan sekitar
	17.30-20.00	Aktivitas Pribadi (mandi, sholat, tilawah al-Quran, menulis laporan kegiatan harian ini, dll)
	20.00-21.00	Ramah tamah bersama tuan rumah tinggal
	21.00-04.00	Tidur
Jumat, 23 Februari 2024	04.00-06.00	Aktivitas pribadi (Tahajud, subuh, tilawah, Gerak badan)
	06.00-08.00	Kegiatan mandiri dan beraktivitas bersama tuan rumah-tinggal (sholat dhuha)
	08.00-11.30	Kunjungan ke lokasi pembibitan ikan
	11.30-13.30	Ishoma

	13.30-15.00	Kunjungan ke lokasi pembesaran ikan
	15.00-17.00	Isho dan mengajar di TPA warga setempat
	17.00-18.00	Evaluasi dan Koordinasi
	18.00-20.00	Aktivitas Pribadi (mandi, sholat, tilawah Al-Quran, menulis laporan kegiatan hari ini, dll)
	20.00-21.00	Ramah tamah bersama tuan rumah-tinggal
	21.00-04.00	Tidur
Sabtu 24 Februari 2023	04.00-06.00	Aktivitas pribadi (Tahajud, shubuh, tilawah, gerak badan)
	06.00-08.00	Kegiatan mandiri dan beraktivitas bersama tuan rumah-tinggal (sholat dhuha)
	08.00-11.30	Trekking (Jelajah potensi kearifan lokal)
	11.30-13.00	Ishoma
	13.00-15.00	Trekking
	15.00-17.00	Isho
	17.00-18.00	Evaluasi dan Koordinasi
	18.00-20.00	Aktivitas Pribadi (mandi, sholat, tilawah Al-Quran, menulis laporan kegiatan hari ini, dll)
	20.00-21.00	Ramah tamah bersama tuan rumah-tinggal

	21.00-04.00	Tidur
Minggu, 25 Februari 2024	04.00-06.00	Aktivitas pribadi (Tahajud, shubuh, tilawah, gerak badan)
	06.00-08.00	Kegiatan mandiri dan beraktivitas bersama tuan rumah-tinggal (sholat dhuha)
	08.00-11.30	Kerja bakti bersama warga setempat (bersih masjid)
	11.30-13.00	Ishoma
	13.00-15.00	Mengenal lingkungan dan warga setempat
	15.00-17.00	Isho dan mengajar di TPA warga setempat
	17.00-18.00	Evaluasi dan koordinasi
	18.00-20.00	Aktivitas Pribadi (mandi, sholat, tilawah Al-Quran, menulis laporan kegiatan hari ini, dll)
	20.00-21.00	Ramah tamah bersama tuan rumah-tinggal
	21.00-04.00	Tidur
Senin, 26 Februari 2024	04.00-06.00	Aktivitas pribadi (Tahajud, shubuh, tilawah, gerak badan)
	06.00-08.00	Kegiatan mandiri dan beraktivitas bersama tuan rumah-tinggal (sholat dhuha)
	08.00-11.30	Mengunjungi kebun Kakoa
	11.30-13.00	Ishoma

	13.00-15.00	Mengunjungi sentra tapis
	15.00-17.00	Isho dan mengajar di TPA warga setempat
	17.00-18.00	Evaluasi dan koordinasi
	18.00-20.00	Aktivitas Pribadi (mandi, sholat, tilawah Al-Quran, menulis laporan kegiatan hari ini, dll)
	20.00-21.00	Ramah tamah bersama tuan rumah-tinggal
	21.00-04.00	Tidur
Selasa, 27 Februari 2024	04.00-06.00	Aktivitas pribadi (Tahajud, shubuh, tilawah, gerak badan)
	06.00-08.00	Kegiatan mandiri dan beraktivitas bersama tuan rumah-tinggal (sholat dhuha)
	08.00-11.30	Sosialisasi pembuatan Ecoenzym ke SMPN 2 Pagelaran
	11.30-13.00	Ishoma
	13.00-15.00	Mengunjungi perkebunan dan pariwisata lokal
	15.00-17.00	Isho dan mengajar di TPA warga setempat
	17.00-18.00	Evaluasi dan Koordinasi
	18.00-20.00	Aktivitas Pribadi (mandi, sholat, tilawah Al-Quran, menulis laporan kegiatan hari ini, dll)
	20.00-21.00	Ramah tamah bersama tuan

		rumah-tinggal
	21.00-04.00	Tidur
Rabu, 28 Februari 2024	04.00-06.00	Aktivitas pribadi (Tahajud, shubuh, tilawah, gerak badan)
	06.00-08.00	Kegiatan mandiri dan beraktivitas bersama tuan rumah-tinggal (sholat dhuha)
	08.00-11.30	Pamitan ucapan terimakasih dengan aparat desa dan tuan rumah-tinggal dan foto bersama
	11.30-13.00	Pulang menuju SAL

Sumber: Dokumentasi jadwal kegiatan *live in* SMP sekolah Alam Lampung 2023/2024.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan *Live in* dalam membentuk kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung**

Secara garis besar implementasi pendidikan Islam yang digunakan oleh sekolah Alam Lampung yakni menggunakan beberapa kegiatan salah satunya kegiatan *live in*. Pelaksanaan Implementasi Program Live In dalam Membentuk kemandirian siswa di sekolah alam Lampung sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan menjadi kegiatan pembuka di dalam suatu kegiatan yang di mana dalam *live in* dilakukan dengan apel atau upacara sebagai rangka pembukaan. Setiap harinya kegiatan di dahului dengan aktivitas pribadi seperti beribadah yakni solat, ngaji, tilawah dan gerak badan sebelum melakukan kegiatan, lalu dilanjutkan dengan beraktivitas bersama tuan rumah-tinggal seperti



membantu menyiapkan makanan atau sarapan, membersihkan kamar, mencuci piring selanjutnya solat duha. Setelah melakukan kegiatan tersebut siswa melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal oleh sekolah.

Kegiatan dilakukan dimulai jam 08.00 oleh siswa dengan di damping untuk melaksanakan kegiatan upacara sebagai kegiatan pembukaan, seluruh guru serta siswa turut hadir dalam pelaksanaan kegiatan upacara sekaligus pelepasan menuju lokasi kegiatan live in, sesampai di desa guru pendamping langsung Pengkondisian dan penyambutan di rumah pak lurah yang secara langsung di sambut oleh aparat desa.

Setelah itu siswa menuju tuan rumah-tinggal yang telah diberikan pak lurah, setelah melakukan istirahat, solat dan makan siswa melanjutkan kegiatan Silaturahmi ke aparat terkait (sosialisasi kegiatan). Tujuannya agar tujuan kegiatan sendiri tersampaikan dan kegiatan yang terjadwal sesuai dengan apa yang diinginkan program sekolah serta tidak terjadi kesalahpahaman terhadap warga desa.

## 2) Kegiatan pelaksanaan

Kegiatan *live in* yang merupakan program sekolah di SMP Alam Lampung menjadi salah satu kegiatan yang membentuk kemandirian siswa di sekolah alam melalui pendidikan Islam dengan pengelolaan khusus dalam setiap proses kegiatannya terutama bagi siswa kelas 8, karena kegiatan ini merupakan hal baru bagi siswa SMP sekolah Alam Lampung. Guru berperan menjadi pendamping dalam setiap kegiatan yang dijalani dalam *live in*, tanpa harus

dibantu penuh. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Dara S.Pd dalam wawancara yakni:

Saat pelaksanaannya ada yang menarik ini, harusnya saya kan mendampingi tapi karena ada beberapa jadi mereka di damping oleh guru kelas 11 dan 10 nah jadi gitu tanpa pendampingan saya, sedangkan guru kelas 10,11 punya anak-anaknya sendiri, nah bukannya diabaikan tapi jadi terbagi nya lebih banyak itu kana da 3 desa jadi mereka lebih sering sendirian sebenarnya tanpa ada guru. Guru nya hanya sekedar nge cek mereka saja, nah anak-anak itu pasti WA saya 'bu abis itu kita ngapain, bu... abis ini kita harus bertemu siapa?? Gitu jadi mereka malah gak ada saya kemaren lebih mandiri kan, jadikan saya langsung mengarahkan saja, ya langsung mereka dateng berani tanpa harus takut dorong-dorongan atau nyuruh ibu saja yang kesana atau sebagainya, mereka gak gitu. Alhamdulillah. (W/In.G4/15-5-2024)<sup>11</sup>

Selain warga berperan aktif menjadi pemateri sekaligus guru yang mempraktekkan secara langsung materi yang ada di lapangan sebagaimana yang diungkapkan Raffi siswa SMP Sekolah Alam Lampung:

“Disana waktu live in itu, bukan guru yang ngajarin tapi langsung warga setempat, dan guru dampingin aja.”(W/In. G9/15-5-2024)<sup>12</sup>

Misalnya, saya belajar cara menanam padi dari Pak Ahmad, seorang petani di desa tersebut. Awalnya, saya merasa canggung, tapi dengan bimbingan beliau dan dukungan teman-teman, saya jadi lebih percaya diri.

Dan diungkapkan juga oleh Naoki Mufti Al-Farouqi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Dara S.Pd Guru Kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

<sup>12</sup> Wawancara dengan Raffi Siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 1 Mei 2024

Misalnya, saya belajar cara menanam tumbuhan dari Pak Ahmad, seorang petani di desa tersebut. Awalnya, saya merasa canggung, tapi dengan bimbingan beliau dan dukungan teman-teman, saya jadi lebih percaya diri. (W/In.S/1-05-2024).<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Raffi dan Naoki Mufti Al-Farouqi, dapat disimpulkan bahwa Program Live In di SMP Alam Lampung memberikan pengalaman belajar yang unik dan berharga bagi para siswa. Kedua siswa tersebut menekankan bahwa pembelajaran yang mereka terima langsung dari warga setempat, seperti Pak Ahmad, seorang petani, sangat efektif dalam membentuk kemandirian dan rasa percaya diri. Budi menyatakan bahwa awalnya ia merasa canggung saat belajar menanam padi, tetapi dengan bimbingan Pak Ahmad dan dukungan teman-teman, ia mampu mengatasi rasa canggung tersebut dan menjadi lebih percaya diri.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Naoki, yang belajar menanam tumbuhan dari Pak Ahmad. Ia merasakan hal yang sama, bahwa bimbingan langsung dari warga setempat serta dukungan teman-temannya sangat membantu dalam proses belajar tersebut. Kedua siswa tersebut juga mengungkapkan bahwa peran guru dalam program ini lebih sebagai pendamping, yang memberikan rasa aman dan memastikan kelancaran kegiatan, sementara pembelajaran utama datang dari interaksi langsung dengan warga. Pengalaman ini tidak hanya memberikan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Naoki Mufti Al-Farouqi siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

keterampilan praktis seperti bertani tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama. Interaksi dengan warga setempat memungkinkan siswa untuk belajar dalam konteks nyata, yang memperkaya pemahaman mereka tentang kehidupan dan kerja keras. Program ini secara keseluruhan dianggap sangat bermanfaat dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, menjadikan mereka lebih mandiri dan matang dalam menghadapi berbagai situasi.

Adapun beberapa kegiatan yang berjalan di dalam kegiatan *live in* sebagai berikut:

a) Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan bertujuan untuk memperjelas gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Sosialisasi dalam kegiatan *live in* dilakukan guru kepada siswa dengan menjelaskan jadwal kegiatan dan tata cara menjalankannya, agar tujuan kegiatan tersampaikan, begitu pula sosialisasi kegiatan kepada warga setempat dalam menjelaskan rencana dan tujuan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada program *live in*.

b) Pengenalan lingkungan Sekitar

Pengenalan lingkungan sekitar oleh warga desa setempat kepada siswa SAL bertujuan dalam memudahkan siswa untuk lebih memahami dan mengenal lingkungan sekitar sebelum melakukan kegiatan inti dari *live in*.

c) Kunjungan ke lokasi Pembibitan Ikan dan pembesaran Ikan

Kunjungan kegiatan di lokasi ternak ikan dilakukan agar siswa mendapatkan pengalaman serta materi tambahan melalui prakter mandiri bersama warga sebagai pemateri sekaligus mempraktekkan secara langsung.

d) Mengajar TPA

Kegiatan menjagar TPA dilakukan secara rutin setelah melakukan kegiatan inti, kegiatan ini menjadikan siswa belajar mengajar dan belajar menyampaikan ilmu yang telah didapatkan di sekolah.

e) *Trekking* (Jelajah Potensi Kearifan Lokal)

Kegiatan trekking bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa secara signifikan sekaligus jelajah potensi kearifan lokal desa sekitar dengan mengenal budaya dan adat desa tersebut.

f) Kerja bakti bersama warga setempat (bersih masjid)

Kegiatan kerja bakti yang dilakukan siswa untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan serta bekerja sama dengan sosial untuk melakukan bersih-bersih di masjid. Selain itu kerja bakti yang dilakukan siswa bersama warga setempat bertujuan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi, kerjasama, menjaga kebersihan, dan peduli lingkungan.

g) Mengunjungi Sentra Tapis

Kegiatan kunjungan yang dilakukan siswa bukan hanya pada satu lokasi namun ada beberapa lokasi

yang telah di sediakan warga seperti sentra tapis, di sana siswa diajarkan bagaimana membuat tapis dan sampai proses hasil tapisnya. Siswa belajar secara praktek yang diajarkan langsung oleh pengrajin tapis secara langsung.

h) Sosialisasi Pembuatan *Ecoensym* ke SMPN 2 Pagelaran

Kegiatan sosialisasi pembuatan *Ecoensym* yang dilakukan siswa SAL di SMPN 2 pagelaran yakni mensosialisasikan hasil buatan *ecoensym* siswa dengan presentasi dihadapan siswa SMPN 2 Pagelaran.

Siswa membuat cairan pembersih dengan mengelola sampah organik seperti (kulut buah/ sayur yang tidak keras, tidak berlemak, tidak bergetah, dan tidak busuk). Saat pembuatan tersebut siswa SMP Sekolah Alam Lampung mempresentasikan secara langsung bagaimana pembuatan *ecoensym* tersebut di hadapan siswa SMPN 2 pagelaran.

i) Mengunjungi perkebunan dan pariwisata local

Kegiatan kunjungan ke perkebunan dan pariwisata dilakukan pula oleh siswa SAL di hari sebelum pulang, untuk menambah materi tentang perkebunan dan pariwisata lokal di desa tersebut.

j) Kegiatan penutup

Kemudian kegiatan penutup yang dilakukan siswa saat kegiatan *live in* yakni dengan berpamitan serta mengucapkan terimakasih dengan aparat desa dan tuan rumah-tinggal lalu dilanjutkan foto bersama.

Kemudian guru pendamping mewakili untuk pamit dan salam kepada warga setempat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti simpulkan bahwa Program Live In di Sekolah Alam Lampung telah terbukti efektif dalam membentuk kemandirian siswa melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan beragam. Pelaksanaan program ini melibatkan kunjungan ke lokasi pembibitan dan pembesaran ikan, di mana siswa belajar langsung tentang siklus hidup ikan, teknik pembibitan, dan pengelolaan kolam. Selain itu, mereka juga mengajar di TPA, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial. Kegiatan trekking dan kerja bakti mengajarkan siswa pentingnya kerja sama tim dan kepedulian terhadap lingkungan. Mengunjungi sentra tapis memberi mereka wawasan tentang warisan budaya lokal dan keterampilan kerajinan tangan. Sosialisasi pembuatan eco-enzyme di SMPN 2 Pagelaran memperkenalkan siswa pada konsep ramah lingkungan dan pengolahan limbah organik, menanamkan nilai-nilai keberlanjutan. Kunjungan ke perkebunan dan destinasi pariwisata memberikan pengalaman praktis tentang pertanian dan pariwisata lokal, serta bagaimana mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa belajar untuk beradaptasi, bekerja mandiri, dan mengembangkan keterampilan praktis yang akan berguna di masa depan. Program ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif, menggabungkan

aspek akademis, praktis, dan sosial, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang mandiri dan tangguh.

Berdasarkan uraian di atas peneliti simpulkan juga bahwa Penggunaan kegiatan *live in* dengan beberapa praktek di dalamnya menyesuaikan dengan kesepakatan warga setempat. Praktek Program ini menonjolkan pengalaman belajar yang dinamis dengan lokasi dan suasana yang bervariasi, mencegah terjadinya kebosanan dan monoton. Pelaksanaan kegiatan *live in* dilakukan secara individu, di mana setiap siswa tinggal bersama satu rekan di rumah warga setempat. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar beradaptasi dalam lingkungan baru, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan memahami dinamika kehidupan masyarakat lokal. Siswa terlibat dalam kegiatan praktis seperti membantu pekerjaan rumah tangga, bekerja di ladang, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya setempat. Interaksi langsung dengan tuan rumah dan lingkungan sekitarnya memperkaya pengalaman mereka, mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja keras, dan solidaritas. Selain itu, suasana belajar yang berbeda-beda di setiap tempat tinggal memberikan tantangan yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengambil inisiatif. Melalui program ini, siswa belajar untuk mandiri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti simpulkan juga bahwa pada pengembangan keterampilan hidup sehari-hari.



Sebelum memulai kegiatan praktek yang dijadwalkan sekolah, siswa diwajibkan melakukan kegiatan individu seperti shalat Tahajud, shalat Subuh, tilawah Al-Quran, gerak badan, dan berbagai aktivitas keseharian lainnya. Aktivitas ini mencakup mencuci pakaian sendiri, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, dan membantu memasak bersama tuan rumah. Kegiatan individu ini tidak hanya melatih siswa untuk mandiri dalam mengurus diri sendiri tetapi juga mengajarkan manajemen waktu yang baik. Dengan melakukan aktivitas rutin ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka, meningkatkan disiplin diri, dan mengembangkan kebiasaan positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman hidup bersama tuan rumah juga memperkaya interaksi sosial siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan-kegiatan ini secara keseluruhan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kontekstual, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengambil inisiatif, dan menyelesaikan masalah secara mandiri..

Dan beberapa data diatas telah disesuaikan dengan data observasi peneliti yaitu:

“Observasi yang di lakukan peneliti menunjukkan bahwa melalui program ini, siswa menjadi lebih disiplin, mampu mengelola waktu dengan baik, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan bervariasi. Setiap hari dimulai dengan kegiatan individu seperti shalat Tahajud, shalat Subuh, tilawah Al-Quran, dan gerak badan. Siswa juga melakukan aktivitas keseharian seperti mencuci pakaian,

menyiapkan makanan, membersihkan rumah, dan membantu memasak bersama tuan rumah. Setelah menyelesaikan kegiatan individu ini, siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan praktek yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Mereka mengunjungi lokasi pembibitan dan pembesaran ikan untuk belajar tentang proses perikanan secara langsung. Selain itu, mereka juga mengajar di TPA, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan mengajar dan rasa tanggung jawab sosial. Kegiatan trekking dan kerja bakti di desa sekitar memperkuat kemampuan kerja sama tim dan kepedulian terhadap lingkungan. Kunjungan ke sentra tapis memberikan wawasan tentang kerajinan lokal dan warisan budaya, sementara sosialisasi pembuatan eco-enzyme di SMPN 2 Pagelaran memperkenalkan mereka pada praktik ramah lingkungan dan pengolahan limbah organik. Kegiatan ini dilengkapi dengan kunjungan ke perkebunan dan destinasi pariwisata, yang memberikan pengalaman praktis tentang pertanian dan pariwisata lokal. Program ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kontekstual” (B/BA.No3/16-5-2024)<sup>14</sup>

Dari uraian diatas terkait observasi maka peneliti simpulkan bahwa Program ini tidak hanya melatih siswa dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan berdaya.

---

<sup>14</sup> Observasi Implementasi Program Live In dalam Membentuk kemandirian siswa (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 16 Mei 2024

**c. *Live in* diproses untuk mengembangkan Karakter kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung**

kegiatan *live in* diproses untuk mengembangkan Karakter kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung dengan beberapa tujuan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Santari S.Si selaku kepala Sekolah di Sekolah Alam Lampung (SAL):

“Program Live In di Sekolah Alam Lampung didukung penuh karena mengembangkan karakter kemandirian siswa. Program ini memberi kesempatan siswa belajar mandiri dalam lingkungan terstruktur, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Siswa belajar mengelola waktu, tanggung jawab pribadi, dan interaksi sosial, meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk fondasi kokoh untuk sukses. Implementasi program ini diyakini akan memberikan dampak positif signifikan dalam membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan”

Pernyataan di atas didukung juga Ibu Dara S.Pd dalam pemaparan terkait program kegiatan sekolah Alam Lampung yakni:

“Melalui program ini, siswa akan belajar untuk menghargai nilai-nilai seperti kemandirian, kerjasama tim, dan integritas, yang merupakan landasan penting dalam membentuk kepribadian yang matang dan berkompeten. Saya yakin bahwa Sekolah Alam Lampung telah membuat langkah yang tepat dengan memperkenalkan program ini, karena hal ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga memberikan peluang nyata bagi mereka untuk tumbuh sebagai individu yang mandiri dan berdaya saing di era globalisasi ini” (W/In.G4/29-3-2024)<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Dara S.Pd Guru Kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 29 Maret 2024

Di dukung juga dengan pernyataan Naoki Mufti Al-Farouqi siswa di Sekolah Alam Lampung

Kami harus bekerja sama dalam berbagai kegiatan, seperti memasak dan membersihkan lingkungan desa. Ini membuat saya lebih menghargai pentingnya kerjasama dan gotong royong (W/In.S/3-05-2024).<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti simpulkan bahwa program ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi dunia dengan percaya diri. Dengan dukungan yang tepat dari semua pihak terkait, program ini dapat menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter di Sekolah Alam Lampung

#### **d. Dampak Kegiatan *Live in* dalam membentuk kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung**

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini membentuk kemandirian siswa dengan disajikan beberapa kegiatan selama beberapa hari, guru melakukan evaluasi dengan bentuk jurnal yang di tulis siswa saat berkegiatan dan guru melakukan pengecekan kepada tuan rumah-tinggal untuk menanyakan bagaimana perilaku siswa di setiap rumah, dan melakukan mengecek kepada orangtua untuk perilaku di rumah setelah adanya kegiatan *live in* yang di programkan dari sekolah. Hal tersebut diuraikan oleh Ibu Dara S.Pd yaitu:

Oiyaa kalau *live in* ada presentasinya, nanti anak-anak ada presentasi karena *live in* kan dikhususkan untuk membentuk kemandirian ya, trus membentuk cara mereka bersosialisasi juga kan, dengan orang baru kan, nanti kami lihat dengan croscek ketua rumah yang

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Naoki Mufti Al-Farouqi siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 3 Mei 2024

ditempatinya, kan kami ada nomor-momor nya setiap rumah yang ditempati. Dan terus juga apa yang mereka dapet itu bisa gak dituangkan di presentasinya, jadi kami hanya ingin tahu apa yang mereka dapatkan di tempat baru trus bener-bener bisa mandiri atau engga, trus gimana sosialisasinya dengan warga sekitar terus adakah perubahan setelah *live in* atau tidak. Untuk melihat perubahannya langsung kami croscek keorang tua. (W/In.G5/15-05-2024).<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti simpulkan bahwa Sebagai seorang pendidik, harus mendukung kegiatan Live In yang sedang diproses di Sekolah Alam Lampung karena langkah yang sangat positif dalam membentuk kemandirian siswa. Dalam konteks lingkungan sekolah, kegiatan seperti ini memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan esensial, seperti pengelolaan waktu, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial yang terstruktur. Melalui tinggal di sekolah, siswa tidak hanya belajar untuk mandiri dalam mengatur kegiatan sehari-hari mereka, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitas tempat mereka tinggal. Dampak positif dari kegiatan ini juga dapat dirasakan dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa, memperkuat hubungan antar-siswa, dan membangun karakter yang kokoh serta mandiri. Dengan demikian, saya yakin bahwa implementasi program Live In akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk siswa menjadi individu yang kompeten.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Dara S.Pd Guru Kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

Dan ada beberapa tanggapan dari siswa terkait Dampak kegiatan *Live in* dalam membentuk kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung sebagaimana dikatkan Raffi siswa SAL:

Yang saya sukai dari program ini adalah adanya jurnal pribadi yang kami tulis setiap hari, di mana kami bisa merekam semua aktivitas dan pengalaman yang kami lakukan. Ini tidak hanya membantu kami untuk merefleksikan pembelajaran dan pencapaian pribadi, tetapi juga menguatkan kemampuan mengekspresikan diri dan menghargai proses perkembangan pribadi yang kami alami selama tinggal di sekolah. Saya yakin bahwa pengalaman ini akan membantu saya dan teman-teman saya menjadi lebih mandiri. (W/In.S/15-05-2024).<sup>18</sup>

Sebagaimana dikatkan Naoki Mufti Al-Farouqi siswa SAL:

Saya sangat mengapresiasi inisiatif ini karena tidak hanya memberi kami kesempatan untuk tinggal di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan kami tanggung jawab untuk mengelola waktu dan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Satu hal yang saya khususnya sukai adalah adanya jurnal harian yang harus kami tulis setiap selesai kegiatan. Jurnal ini memungkinkan kami untuk merefleksikan pengalaman, pencapaian, dan tantangan yang kami hadapi sepanjang hari(W/In.S/15-05-2024).<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa Dari pengalaman mereka dalam program Live In di Sekolah Alam Lampung, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang signifikan. Pertama, adanya jurnal harian memberikan kesempatan bagi mereka untuk merefleksikan dan mengingat

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Raffi siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

<sup>19</sup> Wawancara dengan Naoki Mufti Al-Farouqi siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

semua aktivitas yang mereka lakukan setiap hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran diri terhadap pencapaian dan tantangan yang dihadapi, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghargai setiap proses pembelajaran yang kami alami. Kedua, tanggung jawab untuk menulis jurnal secara rutin membantu mereka mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian dalam mengelola waktu serta mengatur kegiatan sehari-hari. Ini merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter mandiri yang diperlukan. Terakhir, melalui pengalaman ini, mereka semakin menyadari pentingnya refleksi diri sebagai alat untuk pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan

Peneliti juga menyesuaikan dengan hasil observasi di lapangan sebagai berikut:

Ketika peneliti terkait dampak kegiatan ternyata proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dalam mencatat pengalaman harian mereka, tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berbagi pengalaman dengan kelompok sejawat. Selain itu, pemeriksaan oleh guru kepada tuan rumah tempat tinggal siswa dan orangtua memastikan bahwa tingkat kemandirian yang dipaparkan dalam jurnal sesuai dengan realitas sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas siswa terhadap tanggung jawab pribadi mereka, tetapi juga menghubungkan pengalaman di sekolah dengan dukungan dan pemahaman dari lingkungan di luar sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat karakter kemandirian siswa tetapi juga membangun jembatan antara pembelajaran sekolah dan kehidupan nyata, mendukung pertumbuhan holistik mereka secara keseluruhan..(B/BA.A/05-2024)<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Selasa, 28 Mei 2024

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dampak yang ditemukan yaitu dampak formatif. dampak ini berbentuk lisan dan tulis. Guru juga melakukan pertemuan dengan orang tua siswa. Guru juga menyampaikan kepada orangtua bahwa mereka harus memberikan teladan tentang ibadah dan kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan anak untuk mengajar di TPA untuk mendukung kemampuan mengajinya.

Dengan demikian dampak di dalam kegiatan *live in*, dilihat dari jurnal yang di tulis siswa, bagaimana kegiatannya, perasaan yang dialami siswa, serta apa yang dilakukan siswa didalam kegiatan *live in* tersebut, lalu jurnal tersebut di presentasikan di kelas oleh siswa untuk melihat apakah sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian guru mengecek kepada tuan rumah-tinggal bagaimana anak tersebut saat melakukan kegiatan *live in* dan menyinkronkan bagaimana siswa setelah melakukan kegiatan *live in* tersebut, dengan mengecek ke orangtua siswa bagaimana perilaku siswa jika berada di rumah.

Selanjutnya agar proses implementasi pendidikan Islam yang dilakukan berupa kegiatan *live in* dalam membentuk kemandirian siswa di SMP sekolah alam maksimal, guru pendamping atau guru kelas sekolah alam Lampung agar memperhatikan evaluasi penilaian, dengan menyediakan penilaian yang tertulis atau terhitung nyata. Sehingga dalam proses penilaian siswa tidak hanya sekedar mengecek secara tanyajawab kepada orangtua dan tuan rumah-tinggal. Akan tetapi penilaian secara teks dan formal.



## 2. Faktor pendukung dan penghambat *Live in* dalam membentuk Kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung

### a. Faktor Pendukung

Suatu Kegiatan, tentunya banyak sekali faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah faktor pendukung yang mendukung terlaksananya proses kegiatan *live in* dalam membentuk kemandirian siswa di sekolah Alam Lampung:

#### 1) Program sekolah

Program sekolah menjadi salah satu pendukung dalam melakukan kegiatan *live in*, karena adanya program kegiatan yang dibentuk oleh kurikulum sekolah maka terjadinya kegiatan yang membentuk kemandirian siswa di sekolah alam lampung. Sebagaimana yang di jabarkan oleh Bapak Santari S.Si yaitu:

Faktor pendukung, ya banyak program sekolah dan program kurikulum kita, dan juga Program ini merupakan langkah progresif yang tidak hanya memberikan pengalaman belajar dalam lingkungan terstruktur, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas diri mereka sendiri. Dengan tinggal di lingkungan sekolah, siswa dapat belajar untuk mandiri dalam mengatur waktu, mengelola tugas sehari-hari, dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. (W/In.K9/15-05-2024)<sup>21</sup>

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Dara selaku guru pendamping kelas SAL yaitu:

Dukungan sekolah melalui lingkungan belajar yang terorganisir, keterlibatan aktif guru dan staf, serta

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pak Santari S.Si selaku Kepala Sekolah di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

peran orangtua dalam memantau dan mendukung kegiatan siswa, adalah faktor utama dalam suksesnya Program Live In di Sekolah Alam Lampung. Orangtua membantu memperkuat nilai-nilai kemandirian dengan memantau jurnal harian dan evaluasi berkala, sementara perangkat desa menyediakan dukungan infrastruktur dan lingkungan yang aman. (W/In.G10/15-05-2024).<sup>22</sup>

## 2) Orang tua

Orang tua menjadi salah satu support sistem dalam mendidik anak baik di rumah maupun di sekolah, tanpa adanya dukungan dari orang tua tidak akan maksimal suatu proses pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Santari S.Si yaitu:

...dan selanjutnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kegiatan siswa tidak hanya memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh siswa mendapatkan persetujuan dan dukungan yang diperlukan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemandirian yang diajarkan di sekolah. Dengan adanya keterlibatan orang tua, siswa dapat belajar menghargai proses pengambilan keputusan dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Selain itu, interaksi yang terus-menerus antara sekolah dan orang tua memungkinkan evaluasi yang lebih baik terhadap perkembangan siswa dalam mengelola waktu, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan interaksi sosial ... (W/In.K9/15-05-2024)

Senada dengan ungkapan yang di nyatakan oleh aban siswa di sekolah Alam Lampung yakni:

Iyaa karena mau izin ikut perizinannya dari orangtua, dikarenakan dukungan dan persetujuan dari orang tua. Mempersiapkan siswa untuk tinggal sementara di

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Dara S.Pd Guru Kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

lingkungan sekolah merupakan langkah besar dalam mengembangkan kemandirian mereka. Dengan meminta izin dan persetujuan langsung dari orang tua sebelum siswa ikut serta dalam program ini, sekolah tidak hanya membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memastikan bahwa orang tua terlibat secara aktif dalam pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Dukungan orang tua memberikan kepastian bahwa siswa mendapatkan dukungan moral dan emosional yang mereka butuhkan selama menjalani program Live In (W/In.M10/15-05-2024)<sup>23</sup>

Hal ini diungkapkan juga oleh Raffi selaku siswa di sekolah Alam Lampung:

Faktor karena ada kegiatannya dari sekolah dan dibolehin juga sama orang tua karena kalau gak diizinkan juga pasti nanti gak berangkat, kemaren Alhamdulillah semua diizinkan jadi berangkat (W/In.M6/15-05-2024)<sup>24</sup>

### 3) Guru Kelas

Guru Kelas menjadi salah satu faktor pendukung di dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Guru kelas dalam kegiatan *live in* menjadi guru pendamping di dalam berlangsungnya kegiatan, guru kelas mendampingi setiap kelasnya untuk pengarahan kegiatan, pendampingan serta memantau berjalannya kegiatan.

### 4) Teman

Selain program sekolah, orangtua dan guru faktor pendukung di dalam kegiatan ini adalah teman sebaya atau

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Aban selaku siswa kelas 8 di SMP (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

<sup>24</sup> Wawancara dengan Raffi dan Aban siswa Kelas 8 di SMP (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

teman sekelasnya, yang mana teman memiliki peran penting di dalam membentuk karakter siswa, dan menjadi salah satu alasan anak mengikuti kegiatan tersebut dengan riang dan senang. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Aban selaku siswa di sekolah Alam Lampung:

Faktor pendukung orang tua ya dan temen juga karena ngajakin ikutlah gitu, jadi lebih semangat dan juga jadi pengingat kalau lagi malas gerak. Selalu diingetin dan diajak. (W/In.M6//15-05-2024)<sup>25</sup>

Diungkapkan juga oleh Naoki Mufti Al-Farouqi selaku siswa di sekolah Alam Lampung:

Keberadaan teman-teman membuat saya merasa lebih bersemangat dan tidak canggung mengikuti setiap aktivitas. Kami saling mendukung dan memotivasi satu sama lain, terutama saat menghadapi tantangan baru seperti membantu masyarakat setempat atau mengikuti ritual keagamaan yang mungkin berbeda dari yang biasa kami lakukan di rumah. (W/In.S/23-04-2024).<sup>26</sup>

##### 5) Masyarakat

Selain yang disebutkan di atas, faktor pendukung yang terakhir yakni masyarakat atau warga setempat yang mana daerahnya di gunakan untuk berkegiatan *live in*. Warga menjadi salah satu faktor penting atau utama dalam kegiatan ini, karena sekolah harus mendapatkan izin kepada warga setempat untuk menjalankan kegiatan *live in* tersebut.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Aban siswa di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

<sup>26</sup> Wawancara dengan Naoki Mufti Al-Farouqi siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 23 april 2024

Masyarakat atau warga setempat memiliki wewenang atas perizinan serta fasilitas seperti tempat tinggal ternak lele, mengajar TPA, belajar tapis dan kegiatan lainnya. Masyarakat pula yang mengajarkan serta memperaktekkan *tan live in*, di mana guru kelas tetap mendampingi dalam kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan Raffi dalam wawancaranya:

“Fasilitas Yang pertama itu gajet (hp), rumah warga itu, materi pembelajaran apa aja yang harus kita lakukan disana, dan kita juga dapet jurnal, jadi kalau selesai kegiatan kami nulis jurnal apa aja yang dilakuin hari ini” (W/In.M8//15-05-2024)<sup>27</sup>

b. Faktor Penghambat

Selain adanya beberapa faktor pendukung juga terdapat penghambat atau kesulitan yang mengakibatkan adanya proses kegiatan. Faktor penghambat antara lain sebagai berikut:

1) Faktor tekanan akademik dan sosial

Tekanan akademik dan sosial merupakan salah satu tantangan utama dalam upaya mereka untuk mengembangkan kemandirian. Beban akademik yang tinggi, seperti tuntutan untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian dan tugas-tugas, sering kali membuat siswa merasa tertekan dan sulit untuk mengalokasikan waktu dengan efektif untuk mengelola kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, tekanan sosial dari lingkungan sebaya, seperti ekspektasi untuk bergaul atau berpartisipasi dalam aktivitas sosial tertentu, juga dapat

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Raffi siswa di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

mengganggu fokus mereka dalam membangun kemandirian secara mandiri.

Sebagaimana yang diungkapkan Naouki Mufti Faraouqi selaku siswa SMP Sekolah alam lampung dalam wawancara:

Saya merasa bahwa tekanan akademik memang menjadi tantangan besar bagi saya. Tuntutan untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian dan tugas-tugas sering kali membuat saya merasa tertekan. Saya harus belajar bagaimana mengatur waktu dengan lebih efektif agar bisa menyeimbangkan antara belajar dan mengelola kehidupan sehari-hari (W/In.M8//14-05-2024)<sup>28</sup>

## 2) Faktor siswa

Siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan *live in* dikarenakan siswa dengan tingkatan SMP biasanya menganggap bahwa kegiatan *live in* ini pengalaman baru, di mana siswa harus jauh dari orangtua, melakukan kegiatan tanpa orang tua serta mengerjakan aktivitas pribadi sendiri. Maka dari itu banyak siswa yang kewalahan dalam mengatur waktunya, dan juga menunda-nunda pekerjaannya, yang menjadikan siswa terlambat dalam mengikut kegiatan.

Sebagaimana yang diungkapkan raffi selaku siswa SMP Sekolah alam lampung dalam wawancara:

“Kendalanya jauh tempatnya, susah nya kan kita dirumah orang ya jadi belum tau, takut, susah beradaptasi awal-awalnya, terus nanti makannya gak enak, makannya memang disiapin nanti ditanya juga

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Naouki Mufti Faraouqi siswa di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 14 Mei 2024

mau makan apa, dan abis makan pasti langsung nyuci piring sendiri-sendiri, nyuci baju juga sendiri, nyiapin makannya juga, nyiapin baju juga sendiri dan gak pake alat jadi pake tangan soalnya gak enak. Bantu nyapu juga, kalau kemaren mau pulang pamit itu beres-beres karena kita tidur di tempat anaknya kan, jadi langsung beresin barangnya” (W/In.M2//15-05-2024)<sup>29</sup>

Dari ungkapan diatas peneliti akan menguraikan data observasi sesuai dengan apa yang peneliti lihat yaitu:

Dari observasi terhadap program Live In di Sekolah Alam Lampung, terlihat bahwa ada tantangan yang dihadapi siswa terkait dengan jarak tempat tinggal yang jauh dari rumah, yang berpotensi membuat mereka merasa tidak nyaman dan takut pada awalnya. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah. Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan perbedaan dalam hal rutinitas sehari-hari seperti pola makan dan tugas-tugas rumah tangga yang harus mereka lakukan sendiri, seperti mencuci piring, mencuci baju, dan membersihkan ruangan. Meskipun demikian, saya melihat bahwa sekolah telah memberikan dukungan yang baik dalam membantu siswa mengatasi tantangan ini. Siswa diberi bimbingan dan pendampingan untuk mengatasi kekhawatiran mereka, serta dibantu dalam proses adaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, proses mandiri dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari juga menjadi bagian penting dari pembelajaran kemandirian mereka. (B/BA.A/05-2024)<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Raffi siswa di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

<sup>30</sup> Observasi di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Selasa, 28 Mei 2024

### 3) Faktor lingkungan

Jarak menjadi salah satu faktor penghambat di dalam melakukan kegiatan *live in*, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Santari S.Si yakni:

Pasti ada, ya lebih kepada mungkin jarak tempuh atau transportasi kemudian selanjutnya lebih kepada tujuan kita begini tapi terkadang karena mungkin orang sana tidak tegaan dan sabagainya, akhirnya tujuan kita tidak tersampaikan jadi seperti itu. (W/In.K7/15-05-2024)<sup>31</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Ibu Dara S.Pd yakni:

Kendala lain juga tempat nya juga agak jauh tuu jadi jarak dari satu kerumah lain juga lumayan, tapi sebenarnya bagus juga si jadi mereka gak mengandalkan transportasi. (W/In.G8/15-05-2024)<sup>32</sup>

Dari 3 faktor penghambat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam upaya mereka untuk mengembangkan kemandirian. Faktor internal seperti kemampuan mengatur waktu dan mengelola tekanan akademik, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan tekanan sosial, memainkan peran penting dalam proses ini. Siswa harus belajar untuk mengatasi tantangan ini dengan cara yang positif dan efektif agar dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri di lingkungan sekolah yang mendukung. Meskipun ada hambatan seperti jarak tempat tinggal yang jauh dan tekanan akademik yang tinggi, sekolah

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Pak Santar S.Si selaku Kepala Sekolah di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bu Dara S.Pd Guru di SAL (Sekolah Alam Lampung) pada hari/tanggal Rabu, 15 Mei 2024



telah menyediakan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini. Dengan kesadaran akan faktor-faktor ini dan upaya kolaboratif antara siswa, sekolah, dan orang tua, diharapkan bahwa siswa dapat mengoptimalkan pengalaman mereka dalam membangun kemandirian dan siap menghadapi tantangan kehidupan

### C. Pembahasan Hasil Temuan

#### 1. Implementasi Program Live In dalam Membentuk karakter kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung.

##### a. Persiapan Sekolah

Persiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan live in merupakan langkah penting yang membutuhkan perencanaan matang serta dukungan dari seluruh masyarakat sekolah. Dalam teori pendidikan karakter, persiapan yang baik dan dukungan yang kuat dari lingkungan sekolah sangat menentukan keberhasilan program pengembangan karakter siswa.<sup>33</sup> Perencanaan ini mencakup aspek logistik seperti penjadwalan, pemilihan lokasi, transportasi, perizinan, dan survei lokasi.

1. **Penjadwalan:** Membuat jadwal kegiatan yang rinci dan terstruktur membantu memastikan bahwa setiap momen selama live in dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan kemandirian siswa.
2. **Pemilihan Lokasi:** Pemilihan lokasi yang tepat adalah kunci untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Lokasi yang dipilih harus aman dan memiliki

---

<sup>33</sup> Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (Bantam : 1991), 34

fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas siswa selama program.

3. **Transportasi:** Menyediakan transportasi yang memadai memastikan bahwa siswa dapat tiba di lokasi dengan selamat dan tepat waktu.
4. **Perizinan:** Mendapatkan izin dari warga setempat dan orang tua siswa adalah langkah penting untuk memastikan dukungan dari semua pihak yang terlibat.
5. **Survei Lokasi:** Beberapa kali survei dilakukan untuk memastikan bahwa lokasi yang dipilih benar-benar sesuai dan aman untuk kegiatan siswa.

Program live in di Sekolah Alam Lampung tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membentuk kemandirian siswa. Kegiatan lain seperti survival, outbound, magang, dan personal projects juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dan karakter siswa secara holistik.

1. **Survival dan Outbound:** Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menghadapi tantangan di alam terbuka, mengembangkan keterampilan bertahan hidup, dan membangun kerja sama tim.
2. **Magang:** Program magang memberi siswa pengalaman langsung dalam dunia kerja, membantu mereka memahami etos kerja dan tanggung jawab profesional.
3. **Personal Projects:** Proyek pribadi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan manajemen proyek.

Kegiatan live in merupakan puncak dari semua kegiatan outing yang dilakukan oleh siswa di Sekolah Alam Lampung. Selama sepekan, siswa tinggal bersama keluarga asuh di pedesaan, yang memungkinkan mereka untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan baru secara langsung. Ini sejalan dengan teori pembelajaran eksperimental yang dikemukakan oleh Kolb, yang menyatakan bahwa pengalaman langsung adalah kunci untuk pembelajaran yang efektif.<sup>34</sup>

Program live in di Sekolah Alam Lampung juga mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu pengetahuan tetapi juga tentang pembentukan karakter dan akhlak. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengalaman nyata dan praktik langsung dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral.

1. **Adab dan Akhlak:** Selama live in, siswa belajar tentang adab dan akhlak yang baik melalui interaksi mereka dengan keluarga asuh dan masyarakat setempat.
2. **Ibadah dan Spiritualitas:** Kegiatan sehari-hari seperti sholat dan membaca Al-Quran diintegrasikan dalam program, membantu siswa memperkuat spiritualitas mereka.
3. **Tanggung Jawab Sosial:** Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan juga berkontribusi kepada masyarakat, mencerminkan prinsip-prinsip sosial dalam Islam.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Prentice Hall : 1984), 29

<sup>35</sup> Dewey, J. *Experience and Education* (Macmillan : 1938), 43

Penemuan baru dari penelitian ini adalah bagaimana Sekolah Alam Lampung berhasil mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan karakter dan pendidikan Islam dalam satu program yang komprehensif. Persiapan yang terencana, dukungan dari masyarakat sekolah, dan pendekatan yang holistik dalam program *live in* menunjukkan bahwa pembentukan karakter kemandirian siswa dapat dicapai secara efektif melalui kombinasi pengalaman nyata, pembelajaran langsung, dan dukungan lingkungan.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah persiapan yang matang dan dukungan dari masyarakat sekolah sangat penting untuk keberhasilan program *live in* di Sekolah Alam Lampung. Dengan mengintegrasikan teori pendidikan karakter dan pembelajaran eksperimental serta prinsip-prinsip pendidikan Islam, program ini berhasil membentuk karakter kemandirian siswa secara efektif.

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan *live in* yang bertujuan membentuk kemandirian siswa dilakukan pada akhir semester sebelum melakukan ujian semester, masing masing guru kelas menyiapkan lokasi kegiatan dimulai dengan adanya persiapan yang telah di lakukan lalu di bentuklah perencanaan kegiatan di dalamnya, adapun perencanaan yang dibuat yakni seperti jadwal kegiatan *live in* yang telah di setujui oleh pihak masyarakat desa setempat beserta guru- guru SAL yang di sepakati bersama sebelum di lakukannya kegiatan.

Kegiatan *live in* dalam perencanaan nya yang berupa jadwal kegiatan di buat langsung oleh guru bagian

penanggung jawab kurikulum SAL. Kemudian PJ kurikulum melakukan sosialisasi kegiatan kepada siswa melalui guru pendamping kelas. Kegiatan tersebut dilakukan 1 minggu pada tanggal 22 februari 2024 sampai 28 februari 2024 di desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, kabupaten Pringsewu.

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan live in di Sekolah Alam Lampung (SAL) menjadi implementasi pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter kemandirian siswa. Program ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dalam konteks kehidupan nyata. Adapun Kegiatannya adalah:

1. **Kegiatan Pembukaan:** Live in dimulai dengan kegiatan apel atau upacara sebagai bentuk pembukaan. Upacara ini menciptakan rasa disiplin dan formalitas yang penting dalam pendidikan Islam, di mana pembelajaran dan kegiatan sehari-hari dimulai dengan niat yang baik dan doa. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya niat dan doa dalam setiap aktivitas .
2. **Aktivitas Pribadi:** Setiap hari dimulai dengan aktivitas pribadi yang mencakup ibadah seperti sholat, ngaji, tilawah, dan gerak badan. Aktivitas ini mencerminkan integrasi spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang merupakan inti dari pendidikan Islam. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus mencakup

pemurnian hati dan pengembangan karakter melalui ibadah dan adab .

3. **Tanggung Jawab dan Kemandirian:** Siswa dilatih untuk mandiri dengan melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti menyiapkan makanan, membersihkan kamar, dan mencuci piring. Tugas-tugas ini mengajarkan siswa tanggung jawab pribadi dan kemandirian, nilai-nilai yang sangat dihargai dalam Islam. Ibnu Sina mengajarkan bahwa kemandirian adalah kunci dalam pendidikan moral dan intelektual

Adapun Kegiatan Kegiatan Inti dalam live in ini adalah :

1. **Silaturahmi dan Sosialisasi:** Pada hari pertama, siswa melakukan silaturahmi ke aparat desa dan sosialisasi dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat .
2. **Pengenalan Lingkungan:** Siswa diajak mengenal lingkungan sekitar untuk memahami tata hidup bermasyarakat. Pendidikan Islam menekankan pentingnya interaksi sosial dan tanggung jawab dalam masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: 13 .<sup>36</sup>
3. **Kunjungan Edukatif:** Kunjungan ke lokasi ternak ikan, kebun kakao, dan sentra tapis membantu siswa memahami pengelolaan sumber daya alam dan usaha lokal. Kegiatan ini memperkenalkan siswa pada konsep ekologi dan

---

<sup>36</sup> Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: 13

ekonomi dalam Islam, di mana manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak .

4. **Trekking dan Kerja Bakti:** Aktivitas trekking mengajarkan siswa untuk menghargai dan melestarikan alam, sedangkan kerja bakti bersama warga mengajarkan siswa pentingnya kerja sama dan kebersihan dalam Islam .
5. **Sosialisasi dan Kunjungan:** Sosialisasi pembuatan Ecoenzym dan kunjungan ke UMKM mengajarkan siswa tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, yang merupakan bagian dari etika lingkungan dalam Islam .

Adapun Penutup kegiatan live ini adalah:

1. **Pamitan dan Ucapan Terima Kasih:** Pada hari terakhir, siswa berpamitan dan berterima kasih kepada tuan rumah dan aparat setempat. Ini mengajarkan etika dan adab dalam Islam, di mana menghormati dan menghargai orang lain adalah nilai yang sangat penting .
2. **Aktivitas Mandiri:** Setiap hari, siswa melaksanakan aktivitas mandiri seperti mengajar TPA di masjid, mandi, sholat, tilawah, dan menulis laporan kegiatan. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup (life skills) dan berpikir kritis yang esensial dalam pendidikan karakter Islam .

Kegiatan live in di SAL adalah contoh nyata implementasi pendidikan Islam yang holistik. Program ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga keterampilan hidup yang penting untuk membentuk karakter kemandirian siswa.

Melalui pengalaman langsung dan kegiatan praktis, siswa belajar untuk berdiri sendiri, bertanggung jawab, dan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat secara positif.

Penemuan baru dari uraian diatas menunjukkan bahwa integrasi antara kegiatan praktis dan nilai-nilai pendidikan Islam dapat menghasilkan metode pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter kemandirian siswa. Ini menggarisbawahi pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran dan pengembangan karakter, sesuai dengan teori pendidikan eksperimental dan pendidikan karakter dalam Islam.

d. Dampak kegiatan

Evaluasi kegiatan live in di Sekolah Alam Lampung (SAL) dilakukan dengan metode yang komprehensif. Salah satu alat evaluasi utama adalah jurnal yang ditulis oleh siswa selama kegiatan berlangsung. Jurnal ini mencakup pengalaman, perasaan, dan pelajaran yang didapat siswa. Setelah kegiatan selesai, jurnal tersebut dipresentasikan di kelas. Presentasi ini tidak hanya membantu siswa dalam refleksi diri tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami dampak dari kegiatan live in pada setiap siswa.

Adapun Penilaian dan Cross-Check, Guru melakukan penilaian dengan metode cross-check, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Salah satu sumber penting adalah tuan rumah tempat siswa tinggal selama kegiatan live in. Guru menanyakan bagaimana perilaku siswa selama tinggal bersama keluarga asuh. Selain itu, guru



juga menghubungi wali atau orangtua siswa untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah kembali ke rumah. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian terhadap dampak kegiatan live in tidak hanya berdasarkan observasi guru tetapi juga melibatkan perspektif dari berbagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa.

Dampak Kegiatan Live In dalam Pembentukan Karakter Kemandirian adalah sebagai berikut:

1. **Implementasi Nilai-Nilai Islam:** Proses evaluasi yang mendalam menunjukkan bahwa kegiatan live in mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan sangat baik. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya terbatas pada penguasaan materi kognitif tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan sikap. Beberapa tokoh menekankan bahwa pendidikan harus mencakup aspek spiritual dan moral, di mana praktek langsung adalah bagian penting dari pembelajaran. Jurnal dan presentasi membantu siswa dalam merenungkan pengalaman mereka, sejalan dengan konsep muhasabah (introspeksi diri) dalam Islam .
2. **Kemandirian dan Tanggung Jawab:** Melalui kegiatan live in, siswa belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab. Mereka harus mengelola waktu, menjalankan tugas rumah tangga, dan berinteraksi dengan keluarga asuh dan masyarakat setempat. Hal ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya tanggung jawab pribadi dan kemandirian. Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam

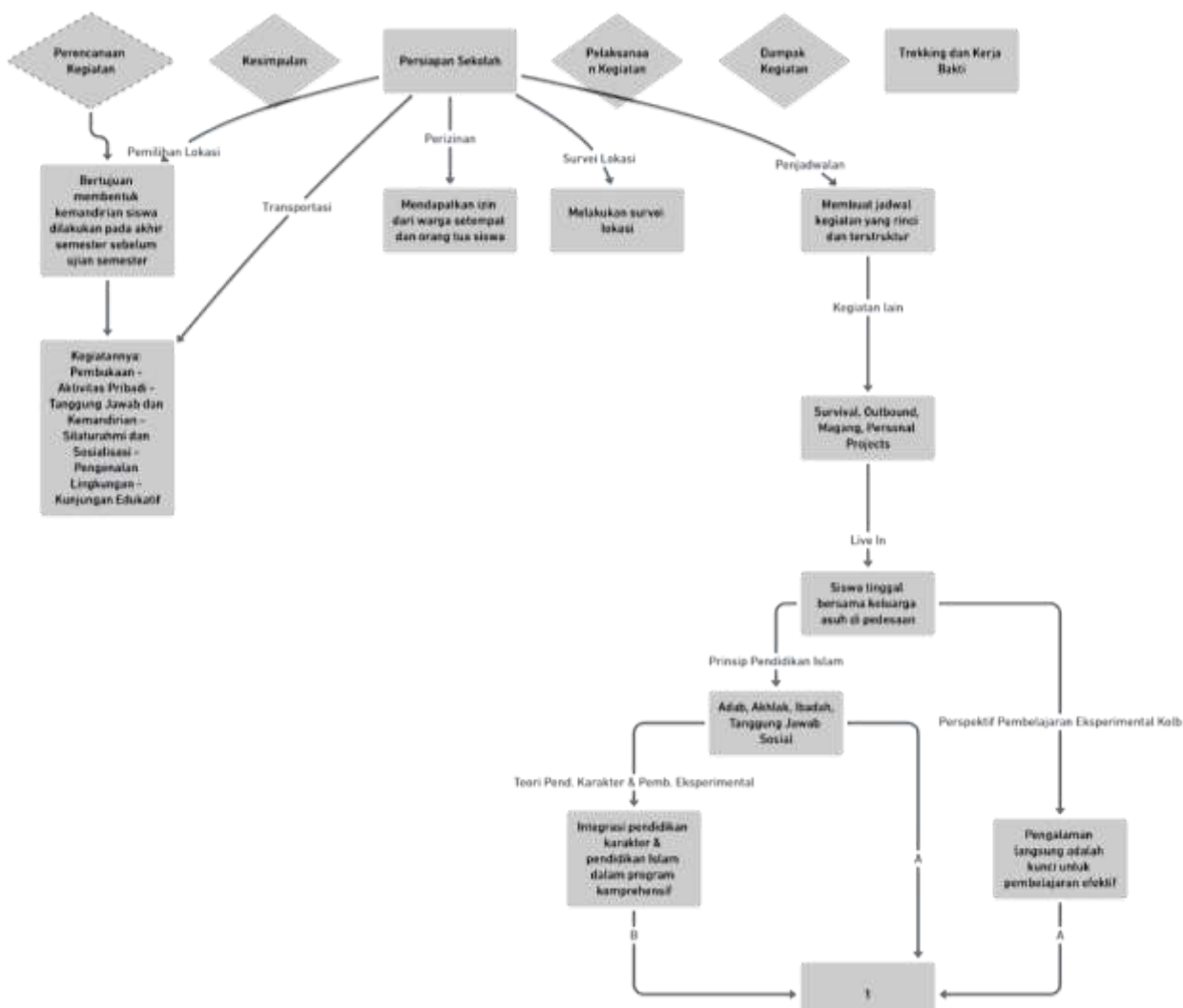
lingkungan sosial membantu dalam pembentukan karakter dan kemandirian .

3. **Pembelajaran Kontekstual:** Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata. Kegiatan live in memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman langsung, yang membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman (experiential learning) yang dipelopori oleh John Dewey, yang relevan dengan konsep ta'lim (pengajaran) dan tarbiyah (pendidikan) dalam Islam .
4. **Penguatan Nilai-Nilai Sosial dan Spiritualitas:** Kegiatan live in juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerjasama, tolong-menolong, dan menghormati orang lain. Dalam Islam, nilai-nilai ini sangat penting dan diajarkan melalui berbagai hadis Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Penemuan baru dari penelitian ini adalah bahwa dampak melalui jurnal dan presentasi, serta cross-check dengan berbagai pihak, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak kegiatan live in. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya dilihat dari sudut pandang akademis tetapi juga dari perubahan perilaku dan sikap siswa. Implementasi pendidikan Islam yang melibatkan praktek langsung di lapangan terbukti efektif dalam

membentuk karakter kemandirian siswa. Kegiatan live in memberikan pengalaman nyata yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Adapun bagan yang dibuat peneliti terkait Implementasi program Live In dalam membentuk karakter kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung adalah sebagai berikut:



**Grafik 01:** Implementasi program Live In dalam membentuk karakter kemandirian siswa di Sekolah Alam Lampung

## 2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Program *Live In* dalam Membentuk Siswa di Sekolah Alam Lampung

Implementasi Pendidikan Islam dalam Program *Live In* Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung memiliki beberapa faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses kegiatan *live in*, sebagai berikut:

### a. Faktor pendukung

Suatu kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah memiliki beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukung yang menunjang keberhasilan adalah melalui Faktor Pendukung Kegiatan *Live In*:

1. **Program Sekolah yang Terencana:** Program *live in* di SMP Sekolah Alam Lampung (SAL) dirancang oleh guru dan disetujui oleh kepala sekolah. Perencanaan yang matang ini mencakup semua aspek kegiatan, dari tujuan pembentukan kemandirian siswa hingga detail teknis pelaksanaan. Program yang terstruktur ini memastikan bahwa setiap langkah kegiatan *live in* berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.
2. **Dukungan Orang Tua:** Orang tua memegang peran penting sebagai support system dalam program sekolah. Dukungan dari orang tua tidak hanya berupa izin tetapi juga moral dan material. Orang tua yang aktif terlibat dalam program ini memberikan dorongan psikologis bagi siswa untuk mengikuti kegiatan dengan semangat dan keyakinan.

3. **Guru sebagai Pendamping dan Pengawas:** Guru kelas bertindak sebagai pendamping dan pengawas dalam kegiatan live in. Mereka tidak hanya mendampingi siswa tetapi juga terlibat dalam persiapan awal seperti survey lapangan dan sosialisasi kegiatan. Peran aktif guru dalam setiap tahap kegiatan memastikan bahwa program berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. **Dukungan Teman Sebaya:** Teman sebaya memainkan peran penting dalam memberikan semangat dan rasa aman bagi siswa selama kegiatan live in. Dukungan dari teman-teman sebaya membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan dengan baik.
5. **Dukungan Masyarakat Desa:** Masyarakat desa yang menjadi tempat tinggal sementara siswa selama kegiatan live in juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Mereka menyediakan tempat tinggal dan menjadi sumber belajar bagi siswa. Interaksi dengan masyarakat desa membantu siswa belajar tentang kehidupan nyata dan memperkuat nilai-nilai sosial dan kemandirian.

Adapun penemuan baru dari teks ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan live in sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling terkait. Dukungan dari berbagai pihak, mulai dari program sekolah yang terencana, dukungan orang tua, peran aktif guru, dukungan teman sebaya, hingga keterlibatan masyarakat desa, semuanya berkontribusi terhadap kesuksesan kegiatan ini. Keberagaman faktor pendukung ini menunjukkan bahwa pendidikan kemandirian tidak bisa dicapai secara terisolasi tetapi memerlukan sinergi dari berbagai pihak.

Adapun Kaitan Kegiatan yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan yang Matang dan Dukungan dari Berbagai Pihak:** Dalam pendidikan Islam, perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak sangat penting. Al-Qur'an dalam Surah Al-Anfal ayat 60<sup>37</sup> menekankan pentingnya persiapan yang matang dalam segala aspek kehidupan. Program live in yang terencana dengan baik mencerminkan nilai-nilai ini.
2. **Dukungan Keluarga dalam Pendidikan Islam:** Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak menurut ajaran Islam. Yang menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dukungan orang tua dalam program live in menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini diimplementasikan dalam pendidikan modern.
3. **Peran Guru sebagai Pendamping:** Guru dalam pendidikan Islam bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendamping dan pembimbing. banyak tokoh menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa dalam setiap aspek kehidupan. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan live in mencerminkan peran ini, di mana mereka tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing siswa
4. **Kerjasama dan Ukhuwah Islamiyah:** Dukungan teman sebaya dalam kegiatan live in mencerminkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) yang diajarkan

---

<sup>37</sup> Al-Qur'an dalam Surah Al-Anfal ayat 60

dalam Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Seorang mukmin bagi mukmin yang lain bagaikan bangunan yang saling menguatkan." (HR. Bukhari dan Muslim<sup>38</sup>). Dukungan teman sebaya menunjukkan bagaimana nilai-nilai persaudaraan ini diterapkan dalam konteks pendidikan.

5. **Interaksi dengan Masyarakat dan Nilai Sosial:** Interaksi dengan masyarakat desa selama kegiatan *live in* membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam Islam. Al-Qur'an dalam Surah Al-Hujurat ayat 13<sup>39</sup> mengajarkan tentang pentingnya mengenal dan menghormati satu sama lain dalam masyarakat. Kegiatan *live in* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor penghambat

Kegiatan *live in* juga memiliki faktor penghambat yang terdapat pada proses kegiatan *live in* berlangsung. Adapun faktor penghambatnya yakni:

1. **Tekanan akademik dan sosial:** merupakan salah satu tantangan utama dalam upaya mereka untuk mengembangkan kemandirian. Beban akademik yang tinggi, seperti tuntutan untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian dan tugas-tugas, sering kali membuat siswa merasa tertekan dan sulit untuk mengalokasikan waktu dengan efektif untuk mengelola kegiatan sehari-hari di

---

<sup>38</sup> HR. Bukhari dan Muslim

<sup>39</sup> Al-Qur'an dalam Surah Al-Hujurat ayat 13

lingkungan sekolah. Selain itu, tekanan sosial dari lingkungan sebaya, seperti ekspektasi untuk bergaul atau berpartisipasi dalam aktivitas sosial tertentu, juga dapat mengganggu fokus mereka dalam membangun kemandirian secara mandiri

2. **Faktor Siswa:** Siswa SMP Sekolah Alam Lampung (SAL) yang baru pertama kali melakukan kegiatan live in menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa bantuan orang tua. Kesulitan mengatur waktu dan kecenderungan menunda pekerjaan menjadi penghambat utama. Siswa yang terbiasa mendapat bantuan dari orang tua kini harus mandiri, mengelola aktivitas pribadi, dan mengikuti jadwal kegiatan yang ketat. Hal ini sering menimbulkan perasaan cemas, takut, atau bahkan frustrasi.
3. **Faktor Lingkungan Baru:** Lingkungan yang baru dan berbeda dari kebiasaan sehari-hari siswa dapat menjadi sumber stres dan hambatan. Siswa harus menyesuaikan diri dengan norma dan budaya setempat, serta beradaptasi dengan lingkungan fisik yang mungkin tidak sepraktis yang biasa mereka nikmati. Keterbatasan transportasi membuat siswa harus berjalan kaki dari rumah tuantinggal ke lokasi kegiatan, yang dapat menguras energi dan waktu mereka. Selain itu, masyarakat yang terlalu simpatik atau khawatir terhadap siswa dapat mengurangi kesempatan siswa untuk benar-benar mandiri.

Penemuan baru dari teks ini menunjukkan bahwa selain faktor pendukung, keberhasilan kegiatan live in juga sangat



dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengatasi berbagai faktor penghambat. Kegiatan live in mengajarkan siswa untuk menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan situasi baru, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter kemandirian. Interaksi dengan teman sebaya sebagai support system menunjukkan pentingnya kolaborasi dan dukungan sosial dalam mengatasi hambatan.

Adapun Kaitan Kegiatan dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. **Kesabaran dan Ketahanan dalam Menghadapi Tantangan:** Pendidikan Islam menekankan pentingnya kesabaran dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 286 menyatakan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Kegiatan live in mengajarkan siswa untuk bersabar dan bertahan dalam menghadapi situasi baru yang penuh tantangan, sesuai dengan ajaran Islam tentang kesabaran dan ketahanan.<sup>40</sup>
2. **Pembentukan Karakter Melalui Pengalaman Praktis:** Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengalaman praktis. Ajaran islam menekankan pentingnya praktik langsung dalam pembelajaran. Kegiatan live in memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai kemandirian, kerja keras, dan tanggung jawab secara langsung.

---

<sup>40</sup> Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 286

3. **Dukungan Sosial dan Kerjasama:** Islam mengajarkan pentingnya dukungan sosial dan kerjasama dalam komunitas. Al-Qur'an dalam Surah Al-Maidah ayat 2 menyatakan bahwa umat Islam harus saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dukungan teman sebaya dalam kegiatan live in mencerminkan prinsip ini, di mana siswa saling membantu dan mengingatkan untuk mengatasi hambatan bersama-sama.
4. **Penerimaan dan Adaptasi terhadap Perbedaan:** Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya penerimaan dan adaptasi terhadap perbedaan. Al-Qur'an dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 mengajarkan bahwa manusia diciptakan dalam keragaman untuk saling mengenal. Kegiatan live in mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan menerima perbedaan budaya dan kebiasaan setempat, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang toleransi dan penghormatan terhadap keragaman.

Adapun bagan dari Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Program *Live In* dalam Membentuk Siswa di Sekolah Alam Lampung adalah sebagai berikut :



**Grafik 02:** Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Program *Live In* dalam Membentuk Siswa di Sekolah Alam Lampung

### 3. Kemandirian yang diperoleh dalam Program Live In

Berikut adalah 10 karakter kemandirian siswa yang terbentuk melalui implementasi program live in di Sekolah Alam Lampung, beserta penjelasannya:

- a. **Pengelolaan Waktu:** Siswa belajar membuat jadwal harian dan mematuhi waktu yang telah ditentukan, seperti waktu bangun, sholat, belajar, dan beristirahat. Ini mengajarkan pentingnya disiplin dan manajemen waktu.

- b. **Pengambilan Keputusan:** Selama live in, siswa harus membuat keputusan sendiri dalam situasi tertentu tanpa bimbingan langsung dari orang tua atau guru, seperti memutuskan cara terbaik untuk menyelesaikan tugas rumah tangga atau kegiatan belajar.
- c. **Tanggung Jawab Pribadi:** Kegiatan seperti menyiapkan makanan, membersihkan kamar, dan mencuci piring mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian lingkungan mereka.
- d. **Adaptasi Terhadap Lingkungan Baru:** Siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan baru dan norma budaya setempat. Ini termasuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan rutinitas keluarga asuh serta masyarakat desa.
- e. **Kemampuan Berkomunikasi:** Interaksi dengan keluarga asuh, aparat desa, dan masyarakat setempat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, baik verbal maupun non-verbal.
- f. **Keterampilan Bertahan Hidup:** Melalui kegiatan survival dan outbound, siswa belajar cara bertahan hidup di alam terbuka, termasuk bagaimana mencari makanan dan air, serta menjaga keselamatan diri.
- g. **Kerja Sama Tim:** Kegiatan yang melibatkan kerja sama tim, seperti kerja bakti dan outbound, mengajarkan siswa pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
- h. **Pemecahan Masalah:** Siswa dihadapkan pada berbagai masalah nyata yang harus mereka selesaikan sendiri atau

bersama teman, seperti masalah teknis dalam kegiatan magang atau proyek pribadi.

- i. **Kemandirian Spiritual:** Melalui ibadah sehari-hari seperti sholat dan membaca Al-Quran, siswa memperkuat kemandirian spiritual mereka, belajar untuk beribadah secara mandiri tanpa pengawasan langsung.
- j. **Kemandirian Finansial:** Program magang dan kunjungan ke UMKM mengajarkan siswa tentang pentingnya etos kerja dan tanggung jawab profesional, memberikan mereka wawasan tentang dunia kerja dan manajemen keuangan.

Implementasi program live in di Sekolah Alam Lampung menunjukkan bahwa dengan persiapan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, karakter kemandirian siswa dapat terbentuk secara efektif melalui pengalaman nyata dan pembelajaran langsung. Selain itu, integrasi antara kegiatan praktis dan nilai-nilai pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter yang holistik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian diatas, maka dapat diambil sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan Islam yaitu berupa kegiatan *Live in* dengan tujuannya fokus membentuk karakter kemandirian siswa di SAL. Implementasi Kegiatan *Live In* tersebut meliputi persiapan Sekolah berupa memilih lokasi, memesan transportasi, perizinan terhadap warga setempat dan perizinan siswa kepada orangtuanya serta melakukan beberapa kali survey dalam penentuan lokasi, perencanaan berupa pembuatan rentetan kegiatan yakni jadwal *live in* yang telah di setuju oleh pihak masyarakat desa setempat beserta guru- guru SAL, sedangkan implementasi kegiatan yakni kegiatan pendahuluan (apel atau upacara sebagai rangka pembukaan), kegiatan pelaksanaan (kegiatan inti yang tertera sesuai jadwal) dan kegiatan penutup (kegiatan pamitan ucapan terimakasih dan foto bersama aparat setempat dan tuan rumah tinggal), dan dampak kegiatan *live in* berupa presentasi dari jurnal oleh siswa dan guru melakukan croscek kepada tuan rumah-tinggal dan orangtua di rumah.
2. Faktor Pendukung Implementasi yaitu program sekolah, dukungan orangtua, guru kelas, teman, dan masyarakat dan faktor penghambat yakni faktor siswa yang belum pernah jauh dari orangtua, sikap siswa yang belum mandiri dan faktor lingkungan yang baru.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan dari hasil penelitian dari menganalisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai:

1. Guru perlu menambahkan evaluasi secara tertulis di dalam kegiatan *live in*.
2. Adanya pembinaan khusus bagi guru kelas untuk bisa membimbing siswa saat berkegiatan *live in*.
3. Adanya sosialisasi khusus kepada masyarakat serta aparat desa setempat tentang tujuan kegiatan serta rencana kegiatan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan E-Book:

- Al-Nahlawi, Abd. Rahman *al-tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuna di al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama*; alih bahasa Shihabuddin dengan Judul; *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat* (Cet.II; Jakarta: Gema Insan Press, 1996).
- Al-Nahlawi, Abdurrahman *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Ashalibiha*, yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- B, Abdullah 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin University Press.
- Daradjat, Zakiyah 1976. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, Jakarta: Bulan Bintang Jakarta: UNJ Press.
- Farhan, Ishaq Ahmad 1983. *Al-tarbiyah al-Islāmiyah Bayn Ashālah wa al-Ma'āsirah*, Cet. II; t.tp: Dār al-Furqān.
- Fathurrahman, 1986. *Sistem Pendidikan Versi al-Gazali*, Cet. X; Bandung: al-Ma'arif.
- Fatimah, Enung 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Gatteng, Abd. Rahman 1997. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam.
- Azra, Azyumardi 1998. *Esel-esel Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos.
- Halstead, Mark. "An Islamic Concept of Education." *Comparative Education* 40, no. 4 (November 2004): 517–29. <https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>.
- Hidayat, Rahmat 2016. *Ilmu Pendidikan Islam penentuan arah pendidikan Islam Indonesia*, Cet.1, Medan: LPPPI.
- Holstein, Herman 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)



<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/KARAKTER>

- Ibda, Hamidullah 2018. *Teacherpreneurship*, Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- J.I.G. Drost, 2004. *Sekolah Mengajar Atau Mendidik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Jalal, Abdul Fattah *Min Ushul Al-Tarbiyah Fi al-Islam*, yang diterjemahkan oleh Heri Noer Aly dengan judul, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988)
- Kusnadi Edi, 2008. *Metodelogi Penelitian: Aplikasi Praktis Kualitatif*, Jakarta: Ramayana Pers.
- Lexy J.Meleong, 2007. *Metodelogi Peneleitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lihat Hasan Langgulung, 1987. *Manusia dan Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: al-Husna.
- Marhijanto, Bambang 1999. *Kamus Besar Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang.
- Muchtar, Heri Jauhari 2008. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaemin, dan Bulu'K, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, Palopo; Read Institute Press.
- Ningrum, Ifa Khoiria & Yuniarta Ita Purnama, 2019. *Sekolah Alam*, Cet. Pertama, Jombang: Kun fayakun.
- Patoni, Achmad 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*, Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara.
- Ramayulis, 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I; Jakarta: Kalam Mulia.
- Ibn Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshary al-Qurthubiy, *Tafsir Al-Qurthubiy, Juz I*, Kairo: Dar al-Sya'biy, t.th.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2022. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.
- Setiawati, Syur'aini, dan Ismaniar, *Keterampilan Hidup Mandiri Sejak Dini (Metode Pratical Life Activities Dalam Lingkungan Keluarga Sebagai Proses Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 3-4)*, Cet.1, (Padang: Jurusan Luar Sekolah, 2019).
- Shihab, M. Quraish 1992. *Membumikan Alquran*, Bandung: Mizan.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syam M.Noor, 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Syekh Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1990).
- Tirtaraharja, Umar dan Lasula, 2000. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Utri, Rachmadyanti and Vicky Dwi Wicaksono, “Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar,” n.d

### **Jurnal:**

- Adisel, Adisel, Robeet Thadi, and Suryati Suryati. “The Implementation of Education Policy in the Development of Islamic Religious Education in Industrial Revolution Era 4.0.” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 26, no. 2 (December 21, 2022): 177. <https://doi.org/10.29300/madania.v26i2.8043>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alfi Munawaroh, luluk ifadah dan sigit tri utomo, Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda, *Jurnal Citra Ilmu*, 2d.32, Vol. XVII, (Oktober, 2020), 45
- Ariah, Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Islamic Full Day School, *jurnal didaktika tauhidi*, vol.2, no.2 (2015).
- Asad. M. Al-Kalali, Kamus Indonesia – Arab, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 8. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Alquran, 1973).

- Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No 2, 2020, 210  
<https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang>
- Burga, Muhammad Alqadri, Azhar Arsyad, Muljono Damopolii, and A. Marjuni. "Accommodating The National Education Policy In Pondok Pesantren Ddi Mangkoso: Study Period Of 1989-2018." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 5, no. 1 (September 15, 2019): 82.  
[https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v5i1.862](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i1.862).
- Deana Dwi Rita Nova, & Novi Widiastuti, Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum, *Jurnal Comm-Edu*, Vol.2, No.2, (2019).
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran Dep. Agama RI, Pelita III/Tahun I/ 1979/1980).
- Halim, Abdul Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan, *Jurnal Waskita*, Vol.1, No.1, (2017).
- Irawan, Reno Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kemandirian Berfikir Pada Siswa, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol.3, No.5, (2023), 312,  
[Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau](http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau).
- Ismail, Ismail. "Character Education Based on Religious Values: An Islamic Perspective." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (September 25, 2016): 41–58. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>.
- Khoirunnisa, Astri. "Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi Di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (July 12, 2021): 56–67. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4683>.
- Komalasari, Mala, and Abu Bakar Yakubu. "Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (March 25, 2023): 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>.
- M Ramli, Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, No. 1 (2015): 61–85, <https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Tiftk/Article/View/1825>.
- Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya), *jurnal Pendidikan Islam*, vol 1, (2018).

- Maryati, Sekola Alam, Alterfnatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 2007.
- Muhali, Muhali. “Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21.” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019): 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>.
- Muhibin, Muhibbin, and M. Arif Hidayatullah. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Sains Qur`An Yogyakarta.” *Belajar; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (May 22, 2020): 113. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>.
- Munawaroh, Alfi Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo, Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda, *Jurnal Citra Ilmu, 2d.32, Vol. XVII*, (Oktober, 2020).
- Reksiana, Dkk, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam, *Jurnal Pendidikan Islam: Rdukasi Islami*, Vol. 11/No.2, 2022.
- Rifa`i, Ahmad Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 9, No.17 (2016).
- Sa`diyah, Rika Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *Jurnal Kordinat* Vol.XVI, No.1 (2017).
- Salukh, Neno Anderias Masalah Pendidikan Karakter Di Indonesia, Diakses Dari <https://www.kompasiana.com/Neno1069/5c375313ab12ae0b287cc1eb/Masalah-Pendidikan-Karakter-Di-Indonesia?Page=All> Pada Tanggal 22 Oktober 2019.
- Sumiyarsih, Tri Endang Konsep Sekolah Alam Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta Ditinjau Dari Interior Dan Aktivitas Pembelajaran, *Jurnal Studi Pendidikan Seni Rupa Yogyakarta*, Oktober 2015.
- Tatundu, Alfina Rahel Dkk, Sekolah Alam Terpadu Di Minahasa Utara “Adaptasi Konsep Intersection Multicultural Pada Arsitektur”, *Jurnal Marsitektur UNSRAT*.
- Wulyandani, Wuri dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School, *Jurnal Carawala pendidikan*, (2016).

Yaqin, Muchammad Ainul Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Terhadap Kenakalan Siswa (Studi Kasus Mts Hasanah), *Jurnal* Diakses Dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/116684-ID-Pendidikan-Agama-Islam-Dan-Penanggulanga.Pdf> Pada Tanggal 8 November 2019

Zaman, Badrus. "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (June 8, 2020): 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>.

**Tesis:**

Ahmad Suherdi (*Tesis*), Pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Alam dalam membentuk karakter (Studi Multi Situs di SD sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar), Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020

Ana Safitri, (*Tesis*) Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Kasus SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0278/In.28.5/D.PPs/PP.009/07/2023  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
SMA Alam Lampung  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0277/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2023, tanggal 31 Juli 2023 atas nama saudara:

Nama : **Addaratul Fakhira**  
NIM : **2171010043**  
Semester : **V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Alam Lampung Selatan**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 31 Juli 2023  
Direktur  
  
**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggukulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0726) 41507, Faksimil (0726) 47200, Website: pascasarjana.metroainv.ac.id,  
email: ppstainmetro@metroainv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0277/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Addaratul Fakhira  
NIM : 2171010043  
Semester : V (Lima)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Alam Lampung guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Alam Lampung Selatan
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 31 Juli 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



SANTARI, S.S.



Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 31 Juli 2023



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 10730710 199803 1 003







PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA ALAM LAMPUNG**



Jalan Aliran, Way Hauri, Lampung Selatan. Telp : 0721 5617 000  
NPSN: 69903025 Email: smaalamlampung@gmail.com Website : www.sekolahalamlampung.westdy.com

Nomor : 126-D/Selam-SM/XII/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Melaksanakan Observasi Prasurvey

Kepada  
Yth, Direktur Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kepada Allah S.W.T yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.


Memperhatikan surat tugas Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, nomor : 0277/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2023 tanggal 31 Juli 2023.

Dengan ini Kepala SMA Alam Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Addaratul Fakhira  
NPM : 2171010043  
Semester : V (Lima)

Bahwa benar nama mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Observasi Prasurvey / Survey di SMA Alam Lampung guna mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Agung, 19 Desember 2023  
Kepala SMA Alam Lampung  
  
Santari, S. Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id,  
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0126/In.28.5/D.PPs/PP.009/5/2024  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.  
Kepala  
SMP Sekolah Alam Lampung  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0126/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/5/2024, tanggal 15 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : Addaratul Fakhira  
NIM : 2271010043  
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul

"Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di SMP Sekolah Alam Lampung"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terseleenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Mei 2024  
  
Dr. Muhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringkayu Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41607; Faksimili (0725) 47206; Website pascasarjana.metro.univ.ac.id,  
email pps@iainmetro@metro.univ.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0125/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/5/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.

Nama : Addaratul Fakhira  
NIM : 2271010043  
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Sekolah Alam Lampung guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di SMP Sekolah Alam Lampung
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



SAYTARI, S.Si



Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 15 Mei 2024

Direktur,



Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si



19730710 199803 1 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP ALAM LAMPUNG**



Jalan Airan, Way Huwi, Lampung Selatan, Telp : 0721 5617 000  
NPSN: 69903025 Email: [smaalamlampung@gmail.com](mailto:smaalamlampung@gmail.com) Website : [www.sekolahalamlampung.weddy.com](http://www.sekolahalamlampung.weddy.com)

Nomor : 126-D/Selam-SM/V/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Melaksanakan Observasi Research

Kepada  
Yth, Direktur Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kepada Allah S.W.T yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Memperhatikan surat tugas Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, nomor : 0125/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/5/2024 pada tanggal 15 Mei 2024.

Dengan ini Kepala SMA Alam Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Addaratul Fakhira  
NPM : 2171010043  
Semester : V (Lima)

Bahwa benar nama mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Observasi Research di SMP Alam Lampung guna mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ini Agung, 16 Mei 2024  
Kepala SMP Alam Lampung  
  
S. Si

**OUTLINE**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUKAN**  
**KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI SMP**  
**SEKOLAH ALAM LAMPUNG**

**OLEH**  
**ADDARATUL FAKHIRA**  
**NPM.227010043**

**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**ABSTRACT**  
**PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**  
**MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR LAMPIRAN**  
**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus dan Sub Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Sistematika Penulisan



## **BAB II KAJIAN TEORI**

- A. Implementasi Pendidikan Islam**
  - 1. Pengertian Pendidikan Islam
  - 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam
  - 3. Materi Pendidikan Islam
- B. Karakter Kemandirian**
  - 1. Pengertian Karakter Kemandirian
  - 2. Aspek-aspek kemandirian
- C. Sekolah Alam**
  - 1. Pengertian Sekolah Alam
  - 2. Kurikulum Sekolah Alam
  - 3. Tujuan Sekolah Alam

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
- B. Latar dan Waktu Penelitian**
- C. Data dan Sumber Data**
- D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**
- F. Teknik Analisis Data**

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
  - 1. Sejarah Singkat Sekolah Alam Lampung
  - 2. Visi Sekolah
  - 3. Misi Sekolah
  - 4. Tujuan Sekolah
- B. Temuan Penelitian**
  - 1. Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di SMP Sekolah Alam Lampung
  - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Islam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di Smp Sekolah Alam Lampung
- C. Pembahasan Temuan Penelitian**

1. Proses Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa di SMP Sekolah Alam Lampung
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah Alam Lampung

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

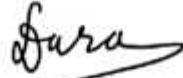
B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Metro, 6 Mei 2024

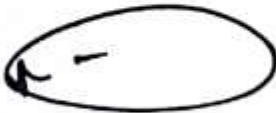
Peneliti,



**Addaratul Fakhira**  
NPM. 2271010043

Mengetahui,

Pembimbing Utama



**Dr. Muhtar Hadi M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing Pendamping



**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### Wawancara dengan Bapak Santari S.Si, Kepala Sekolah SAL

1. **Apa tujuan utama dari Program Live In di Sekolah Alam Lampung?**
  - **Bapak Santari:** Tujuan utama dari Program Live In adalah untuk mendidik kemandirian siswa melalui pengalaman belajar yang autentik dan mendalam. Siswa diajarkan keterampilan praktis serta nilai-nilai kemandirian, kerja keras, dan gotong royong.
2. **Bagaimana cara siswa dilibatkan dalam Program Live In?**
  - **Bapak Santari:** Siswa tinggal bersama masyarakat setempat dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti bertani, berkebun, dan menjalankan usaha kecil. Situasi nyata ini mengharuskan mereka memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri.
3. **Apa saja manfaat yang diperoleh siswa dari Program Live In?**
  - **Bapak Santari:** Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Mereka juga belajar menghargai keberagaman budaya dan kehidupan masyarakat pedesaan.
4. **Bagaimana perencanaan kegiatan live in dilakukan?**
  - **Bapak Santari:** Perencanaan kegiatan dilakukan dengan matang oleh para guru. Lokasi dipilih dengan cermat untuk memberikan pengalaman belajar autentik. Siswa menerapkan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah dalam lingkungan baru.
5. **Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Live In?**
  - **Bapak Santari:** Tantangan utama adalah memastikan bahwa semua siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan tetap aman selama program berlangsung. Kami juga harus memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana.
6. **Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program ini?**
  - **Bapak Santari:** Masyarakat setempat sangat mendukung program ini. Mereka merasa senang bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan siswa, dan juga merasa dihargai oleh partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.
7. **Apa langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan program ini?**

- **Bapak Santari:** Kami terus melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan umpan balik dari siswa, guru, dan masyarakat. Kami juga berupaya untuk meningkatkan kualitas program dengan menambahkan kegiatan baru yang relevan.
8. **Bagaimana Anda melihat dampak jangka panjang dari Program Live In terhadap siswa?**
- **Bapak Santari:** Saya percaya bahwa program ini membantu siswa menjadi individu yang lebih mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Mereka juga belajar untuk bekerja sama dan menghargai keberagaman.
9. **Apakah ada rencana untuk mengembangkan Program Live In ke tingkat yang lebih tinggi?**
- **Bapak Santari:** Ya, kami berencana untuk mengembangkan program ini dengan melibatkan lebih banyak komunitas dan memperluas cakupan kegiatan. Kami juga berencana untuk mengadakan program serupa di tingkat yang lebih tinggi.
10. **Bagaimana peran guru dalam mendukung kesuksesan Program Live In?**
- **Bapak Santari:** Guru memiliki peran penting dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan. Mereka juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

### **Wawancara dengan Ibu Dara S.Pd, Guru Kelas di SAL**

1. **Apa pendapat Anda tentang Program Live In?**
- **Ibu Dara:** Program Live In merupakan inovasi pendidikan yang luar biasa dalam membentuk kemandirian siswa. Program ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan sangat berharga.
2. **Bagaimana Program Live In membantu dalam pembentukan karakter siswa?**
- **Ibu Dara:** Siswa terlibat dalam proyek individu dan kegiatan survival yang mengajarkan keterampilan praktis dan membangun karakter siswa. Mereka belajar menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, dan mengambil keputusan dengan bijak.

3. **Bagaimana Anda mempersiapkan siswa untuk mengikuti Program Live In?**
  - **Ibu Dara:** Kami melakukan persiapan dengan mengajarkan keterampilan dasar yang akan mereka butuhkan selama program. Kami juga melakukan sosialisasi untuk memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan mereka lakukan.
4. **Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa dalam Program Live In?**
  - **Ibu Dara:** Siswa terlibat dalam kegiatan seperti berkebun, beternak, menjalankan usaha kecil, dan survival. Mereka belajar mendirikan tenda, memasak dengan peralatan sederhana, dan mencari sumber air bersih.
5. **Bagaimana Anda melihat perubahan pada siswa setelah mengikuti Program Live In?**
  - **Ibu Dara:** Saya melihat peningkatan signifikan dalam hal kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan beradaptasi. Siswa menjadi lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan.
6. **Apa tantangan yang Anda hadapi sebagai guru dalam mendukung Program Live In?**
  - **Ibu Dara:** Tantangan utama adalah memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari program ini. Kami juga harus memastikan keselamatan dan kesejahteraan siswa selama program berlangsung.
7. **Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?**
  - **Ibu Dara:** Kami bekerja sama sebagai tim untuk mengatasi tantangan. Kami juga selalu siap memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa saat mereka menghadapi kesulitan.
8. **Apa harapan Anda untuk masa depan Program Live In?**
  - **Ibu Dara:** Saya berharap program ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Saya juga berharap program ini dapat diadopsi oleh sekolah lain sebagai model pembelajaran yang efektif.
9. **Bagaimana tanggapan orang tua siswa terhadap Program Live In?**
  - **Ibu Dara:** Orang tua sangat mendukung program ini. Mereka melihat perubahan positif pada anak-anak mereka dan merasa program ini sangat bermanfaat dalam membentuk karakter dan kemandirian anak-anak mereka.

**10. Apa pesan Anda untuk siswa yang akan mengikuti Program Live In?**

- **Ibu Dara:** Saya ingin menyampaikan kepada siswa bahwa Program Live In adalah kesempatan berharga untuk belajar dan berkembang. Manfaatkan setiap pengalaman yang Anda dapatkan dan jadilah individu yang lebih mandiri dan tangguh.

**Pertanyaan dan Jawaban untuk Siswa**

**Wawancara dengan Raffi, Siswa Kelas 8 di SAL**

**1. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali mengikuti Program Live In?**

- **Raffi:** Awalnya saya merasa gugup dan tidak tahu apa yang harus diharapkan. Namun, setelah beberapa hari, saya mulai menikmati kegiatan dan merasa lebih percaya diri.

**2. Apa kegiatan favorit Anda selama Program Live In?**

- **Raffi:** Kegiatan favorit saya adalah berkebun. Saya belajar banyak tentang cara menanam dan merawat tanaman, dan itu sangat menyenangkan.

**3. Bagaimana Program Live In membantu Anda menjadi lebih mandiri?**

- **Raffi:** Program ini mengajarkan saya untuk mengambil keputusan sendiri dan mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Saya merasa lebih mandiri dan percaya diri setelah mengikuti program ini.

**4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi selama Program Live In?**

- **Raffi:** Tantangan terbesar adalah beradaptasi dengan lingkungan baru dan bekerja sama dengan teman-teman dalam situasi yang sulit. Namun, hal itu juga memberikan pelajaran berharga bagi saya.

**5. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?**

- **Raffi:** Saya berusaha tetap tenang dan mencari solusi bersama teman-teman. Kami saling mendukung dan bekerja sama untuk mengatasi setiap tantangan yang ada.

**6. Apa yang Anda pelajari dari kegiatan survival?**

- **Raffi:** Saya belajar banyak tentang keterampilan bertahan hidup seperti mendirikan tenda, memasak dengan peralatan sederhana, dan mencari sumber air bersih. Keterampilan ini sangat berguna dan memberi saya rasa percaya diri yang lebih besar.

7. **Bagaimana Program Live In mempengaruhi hubungan Anda dengan teman-teman?**
  - **Raffi:** Program ini membuat saya lebih dekat dengan teman-teman. Kami bekerja sama dan saling mendukung dalam setiap kegiatan, sehingga hubungan kami menjadi lebih kuat.
8. **Apa manfaat terbesar yang Anda dapatkan dari Program Live In?**
  - **Raffi:** Manfaat terbesar adalah peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Program ini juga mengajarkan saya nilai-nilai penting seperti kerja keras dan gotong royong.
9. **Apakah Anda akan merekomendasikan Program Live In kepada teman-teman Anda?**
  - **Raffi:** Ya, tentu saja. Program ini memberikan banyak pengalaman berharga dan membantu saya menjadi lebih mandiri dan tangguh. Saya sangat merekomendasikan program ini kepada teman-teman saya.
10. **Apa pesan Anda untuk siswa yang akan mengikuti Program Live In?**
  - **Raffi:** Jangan takut untuk mencoba hal baru dan berani menghadapi tantangan. Program Live In adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang, jadi manfaatkan setiap pengalaman dengan baik.

### **Wawancara dengan Naoki Mufti Al-Farouqi, Siswa Kelas 8 di SAL**

1. **Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti Program Live In?**
  - **Naoki:** Pengalaman saya sangat positif. Saya belajar banyak hal baru dan menjadi lebih mandiri. Program ini benar-benar membuka wawasan saya.
2. **Apa yang paling Anda nikmati dari Program Live In?**
  - **Naoki:** Saya sangat menikmati kegiatan beternak. Mengurus hewan ternak adalah pengalaman yang sangat berharga dan menyenangkan bagi saya.
3. **Bagaimana Program Live In membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan praktis?**
  - **Naoki:** Program ini memberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang saya pelajari di sekolah. Saya belajar cara berkebun, beternak, dan menjalankan usaha kecil, yang semuanya sangat berguna.
4. **Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi selama Program Live In?**

- Naoki: Tantangan terbesar adalah beradaptasi dengan lingkungan baru dan menyelesaikan tugas-tugas yang cukup menantang. Namun, saya merasa bangga bisa mengatasinya.
5. **Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?**
    - Naoki: Saya mencoba untuk tetap positif dan fokus pada solusi. Dukungan dari teman-teman dan guru juga sangat membantu dalam mengatasi tantangan.
  6. **Apa yang Anda pelajari dari interaksi dengan masyarakat setempat?**
    - Naoki: Saya belajar banyak tentang keberagaman budaya dan kehidupan masyarakat pedesaan. Ini memberi saya perspektif baru dan rasa hormat yang lebih besar terhadap orang lain.
  7. **Bagaimana Program Live In mempengaruhi pandangan Anda tentang pendidikan?**
    - Naoki: Program ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang belajar di kelas, tetapi juga tentang pengalaman praktis dan pengembangan karakter. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang.
  8. **Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan setelah mengikuti Program Live In?**
    - Naoki: Manfaat terbesar adalah peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Program ini juga membantu saya menjadi lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan.
  9. **Apakah Anda merasa lebih siap menghadapi tantangan setelah mengikuti Program Live In?**
    - Naoki: Ya, saya merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan. Program ini memberi saya keterampilan dan pengalaman yang sangat berguna.
  10. **Apa pesan Anda untuk siswa yang akan mengikuti Program Live In?**
    - Naoki: Jadilah terbuka untuk belajar dan mengambil setiap kesempatan untuk berkembang. Program Live In adalah pengalaman yang sangat berharga, jadi nikmati setiap momennya dan pelajari sebanyak mungkin.

## **Wawancara dengan Aban, Siswa Kelas 8 di SMP (Sekolah Alam Lampung)**

1. **Bagaimana kesan pertama Anda tentang Program Live In?**
  - **Aban:** Saya merasa antusias dan sedikit gugup pada awalnya, tetapi setelah beberapa hari, saya mulai merasa nyaman dan menikmati semua kegiatan.
2. **Apa kegiatan yang paling Anda sukai selama Program Live In?**
  - **Aban:** Saya sangat menyukai kegiatan survival. Belajar cara mendirikan tenda dan memasak di alam terbuka sangat menyenangkan dan menantang.
3. **Bagaimana Program Live In membantu Anda menjadi lebih mandiri?**
  - **Aban:** Program ini mengajarkan saya untuk mengambil tanggung jawab atas diri saya sendiri dan mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Saya merasa lebih mandiri setelah mengikuti program ini.
4. **Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi selama Program Live In?**
  - **Aban:** Tantangan terbesar adalah beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan berbeda. Namun, hal ini juga memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya.
5. **Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?**
  - **Aban:** Saya berusaha tetap tenang dan bekerja sama dengan teman-teman untuk mencari solusi. Kami saling mendukung dan membantu satu sama lain.
6. **Apa yang Anda pelajari dari kegiatan personal proyek?**
  - **Aban:** Saya belajar tentang manajemen waktu, tanggung jawab, dan bagaimana menyelesaikan tugas dengan baik. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri saya.
7. **Bagaimana Program Live In mempengaruhi hubungan Anda dengan teman-teman?**
  - **Aban:** Program ini membuat saya lebih dekat dengan teman-teman. Kami bekerja sama dalam setiap kegiatan, sehingga hubungan kami menjadi lebih kuat.
8. **Apa manfaat terbesar yang Anda dapatkan dari Program Live In?**
  - **Aban:** Manfaat terbesar adalah peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Program ini

juga mengajarkan saya nilai-nilai penting seperti kerja keras dan gotong royong.

9. **Apakah Anda akan merekomendasikan Program Live In kepada teman-teman Anda?**

- **Aban:** Ya, tentu saja. Program ini memberikan banyak pengalaman berharga dan membantu saya menjadi lebih mandiri dan tangguh. Saya sangat merekomendasikan program ini kepada teman-teman saya.

10. **Apa pesan Anda untuk siswa yang akan mengikuti Program Live In?**

- **Aban:** Jangan takut untuk mencoba hal baru dan berani menghadapi tantangan. Program Live In adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang, jadi manfaatkan setiap pengalaman dengan baik.



## **Wawancara dengan Guru**

**Nama Guru: Bapak Santari S.Si, Kepala Sekolah di SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana pandangan Anda tentang program Live In di Sekolah Alam Lampung dalam membentuk kemandirian siswa?

**Jawaban:** Program Live In di Sekolah Alam Lampung didukung penuh karena mengembangkan karakter kemandirian siswa. Program ini memberi kesempatan siswa belajar mandiri dalam lingkungan terstruktur, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Siswa belajar mengelola waktu, tanggung jawab pribadi, dan interaksi sosial, meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk fondasi kokoh untuk sukses. Implementasi program ini diyakini akan memberikan dampak positif signifikan dalam membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan.

**Pertanyaan 2:** Apa saja kegiatan utama yang dilakukan dalam program Live In?

**Jawaban:** Beberapa kegiatan utama dalam program Live In meliputi pengenalan lingkungan sekitar, sosialisasi kegiatan, kunjungan ke lokasi pembibitan dan pembesaran ikan, mengajar TPA, trekking, kerja bakti, kunjungan ke sentra tapis, sosialisasi pembuatan eco-enzyme, dan mengunjungi perkebunan serta pariwisata lokal. Semua kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa.

**Pertanyaan 3:** Bagaimana cara Anda mengevaluasi keberhasilan program Live In?

**Jawaban:** Evaluasi keberhasilan program Live In dilakukan melalui jurnal harian yang ditulis siswa, presentasi dari siswa tentang pengalaman mereka, dan croscek dengan tuan rumah serta orangtua siswa. Kami ingin memastikan bahwa siswa benar-benar belajar mandiri, mampu bersosialisasi dengan baik, dan mengalami perubahan positif setelah program Live In.

**Pertanyaan 4:** Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pelaksanaan program Live In?

**Jawaban:** Tantangan terbesar adalah memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tujuan program, terutama dalam hal adaptasi dengan lingkungan baru dan interaksi dengan warga setempat. Selain itu, memastikan bahwa siswa tetap termotivasi dan tidak merasa bosan selama program berlangsung juga menjadi tantangan tersendiri.

**Pertanyaan 5:** Bagaimana Anda melihat peran guru dalam program Live In?

**Jawaban:** Peran guru dalam program Live In lebih sebagai pendamping yang memberikan rasa aman dan memastikan kelancaran kegiatan. Guru tidak selalu berada di samping siswa, tetapi tetap mengawasi dan memberikan arahan jika diperlukan. Ini membantu siswa untuk lebih mandiri dan percaya diri.

**Pertanyaan 6:** Bagaimana reaksi orang tua terhadap program Live In?

**Jawaban:** Sebagian besar orang tua mendukung program ini karena mereka melihat perubahan positif pada anak-anak mereka setelah mengikuti program Live In. Mereka merasa program ini membantu anak-anak mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan lebih siap menghadapi berbagai situasi.

**Pertanyaan 7:** Bagaimana Anda memastikan keselamatan siswa selama program Live In?

**Jawaban:** Keselamatan siswa adalah prioritas utama kami. Setiap kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan faktor keselamatan, dan kami selalu berkoordinasi dengan warga setempat serta memastikan adanya pengawasan dari guru pendamping. Kami juga memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri dan teman-temannya.

**Pertanyaan 8:** Apa manfaat utama yang Anda harapkan siswa peroleh dari program Live In?

**Jawaban:** Manfaat utama yang kami harapkan adalah siswa menjadi lebih mandiri, mampu mengelola waktu dengan baik, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Selain itu, kami berharap mereka mendapatkan pengalaman belajar yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

**Pertanyaan 9:** Bagaimana Anda melihat perkembangan karakter siswa setelah mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Setelah mengikuti program Live In, kami melihat perkembangan karakter siswa yang signifikan. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Mereka juga lebih mampu bekerja sama dengan orang lain dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

**Pertanyaan 10:** Apa rencana Anda untuk mengembangkan program Live In di masa depan?

**Jawaban:** Kami berencana untuk terus mengembangkan program Live In dengan menambahkan kegiatan-kegiatan baru yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Kami juga akan terus berkoordinasi dengan warga setempat dan orang tua untuk memastikan program ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

**Nama Guru:** Ibu Dara S.Pd, Guru Kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung)

**Pertanyaan 1:** Apa yang membuat program Live In di Sekolah Alam Lampung unik?

**Jawaban:** Program Live In di Sekolah Alam Lampung unik karena menggabungkan pendidikan formal dengan pengalaman langsung di lapangan. Siswa belajar dari warga setempat dan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari mereka, yang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan praktis.

**Pertanyaan 2:** Bagaimana Anda mendampingi siswa selama program Live In?

**Jawaban:** Saya mendampingi siswa dengan memberikan arahan dan dukungan saat dibutuhkan. Namun, saya juga memberi mereka ruang untuk mandiri dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Misalnya, saya lebih sering memantau dari jauh dan hanya turun tangan jika ada masalah yang perlu segera diatasi.

**Pertanyaan 3:** Apa yang paling Anda nikmati dari program Live In?

**Jawaban:** Saya sangat menikmati melihat perkembangan siswa selama program ini. Melihat mereka belajar untuk mandiri, bekerja sama dengan warga setempat, dan mengatasi tantangan dengan percaya diri adalah hal yang sangat memuaskan bagi saya sebagai seorang guru.

**Pertanyaan 4:** Bagaimana program Live In membantu siswa dalam pengembangan karakter mereka?

**Jawaban:** Program Live In membantu siswa mengembangkan karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Mereka belajar untuk hidup mandiri, mengelola waktu, dan beradaptasi dengan lingkungan baru, yang semuanya penting untuk pengembangan karakter mereka.

**Pertanyaan 5:** Bagaimana Anda memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari program Live In?

**Jawaban:** Saya memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari program Live In dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, serta memantau perkembangan mereka secara terus-menerus. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi dan refleksi bersama siswa untuk melihat apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa meningkatkan diri.

**Pertanyaan 6:** Bagaimana tanggapan siswa terhadap program Live In?

**Jawaban:** Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap program Live In. Mereka merasa bahwa program ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bermanfaat, serta membantu mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri.

**Pertanyaan 7:** Bagaimana Anda berkoordinasi dengan warga setempat dalam pelaksanaan program Live In?

**Jawaban:** Kami berkoordinasi dengan warga setempat melalui sosialisasi sebelum program dimulai, serta menjalin komunikasi yang baik selama pelaksanaan program. Warga setempat juga sangat mendukung program ini dan berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

**Pertanyaan 8:** Apa kesan Anda terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Saya melihat perubahan yang sangat positif pada siswa setelah mengikuti program Live In. Mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Mereka juga lebih menghargai nilai-nilai seperti kerjasama dan gotong royong.

**Pertanyaan 9:** Bagaimana Anda melihat peran program Live In dalam pendidikan Islam di Sekolah Alam Lampung?

**Jawaban:** Program Live In sangat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang kami terapkan di Sekolah Alam Lampung. Program ini membantu siswa untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

**Pertanyaan 10:** Apa harapan Anda untuk program Live In di masa depan?

**Jawaban:** Saya berharap program Live In dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Saya juga berharap program ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program serupa yang membantu siswa belajar dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual.

## **Wawancara dengan Siswa**

**Nama Siswa: Raffi, Naoki, Aban Siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana pengalaman kamu mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Pengalaman saya mengikuti program Live In sangat menyenangkan dan bermanfaat. Saya belajar banyak hal baru, terutama tentang kehidupan di desa dan cara bertani. Program ini juga membuat saya lebih mandiri dan percaya diri.

**Pertanyaan 2:** Apa yang paling kamu sukai dari program Live In?

**Jawaban:** Yang paling saya sukai dari program Live In adalah belajar langsung dari warga setempat. Misalnya, saya belajar cara menanam padi dari Pak Ahmad, seorang petani di desa tersebut. Awalnya, saya merasa

canggung, tapi dengan bimbingan beliau dan dukungan teman-teman, saya jadi lebih percaya diri.

**Pertanyaan 3:** Bagaimana program Live In membantu kamu menjadi lebih mandiri?

**Jawaban:** Program Live In membantu saya menjadi lebih mandiri karena saya harus mengurus diri sendiri dan bekerja sama dengan teman-teman tanpa bantuan guru. Kami harus melakukan banyak hal sendiri, seperti memasak, membersihkan kamar, dan mencuci piring.

**Pertanyaan 4:** Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi selama program Live In?

**Jawaban:** Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah adaptasi dengan lingkungan baru dan kegiatan yang berbeda dari biasanya. Misalnya, saya tidak terbiasa bangun pagi dan bekerja di sawah. Namun, setelah beberapa hari, saya mulai terbiasa dan menikmati kegiatan tersebut.

**Pertanyaan 5:** Apa manfaat terbesar yang kamu dapatkan dari program Live In?

**Jawaban:** Manfaat terbesar yang saya dapatkan dari program Live In adalah belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab. Saya juga belajar banyak tentang kehidupan di desa dan cara bertani, yang sebelumnya tidak pernah saya ketahui.

**Pertanyaan 6:** Bagaimana program Live In mempengaruhi pandangan kamu tentang kehidupan di desa?

**Jawaban:** Program Live In membuat saya lebih menghargai kehidupan di desa. Saya melihat bagaimana warga desa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ini membuat saya lebih menghargai pekerjaan mereka dan belajar untuk tidak mudah mengeluh.

**Pertanyaan 7:** Bagaimana program Live In mempengaruhi hubungan kamu dengan teman-teman?

**Jawaban:** Program Live In membuat hubungan saya dengan teman-teman menjadi lebih erat. Kami harus bekerja sama dalam banyak kegiatan, dan ini membuat kami lebih dekat dan saling membantu satu sama lain.

**Pertanyaan 8:** Apa pesan kamu untuk siswa lain yang akan mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Pesan saya untuk siswa lain adalah jangan takut untuk mencoba hal baru dan belajar dari pengalaman. Program Live In adalah kesempatan yang sangat baik untuk belajar dan mengembangkan diri. Nikmati setiap momen dan jangan ragu untuk bertanya atau meminta bantuan jika diperlukan.

**Pertanyaan 9:** Bagaimana reaksi orang tua kamu setelah kamu mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Orang tua saya sangat bangga dan senang melihat perubahan saya setelah mengikuti program Live In. Mereka mengatakan bahwa saya menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Mereka juga sangat mendukung program ini dan berharap saya bisa mengikuti lagi di masa depan.

**Pertanyaan 10:** Apa harapan kamu untuk program Live In di masa depan?

**Jawaban:** Harapan saya untuk program Live In di masa depan adalah agar program ini bisa terus diadakan dan mungkin diperluas dengan kegiatan-kegiatan baru. Saya juga berharap lebih banyak siswa bisa merasakan manfaat dari program ini.

## **Wawancara dengan Guru**

**Nama Guru: Bapak Santari S.Si, Kepala Sekolah di SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana pandangan Anda tentang program Live In di Sekolah Alam Lampung dalam membentuk kemandirian siswa?

**Jawaban:** Program Live In di Sekolah Alam Lampung didukung penuh karena mengembangkan karakter kemandirian siswa. Program ini memberi kesempatan siswa belajar mandiri dalam lingkungan terstruktur, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Siswa belajar mengelola waktu, tanggung jawab pribadi, dan interaksi sosial, meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk fondasi kokoh untuk sukses. Implementasi program ini diyakini akan memberikan dampak positif signifikan dalam membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan.

**Pertanyaan 2:** Apa saja kegiatan utama yang dilakukan dalam program Live In?

**Jawaban:** Beberapa kegiatan utama dalam program Live In meliputi pengenalan lingkungan sekitar, sosialisasi kegiatan, kunjungan ke lokasi pembibitan dan pembesaran ikan, mengajar TPA, trekking, kerja bakti, kunjungan ke sentra tapis, sosialisasi pembuatan eco-enzyme, dan mengunjungi perkebunan serta pariwisata lokal. Semua kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa.

**Pertanyaan 3:** Bagaimana cara Anda mengevaluasi keberhasilan program Live In?

**Jawaban:** Evaluasi keberhasilan program Live In dilakukan melalui jurnal harian yang ditulis siswa, presentasi dari siswa tentang pengalaman mereka, dan croscek dengan tuan rumah serta orangtua siswa. Kami ingin memastikan bahwa siswa benar-benar belajar mandiri, mampu bersosialisasi dengan baik, dan mengalami perubahan positif setelah program Live In.

**Pertanyaan 4:** Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pelaksanaan program Live In?



**Jawaban:** Tantangan terbesar adalah memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tujuan program, terutama dalam hal adaptasi dengan lingkungan baru dan interaksi dengan warga setempat. Selain itu, memastikan bahwa siswa tetap termotivasi dan tidak merasa bosan selama program berlangsung juga menjadi tantangan tersendiri.

**Pertanyaan 5:** Bagaimana Anda melihat peran guru dalam program Live In?

**Jawaban:** Peran guru dalam program Live In lebih sebagai pendamping yang memberikan rasa aman dan memastikan kelancaran kegiatan. Guru tidak selalu berada di samping siswa, tetapi tetap mengawasi dan memberikan arahan jika diperlukan. Ini membantu siswa untuk lebih mandiri dan percaya diri.

**Pertanyaan 6:** Bagaimana reaksi orang tua terhadap program Live In?

**Jawaban:** Sebagian besar orang tua mendukung program ini karena mereka melihat perubahan positif pada anak-anak mereka setelah mengikuti program Live In. Mereka merasa program ini membantu anak-anak mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan lebih siap menghadapi berbagai situasi.

**Pertanyaan 7:** Bagaimana Anda memastikan keselamatan siswa selama program Live In?

**Jawaban:** Keselamatan siswa adalah prioritas utama kami. Setiap kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan faktor keselamatan, dan kami selalu berkoordinasi dengan warga setempat serta memastikan adanya pengawasan dari guru pendamping. Kami juga memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri dan teman-temannya.

**Pertanyaan 8:** Apa manfaat utama yang Anda harapkan siswa peroleh dari program Live In?

**Jawaban:** Manfaat utama yang kami harapkan adalah siswa menjadi lebih mandiri, mampu mengelola waktu dengan baik, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Selain itu, kami berharap mereka mendapatkan pengalaman belajar yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

**Pertanyaan 9:** Bagaimana Anda melihat perkembangan karakter siswa setelah mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Setelah mengikuti program Live In, kami melihat perkembangan karakter siswa yang signifikan. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Mereka juga lebih mampu bekerja sama dengan orang lain dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

**Pertanyaan 10:** Apa rencana Anda untuk mengembangkan program Live In di masa depan?

**Jawaban:** Kami berencana untuk terus mengembangkan program Live In dengan menambahkan kegiatan-kegiatan baru yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Kami juga akan terus berkoordinasi dengan warga setempat dan orang tua untuk memastikan program ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

**Nama Guru:** Ibu Dara S.Pd, Guru Kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung)

**Pertanyaan 1:** Apa yang membuat program Live In di Sekolah Alam Lampung unik?

**Jawaban:** Program Live In di Sekolah Alam Lampung unik karena menggabungkan pendidikan formal dengan pengalaman langsung di lapangan. Siswa belajar dari warga setempat dan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari mereka, yang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan praktis.

**Pertanyaan 2:** Bagaimana Anda mendampingi siswa selama program Live In?

**Jawaban:** Saya mendampingi siswa dengan memberikan arahan dan dukungan saat dibutuhkan. Namun, saya juga memberi mereka ruang untuk mandiri dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Misalnya, saya lebih sering memantau dari jauh dan hanya turun tangan jika ada masalah yang perlu segera diatasi.

**Pertanyaan 3:** Apa yang paling Anda nikmati dari program Live In?

**Jawaban:** Saya sangat menikmati melihat perkembangan siswa selama program ini. Melihat mereka belajar untuk mandiri, bekerja sama dengan warga setempat, dan mengatasi tantangan dengan percaya diri adalah hal yang sangat memuaskan bagi saya sebagai seorang guru.

**Pertanyaan 4:** Bagaimana program Live In membantu siswa dalam pengembangan karakter mereka?

**Jawaban:** Program Live In membantu siswa mengembangkan karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Mereka belajar untuk hidup mandiri, mengelola waktu, dan beradaptasi dengan lingkungan baru, yang semuanya penting untuk pengembangan karakter mereka.

**Pertanyaan 5:** Bagaimana Anda memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari program Live In?

**Jawaban:** Saya memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari program Live In dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, serta memantau perkembangan mereka secara terus-menerus. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi dan refleksi bersama siswa untuk melihat apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa meningkatkan diri.

**Pertanyaan 6:** Bagaimana tanggapan siswa terhadap program Live In?

**Jawaban:** Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap program Live In. Mereka merasa bahwa program ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bermanfaat, serta membantu mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri.

**Pertanyaan 7:** Bagaimana Anda berkoordinasi dengan warga setempat dalam pelaksanaan program Live In?

**Jawaban:** Kami berkoordinasi dengan warga setempat melalui sosialisasi sebelum program dimulai, serta menjalin komunikasi yang baik selama pelaksanaan program. Warga setempat juga sangat mendukung program ini dan berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

**Pertanyaan 8:** Apa kesan Anda terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Saya melihat perubahan yang sangat positif pada siswa setelah mengikuti program Live In. Mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Mereka juga lebih menghargai nilai-nilai seperti kerjasama dan gotong royong.

**Pertanyaan 9:** Bagaimana Anda melihat peran program Live In dalam pendidikan Islam di Sekolah Alam Lampung?

**Jawaban:** Program Live In sangat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang kami terapkan di Sekolah Alam Lampung. Program ini membantu siswa untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

**Pertanyaan 10:** Apa harapan Anda untuk program Live In di masa depan?

**Jawaban:** Saya berharap program Live In dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Saya juga berharap program ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program serupa yang membantu siswa belajar dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual.

## **Wawancara dengan Siswa**

**Nama Siswa: Raffi, Siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana pengalaman kamu mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Pengalaman saya mengikuti program Live In sangat menyenangkan dan bermanfaat. Saya belajar banyak hal baru, terutama tentang kehidupan di desa dan cara bertani. Program ini juga membuat saya lebih mandiri dan percaya diri.

**Pertanyaan 2:** Apa yang paling kamu sukai dari program Live In?

**Jawaban:** Yang paling saya sukai dari program Live In adalah belajar langsung dari warga setempat. Misalnya, saya belajar cara menanam padi dari Pak Ahmad, seorang petani di desa tersebut. Awalnya, saya merasa canggung, tapi dengan bimbingan beliau dan dukungan teman-teman, saya jadi lebih percaya diri.

**Pertanyaan 3:** Bagaimana program Live In membantu kamu menjadi lebih mandiri?

**Jawaban:** Program Live In membantu saya menjadi lebih mandiri karena saya harus mengurus diri sendiri dan bekerja sama dengan teman-teman tanpa bantuan guru. Kami harus melakukan banyak hal sendiri, seperti memasak, membersihkan kamar, dan mencuci piring.

**Pertanyaan 4:** Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi selama program Live In?

**Jawaban:** Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah adaptasi dengan lingkungan baru dan kegiatan yang berbeda dari biasanya. Misalnya, saya tidak terbiasa bangun pagi dan bekerja di sawah. Namun, setelah beberapa hari, saya mulai terbiasa dan menikmati kegiatan tersebut.

**Pertanyaan 5:** Apa manfaat terbesar yang kamu dapatkan dari program Live In?

**Jawaban:** Manfaat terbesar yang saya dapatkan dari program Live In adalah belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab. Saya juga belajar banyak tentang kehidupan di desa dan cara bertani, yang sebelumnya tidak pernah saya ketahui.

**Pertanyaan 6:** Bagaimana program Live In mempengaruhi pandangan kamu tentang kehidupan di desa?

**Jawaban:** Program Live In membuat saya lebih menghargai kehidupan di desa. Saya melihat bagaimana warga desa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ini membuat saya lebih menghargai pekerjaan mereka dan belajar untuk tidak mudah mengeluh.

**Pertanyaan 7:** Bagaimana program Live In mempengaruhi hubungan kamu dengan teman-teman?

**Jawaban:** Program Live In membuat hubungan saya dengan teman-teman menjadi lebih erat. Kami harus bekerja sama dalam banyak kegiatan, dan ini membuat kami lebih dekat dan saling membantu satu sama lain.

**Pertanyaan 8:** Apa pesan kamu untuk siswa lain yang akan mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Pesan saya untuk siswa lain adalah jangan takut untuk mencoba hal baru dan belajar dari pengalaman. Program Live In adalah kesempatan yang sangat baik untuk belajar dan mengembangkan diri. Nikmati setiap momen dan jangan ragu untuk bertanya atau meminta bantuan jika diperlukan.

**Pertanyaan 9:** Bagaimana reaksi orang tua kamu setelah kamu mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Orang tua saya sangat bangga dan senang melihat perubahan saya setelah mengikuti program Live In. Mereka mengatakan bahwa saya menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Mereka juga sangat mendukung program ini dan berharap saya bisa mengikuti lagi di masa depan.

**Pertanyaan 10:** Apa harapan kamu untuk program Live In di masa depan?

**Jawaban:** Harapan saya untuk program Live In di masa depan adalah agar program ini bisa terus diadakan dan mungkin diperluas dengan kegiatan-kegiatan baru. Saya juga berharap lebih banyak siswa bisa merasakan manfaat dari program ini.

**Nama Siswa: Naoki Mufti Al-Farouqi, Siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana pengalaman kamu mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Pengalaman saya mengikuti program Live In sangat berkesan. Saya belajar banyak tentang kehidupan di desa dan merasakan langsung bagaimana rasanya hidup mandiri. Selain itu, saya juga bisa mengenal lebih dekat teman-teman dan warga desa.

**Pertanyaan 2:** Apa yang paling kamu sukai dari program Live In?

**Jawaban:** Yang paling saya sukai dari program Live In adalah kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan warga desa. Misalnya, saya belajar cara membuat tapis dari Ibu Siti, seorang pengrajin tapis di desa tersebut. Pengalaman ini sangat berharga dan memberikan wawasan baru bagi saya.

**Pertanyaan 3:** Bagaimana program Live In membantu kamu menjadi lebih mandiri?

**Jawaban:** Program Live In membantu saya menjadi lebih mandiri karena saya harus mengurus semua keperluan sendiri, mulai dari memasak, mencuci, hingga mengatur waktu belajar dan bermain. Hal ini membuat saya lebih disiplin dan bertanggung jawab.

**Pertanyaan 4:** Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi selama program Live In?

**Jawaban:** Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah menyesuaikan diri dengan rutinitas baru dan pekerjaan yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Awalnya, saya merasa kesulitan, terutama dalam hal mencuci pakaian dan memasak. Namun, dengan bantuan teman-teman dan bimbingan dari warga desa, saya akhirnya bisa menyesuaikan diri.

**Pertanyaan 5:** Apa manfaat terbesar yang kamu dapatkan dari program Live In?

**Jawaban:** Manfaat terbesar yang saya dapatkan adalah kemampuan untuk mengelola waktu dan tanggung jawab dengan lebih baik. Selain itu, saya juga belajar banyak tentang budaya dan kehidupan di desa, yang sebelumnya belum pernah saya ketahui.

**Pertanyaan 6:** Bagaimana program Live In mempengaruhi pandangan kamu tentang kehidupan di desa?

**Jawaban:** Program Live In membuat saya lebih menghargai kehidupan di desa. Saya melihat betapa kerasnya usaha warga desa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat saya lebih menghargai pekerjaan mereka dan merasa bersyukur atas apa yang saya miliki.

**Pertanyaan 7:** Bagaimana program Live In mempengaruhi hubungan kamu dengan teman-teman?

**Jawaban:** Program Live In mempererat hubungan saya dengan teman-teman. Kami banyak menghabiskan waktu bersama, bekerja sama dalam berbagai kegiatan, dan saling mendukung. Ini membuat kami lebih dekat dan saling memahami satu sama lain.

**Pertanyaan 8:** Apa pesan kamu untuk siswa lain yang akan mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Pesan saya untuk siswa lain adalah jangan takut mencoba hal baru dan belajar dari pengalaman. Program Live In adalah kesempatan yang baik untuk belajar mandiri dan memahami kehidupan di luar lingkungan sekolah. Nikmati setiap kegiatan dan ambil pelajaran dari setiap pengalaman.

**Pertanyaan 9:** Bagaimana reaksi orang tua kamu setelah kamu mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Orang tua saya sangat bangga dan senang melihat perubahan saya setelah mengikuti program Live In. Mereka melihat saya menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan baru. Mereka sangat mendukung program ini dan berharap saya bisa mengikutinya lagi di masa depan.

**Pertanyaan 10:** Apa harapan kamu untuk program Live In di masa depan?

**Jawaban:** Harapan saya untuk program Live In di masa depan adalah agar program ini bisa terus diadakan dan mungkin diperluas dengan kegiatan-kegiatan baru yang lebih menantang dan bermanfaat. Saya juga berharap lebih banyak siswa bisa merasakan manfaat dari program ini dan belajar untuk menjadi lebih mandiri.

**Nama Siswa:** Aban, Siswa Kelas 8 di SMP SAL (Sekolah Alam Lampung)

**Pertanyaan 1:** Bagaimana pengalaman kamu mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Pengalaman saya mengikuti program Live In sangat berkesan dan memberikan banyak pelajaran berharga. Saya belajar banyak tentang kehidupan di desa dan cara bertani, serta menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu dan tanggung jawab pribadi.

**Pertanyaan 2:** Apa yang paling kamu sukai dari program Live In?

**Jawaban:** Yang paling saya sukai adalah kesempatan untuk belajar langsung dari warga desa. Misalnya, saya belajar cara memelihara ikan



lele dari Pak Hadi, seorang peternak lele di desa tersebut. Pengalaman ini sangat berharga dan memberikan wawasan baru bagi saya.

**Pertanyaan 3:** Bagaimana program Live In membantu kamu menjadi lebih mandiri?

**Jawaban:** Program Live In membantu saya menjadi lebih mandiri karena saya harus mengurus diri sendiri dan mengerjakan berbagai tugas tanpa bantuan orang tua. Saya belajar mengelola waktu, mengatur pekerjaan rumah tangga, dan berinteraksi dengan orang lain secara mandiri.

**Pertanyaan 4:** Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi selama program Live In?

**Jawaban:** Tantangan terbesar adalah adaptasi dengan lingkungan baru dan kegiatan yang berbeda dari biasanya. Awalnya, saya merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan rutinitas baru, terutama dalam hal mencuci pakaian dan memasak. Namun, dengan bantuan teman-teman dan bimbingan dari warga desa, saya akhirnya bisa menyesuaikan diri.

**Pertanyaan 5:** Apa manfaat terbesar yang kamu dapatkan dari program Live In?

**Jawaban:** Manfaat terbesar yang saya dapatkan adalah kemampuan untuk mengelola waktu dan tanggung jawab dengan lebih baik. Selain itu, saya juga belajar banyak tentang budaya dan kehidupan di desa, yang sebelumnya belum pernah saya ketahui.

**Pertanyaan 6:** Bagaimana program Live In mempengaruhi pandangan kamu tentang kehidupan di desa?

**Jawaban:** Program Live In membuat saya lebih menghargai kehidupan di desa. Saya melihat betapa kerasnya usaha warga desa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat saya lebih menghargai pekerjaan mereka dan merasa bersyukur atas apa yang saya miliki.

**Pertanyaan 7:** Bagaimana program Live In mempengaruhi hubungan kamu dengan teman-teman?

**Jawaban:** Program Live In mempererat hubungan saya dengan teman-teman. Kami banyak menghabiskan waktu bersama, bekerja sama dalam

berbagai kegiatan, dan saling mendukung. Ini membuat kami lebih dekat dan saling memahami satu sama lain.

**Pertanyaan 8:** Apa pesan kamu untuk siswa lain yang akan mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Pesan saya untuk siswa lain adalah jangan takut mencoba hal baru dan belajar dari pengalaman. Program Live In adalah kesempatan yang baik untuk belajar mandiri dan memahami kehidupan di luar lingkungan sekolah. Nikmati setiap kegiatan dan ambil pelajaran dari setiap pengalaman.

**Pertanyaan 9:** Bagaimana reaksi orang tua kamu setelah kamu mengikuti program Live In?

**Jawaban:** Orang tua saya sangat bangga dan senang melihat perubahan saya setelah mengikuti program Live In. Mereka melihat saya menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan baru. Mereka sangat mendukung program ini dan berharap saya bisa mengikutinya lagi di masa depan.

**Pertanyaan 10:** Apa harapan kamu untuk program Live In di masa depan?

**Jawaban:** Harapan saya untuk program Live In di masa depan adalah agar program ini bisa terus diadakan dan mungkin diperluas dengan kegiatan-kegiatan baru yang lebih menantang dan bermanfaat. Saya juga berharap lebih banyak siswa bisa merasakan manfaat dari program ini dan belajar untuk menjadi lebih mandiri.

## **Wawancara dengan Bapak Santari S.Si, Kepala Sekolah di SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana kegiatan keagamaan di SAL membantu siswa dalam membangun kemandirian?

**Jawaban:** Kegiatan keagamaan di SAL dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui kegiatan shalat berjamaah, siswa belajar untuk disiplin dalam waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Selain itu, kegiatan seperti kajian Al-Qur'an dan ceramah keagamaan membantu siswa untuk memahami pentingnya moral dan etika dalam kehidupan, yang pada akhirnya membentuk kemandirian mereka dalam mengambil keputusan yang baik dan benar.

**Pertanyaan 2:** Apa peran guru dalam mendukung kemandirian siswa melalui kegiatan keagamaan?

**Jawaban:** Peran guru sangat penting dalam mendukung kemandirian siswa melalui kegiatan keagamaan. Guru bertindak sebagai pembimbing dan teladan dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Mereka memberikan arahan dan dukungan kepada siswa, baik dalam hal pelaksanaan ibadah maupun pemahaman nilai-nilai agama. Guru juga mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi imam shalat atau mengorganisir kegiatan keagamaan di sekolah.

## **Wawancara dengan Ibu Dara S.Pd, Guru Kelas di SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana cara kegiatan keagamaan di SAL mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar?

**Jawaban:** Kegiatan keagamaan di SAL mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar dengan mengajarkan mereka disiplin dan tanggung jawab. Misalnya, siswa diajarkan untuk mengatur waktu mereka dengan baik antara kewajiban ibadah dan belajar. Mereka juga belajar untuk mandiri dalam mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan tugas.

**Pertanyaan 2:** Apakah ada contoh konkret dari siswa yang menunjukkan peningkatan kemandirian setelah mengikuti kegiatan keagamaan di SAL?

**Jawaban:** Ya, ada banyak contoh konkret dari siswa yang menunjukkan peningkatan kemandirian setelah mengikuti kegiatan keagamaan di SAL. Misalnya, ada siswa yang awalnya sulit untuk bangun pagi dan melakukan shalat Subuh, tetapi setelah rutin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, mereka menjadi lebih disiplin dan mampu melaksanakan ibadah secara mandiri. Selain itu, mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab dalam tugas-tugas sekolah dan lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **Wawancara dengan Raffi, Siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana kegiatan keagamaan di SAL membantu kamu menjadi lebih mandiri?

**Jawaban:** Kegiatan keagamaan di SAL membantu saya menjadi lebih mandiri karena saya belajar untuk mengatur waktu dengan baik antara ibadah dan belajar. Misalnya, saya harus bangun lebih awal untuk shalat Subuh dan kemudian mempersiapkan diri untuk sekolah. Selain itu, kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an mengajarkan saya untuk disiplin dan konsisten dalam belajar.

**Pertanyaan 2:** Apa kegiatan keagamaan yang paling kamu sukai di SAL, dan mengapa?

**Jawaban:** Kegiatan keagamaan yang paling saya sukai di SAL adalah kajian Al-Qur'an. Saya suka karena selain belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, kami juga diajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat membantu saya untuk menjadi lebih baik dalam berperilaku dan mengambil keputusan.

### **Wawancara dengan Naoki Mufti Al-Farouqi, Siswa Kelas 8 di SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Apa yang kamu pelajari dari kegiatan keagamaan di SAL yang membantu kamu dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawaban:** Dari kegiatan keagamaan di SAL, saya belajar banyak tentang disiplin dan tanggung jawab. Misalnya, saya belajar untuk tidak menunda-nunda shalat dan selalu berusaha untuk melaksanakan ibadah tepat waktu. Hal ini membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah dan kegiatan lainnya.

**Pertanyaan 2:** Bagaimana kegiatan keagamaan di SAL mempengaruhi hubungan kamu dengan teman-teman?

**Jawaban:** Kegiatan keagamaan di SAL mempengaruhi hubungan saya dengan teman-teman menjadi lebih baik. Kami sering mengikuti kegiatan keagamaan bersama, seperti shalat berjamaah dan kajian Al-Qur'an, yang membuat kami lebih dekat dan saling mendukung. Selain itu, kami juga saling mengingatkan untuk selalu berbuat baik dan menjalankan ibadah dengan baik.

### **Wawancara dengan Aban, Siswa Kelas 8 di SMP SAL (Sekolah Alam Lampung)**

**Pertanyaan 1:** Bagaimana kegiatan keagamaan di SAL membentuk kemandirian kamu?

**Jawaban:** Kegiatan keagamaan di SAL membentuk kemandirian saya dengan mengajarkan saya untuk bertanggung jawab atas kewajiban ibadah saya sendiri. Misalnya, saya harus memastikan bahwa saya melaksanakan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an setiap hari tanpa disuruh oleh orang tua atau guru. Ini membuat saya lebih disiplin dan mandiri dalam menjalankan kewajiban agama saya.

**Pertanyaan 2:** Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SAL, dan bagaimana kamu mengatasinya?

**Jawaban:** Tantangan terbesar yang saya hadapi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SAL adalah mengatur waktu antara ibadah dan tugas sekolah. Kadang-kadang, saya merasa kesulitan untuk menyelesaikan semua tugas sekolah dan tetap melaksanakan ibadah tepat waktu. Namun, saya belajar untuk membuat jadwal dan prioritas, sehingga saya bisa mengatur waktu dengan lebih baik dan menjalankan kewajiban saya dengan baik.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febl.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Addaratul Fakhira Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

NPM : 2271010043 Semester/TA : IV/2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	05 Mei 2024	• Perbaiki Bab II dengan mema- sukkan beberapa point. • Revisi Alat bantu Data (APD).	
2.	13 Mei 2024	• ACC BAB I - III • APD & outline	
3.	5 Juni 2024	pengesahan Bab IV • Perbaiki point didalamnya. • Perbaiki footnote.	

Ketu Program Studi PAI,

Dosen Pembimbing,

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

**Dr. Ahmad Zumaro MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

IAIN METRO Telephone (0725) 41507, Faksimili (0725) 47256, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : ADDARATUL FAKHIRA Prodi : PAI  
NPM : 2271010043 Semester :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
			✓	acc propene Gip J. Kurniawan	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Ahmad Zamro, MA.  
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiain.ac.id; e-mail: pps@iainmetro.metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : ADDARATUL FAKHIRA Prodi : PAI  
NPM : 2271010043 Semester :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Jumat 15/23 /12	✓		Kee proposal Dapat & disetujui	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34112

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Addaratul Fakhira Prodi : Pendidikan Agama Islam  
NPM : 2271010043 SMT/TA : IV/2023-2024

Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang di Konsultasikan	Ttd
	I	II		
19/04/2024		✓	BAB IV - V & Abstrak. • Penambahan di Bab IV. • Perbaikan di bab V	

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Ahma Zumaro, MA.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Addaratul Fakhira

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam

NPM : 2271010043

Semester / T A : IV/2024

Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	I	II		
20 Juni 2024		✓	revisi BAB I - V Cangas ke pembimbing I	

Mengetahui  
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zuhro, MA  
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroain.ac.id; e-mail: pps@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : ADDARATUL FAKHIRA Prodi : PAI  
NPM : 2271010043 Semester :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
				<ol style="list-style-type: none"><li>1. Data hasil observasi belum ada</li><li>2. Gali data melalui meeting level in dipadai untuk no-organisasi pps kemandirian &amp; dampaknya dari program level ini</li><li>3. Jurnal lebih tepat program level ini</li><li>4. Informasi baru ditambah</li><li>5. Data analisis di pembelajaran. Pukong di Teri = Sarungmu</li></ol>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Irbingsulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34112

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Addaratul Fakhira Prodi : Pendidikan Agama Islam  
NPM : 2271010043 SMT/TA : IV/2023-2024

Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang di Konsultasikan	Ttd
	I	II		
Kamis 27 Juni 24.			ace bab IV ~ V	

Mengetahui,  
Ketua Prodi

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

8fo

**Dr. Mukhtar Hadi M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1.** Kegiatan Survey Lokasi



**Gambar 2.** Siswa dan guru pendamping sampai di Desa



**Gambar 3.**  
Wawancara Kepala Sekolah.



**Gambar 4**  
kegiatan wawancara bersama guru



**Gambar 5.**  
kegiatan wawancara bersama siswa



**Gambar 6.**  
Kegiatan *live in* (Pembuatan Ecoenzym)



**Gambar 7.**  
Kegiatan Presentasi ecoenzym



**Gambar 8.**  
Presentasi laporan Jurnal



**Gambar 8.** Kegiatan *live in* (Tenun Tapis)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Addaratul Fakhira, di lahirkan di Kota Gajah tepat pada tanggal 30 September 2000, Putri tunggal dari bapak Maryan Hasan dan Ibu Siti Romadiyah dengan Dua saudara Laki-lakinya Muhammad Galih Qurtubi dan Afdhal Gilbran Maulidhan. Saat ini dia sedang mengenyam pendidikan pada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung. Riwayat Pendidikan penulis di mulai dari TK Nurul Islam Liwa Lampung Barat, SD N 1 Pagar Dewa Sukau Lampung Barat, Mts Negri kota Batu Oku Selatan, Gontor Kampus 5 Kediri Jawa Timur, dan Lulusan Strata 1 Universitas Darussalam Gontor pada tahun 2022 dengan jurusan Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Semasa sekolah penulis Aktif dalam berbagai Organisasi serta Kepanitian. Aktifitasnya kini, selain menjadi mahasiswa ia juga aktif mengajar di MAN 1 Metro selaku guru dan Pengasuh Asrama Putri.





**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
TAHUN AKADEMIK 1446H/2024M**